AKTUALISASI AJARAN *ROBITHOH* DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL
(Studi Kasus di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

OLEH :

DINAR GINANJAR

NIM. 1423102014

FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dinar Ginanjar
NIM	: 1423102014
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)
Judul Skripsi	: AKTUALISASI AJARAN *ROBITHOH* DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Studi Kasus di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)

Menyatakan bahwa naskah skripi ini secara keseluruhan disusun berdasarkan hasil penelitian/karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2021
Saya yang menyatakan,

Dinar Ginanjar
Nim. 1423012014

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

AKTUALISASI AJARAN ROBITHOH DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL (STUDI KASUS DI MAJELIS DZIKIR THORIQOH AL-ROSULI AL-MUHAMMADIYATI AL-HAQMALIYATI DESA BENGBULANG KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP)

yang disusun oleh Saudara: **Dinar Ginanjar,** NIM. **1423102014,** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam,** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Januari 2021,** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Siti Nurnahyati, M.S.I.
NIP -

Penguji Utama,

Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si
NIP 19710302 200901 1 004

Mengesahkan,

Tanggal, 01 Februari 2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, serta perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dinar Ginanjar

NIM : 1423102014

Fakultas : Dakwah

Jurusan : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Judul Skripsi : AKTUALISASI AJARAN *ROBITHOH* DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Studi Kasus di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)

Dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dewan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial (s.sos). Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Januari 2021
Pembimbing,

Alief Budiyono. M.Pd
NIP. 197902172009121001

MOTTO

"Sebaik-Baik Manusia Adalah

Manusia Yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia."

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits Hasan oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam Kitab: As-Silsilah As-Shohihah).

"Jirim, Jisim, Karsa Angina Karsa Gusti"

(Bahwa Sesungguhnya Segala Lakon Hamba Hanyalah Rencana Dari Tuhan, Hanyalah Pinjaman Dari Gusti Pangeran)

(Prabu Siliwangi).

IAIN PURWOKERTO

AKTUALISASI AJARAN *ROBITHOH* DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Studi Kasus di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)

Dinar Ginanjar
NIM. 1423102014

ABSTRAK

Pada dasarnya *robithoh* merupakan sebuah praktik spiritual dalam laku rohani dimana seorang murid menghadirkan sosok seorang *guide* (penunjuk jalan) yang memotivasi dan menuntun jalan spiritual menuju dekat ke hadirat Allah. Sosok manusia yang dihadirkan tersebut tentu merupakan orang yang lebih sempurna dan telah memahami seluk-beluk perjalanan dimaksud, sehingga tidak akan terjadi kesesatan, dan sosok tersebut adalah *Mursyid*. Peran syeikh atau *Mursyid* sangat vital dalam membimbing seseorang menempuh perjalanan rohani. Selain itu, *Mursyid* adalah sebagai *washilah* (penghubung) ke syeikh-syeikh terdahulu hingga ke Nabi Muhammad SAW. Namun *Ajaran Robithoh* yang selama ini dikenal, seperti yang penulis temukan pada pengaktualisasiam ajaran *Robithoh* di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Bahwasanya pengertian *Robithoh* tidak diartikan hanya sebatas sebuah ikatan antara murid dengan *mursyid* atau murid dengan sesama *ikhwan* (murid) secara personal, ataupun ikatan dalam satu wadah *thoriqoh* yang hanya sebatas upaya membayangkan dan menghadirkan sosok (rupa) *mursyid* dalam bathiniah saja, melainkan sebuah konseptualisasi ajaran yang terus menerus untuk tetap dijaga dan dilaksanakan dalam upayanya membentuk *Insan Kamil* (manusia sempurna), dengannya dapat dijadikan sebuah laku dalam kehidupan sehari-hari yang menempatkan sesuatu pada tempatnya sehingga dari padanya mampu menjadi solusi terhadap kontrol sosial serta penyelesaian berbagai masalah-masalah krisis spiritual keagamaan yang terjadi di era modernisasi ini. Penulis mengamati bahwa ajaran *robithoh* tersebut sangat dekat dengan komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru *mursyid* dengan murid di dalamnya. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis salah satunya ialah pengendalian diri.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan ragam metode penelitian kualitatif studi kasus, mengingat ranah penelitian yang penulis teliti termasuk ke dalam unit sosial, dan dapat dikatakan kelompok. Studi kasus dapat mengantarkan penulis dalam penelitian ini secara mendalam, aktual, intesif dan komprehensif. Penelitian ini secara khusus mermbahas tentang aktualisasi ajaran *robithoh* di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap yang sedang berkembang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan baru seputar ajaran *robithoh* yang selama ini masih samar.

Kata Kunci: *Robithoh, Mursyid,* Murid, *Thoriqoh,* Komunikasi Interpersonal.

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur saya kepada Allah swt skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun moril serta motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Para Guru yang telah memberikan ilmu dengan tulus ikhlas serta tak letihnya membimbing penulis, khususnya Beliau *Syaikh* Suyatmo Ahmad Suyuthi, semoga selalu dalam keridhaan Sang Maha Kuasa.
3. Keluarga Besar serta para Saudara dan Saudari tercinta.
4. Para sahabat yang telah memberikan warna dalam hidup saya.
5. Tak lupa berbagai pihak yang telah memberikan support, semangat dan tentu tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul AKTUALISASI AJARAN *ROBITHOH* DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Studi Kasus di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap), guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) bagi mahasiswa S-1 KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan arahannya kepadanya:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Bu Uus Uswatusolikhah, M.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dra. Amirotun Solikhah. M,Si. Selaku Penasihat Akademik KPI-A angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Pak Alief Budiyono. M.Pd. Selaku pembimbing skripsi penulis, terimakasih atas segala arahan dan kesabarannya menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto yang telah membantu penulis dalam hal-hal yang berkaitan dengan proses akademik, membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto.
7. Kedua Orang Tua yang tak pernah lelah mendoakan dan memberi motivasi.

IAIN PURWOKERTO

8. *Syaikh* Suyatmo Ahmad Suyuthi yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas.
9. Teman-teman seperjuangan KPI 2014 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat terus menjaga silaturrahmi.
10. Para Ikhwan Jama'ah Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Teriring rasa syukur dan ucapan terima kasih penulis haturkan kepada segenap pihak serta do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang di ridhoi Allah SWT, serta mendapatkan pahala yang setimpal. Aamiin Yaa Robbal 'alamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Purwokerto, 11 Januari 2021
Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Dinar Ginanjar
NIM.1423102014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINASPEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 8

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

E. Kajian Pustaka 13

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Penulisan 21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Aktualisasi Ajaran *Robithoh* 23

1. Pengertian Aktualisasi 23

2. Pengertian Ajaran *Robithoh* 23

IAIN PURWOKERTO

B. Komunikasi Interpersonal 35

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal 35

2. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal 38

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal 42

4. Teori Komunikasi Interpersonal 44

C. *Mursyid* 46

1. Pengertian *Mursyid* 46

2. Tugas dan Fungsi *Mursyid* 48

3. Kriteria seorang *Mursyid* 51

D. Murid 53

1. Pengertian Murid 53

2. Bahasa-Bahasa Peribadatan Yang Dilakukan Oleh Murid 61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 65

B. Lokasi Penelitian 69

C. Subjek dan Objek Penelitian 70

D. Sumber Data 70

E. Metode Pengumpulan Data 71

F. Teknik Analisis Data 75

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum 77

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 92

C. Analisis Data 142

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 151

B. Saran 155

C. Penutup 155

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia sejahtera secara lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.[1] Petunjuk-petunjuk mengenai kehidupan manusia dalam beragama, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, yakni Al-Qur'an dan Hadits, amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter yakni persamaan derajat sesama manusia, kemitraan, anti-feodalistik, feodalistik adalah kekuasaan yang berpihak pada golongan tertentu, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia, dan sikap positif-positif lainnya.[2] Islam merupakan kesatuan, keseluruhan, tidak merupakan aspek agama di satu pihak dan aspek sosial dan politik di pihak lain. Jadi, Islam di sini adalah agama risalah yang dikembangkan oleh Rasulullah ﷺ dan agama

IAIN PURWOKERTO

[1]Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), cet. 6, h. 1.

[2]Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), cet. 6, h. 1.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang di dalamnya terdapat kewajiban untuk menyebarluaskan kebenaran dalam mengatur segala aspek kehidupan orang mukmin.[3]

Di tengah-tengah situasi masyarakat yang cenderung mengarah kepada dekadensi akhlak yang gejala-gejalanya mulai nampak saat ini bahkan akibat negatifnya mulai terasa dalam kehidupan, tasawuf mulai mendapatkan perhatian serta dituntut peranannya untuk terlibat secara aktif mengatasi masalah-masalah tersebut. Terjadinya kebakaran hutan dengan segala akibatnya yang merugikan, praktek pengguguran kandungan *(aborsi)*, pemerkosaan, pembunuhan, penipuan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas yang mengarah pada perilaku penyimpangan seksual, penimbunan harta kekayaan dengan dampaknya yang menjurus pada kesenjangan sosial, disia-siakannya masalah keadilan dan lain sebagainya, itu pada dasarnya bermula dari kekotoran jiwa manusia, yaitu jiwa yang jauh dari bimbingan Tuhan, yang disebabkan ia tidak pernah mencoba mendekati-Nya.[4] Dalam masalah ini tasawuf memiliki potensi dan otoritas, karena di dalam tasawuf dibina secara intensif tentang cara-cara agar seseorang senantiasa merasakan kehadiran Tuhan dalam dirinya.[5]

S. H. Nasr menyatakan bahwa tasawuf pada hakikatnya adalah dimensi terdalam dan esoteris dari Islam (*the inner and esoteric dimension of Islam*) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Adapun syari'ah adalah dimensi

IAIN PURWOKERTO

---

[3]Marcel. A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 52.

[4]Audan Mannan. Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi. *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV No. 1 Thn.2018.(Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 37.https://*journal.uin-alauddin.ac.id*. diakses 19 Oktober 2019, pukul 17:22.

[5]Ibid. h. 37.

luar atau eksoteris ajaran Islam. Pengamalan kedua dimensi itu secara seimbang merupakan keharusan dari setiap muslim, agar di dalam mendekatkan diri kepada Allah ﷻ menjadi sempurna lahir dan batin.[6]

Pengertian tasawuf pada umumnya cenderung dimaknai dengan usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan sedekat mungkin melalui metode *tazkiyatun-nafs* (pensucian rohani) maupun dengan memperbanyak amalan ibadah. Metode pensucian diri dengan dzikir dan amalan itulah yang di istilahkan dengan *thoriqoh* atau tarekat yang di laksanakan oleh para murid tasawuf atau *salik* dengan mengikuti bimbingan dari sang *mursyid* atau syeikh sufi.[7]

Gerakan tasawuf tidak hanya berkutat pada ritual yang bersifat vertikal, namun maju pada garda depan sebagai ritual sosial. Tasawuf membawa visi dan misi transformasi sosial, di mana tasawuf harus mampu menjadi solusi alternatif pemecahan problem-problem sosial untuk menuju era sosial baru. Krisis yang menerpa negeri ini, bukan saja sebatas pada krisis moneter, ekonomi, politik, hukum, sosial dan seterusnya, tetapi berpangkal dan berujung pada krisis akhlak dan spiritual. Jika dirunut krisis tersebut adalah buah dari krisis spiritual keagamaan.[8]

Dalam hal ini penulis menemukan sebuah Majelis Dzikir bernafaskan manhaj *Thoriqoh Islam* di desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap yang sedang berkembang saat ini. Majelis Dzikir ini bernama Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-*

[6]Ibid. h. 38.
[7]Ibid. h. 39.
[8]Ibid. h. 49.

IAIN PURWOKERTO

Haqmaliyati. Dalam perkembangannya, Majelis Dzikir tersebut sering dijadikan solusi alternatif dalam pemecahan problem-problem sosial baik oleh masyarakat sekitar maupun sebagian orang-orang yang berada di luar daerah tersebut.

Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* ini didirikan berdasarakan hasil perenungan atas masalah-masalah yang menimpa masyarakat desa Bengbulang dan sekitarnya yang seringkali dikonsultasikan kepada Syaikh pendiri tersebut. Dalam mendirikan tersebut semata-mata demi mendekatkan masyarakat kepada Tuhan.[9]

Salah satu ajaran dari Majelis Dzikir yang penulis temukan adalah ajaran *robithoh*. Dalam ajaran *robithoh* tersebut terdapat perbedaan dengan *robithoh* yang selama ini dikenal. Bahwasanya *robithoh* selama ini dimaknai hanya sebatas hubungan ikatan antara guru dan murid secara ruhani yang dilakukan sebagai *washilah* menemukan rantai yang menghubungkan seseorang dengan Nabi. Karena dengan melalui Nabi akan sampainya seorang salik kepada Tuhan yang merupakan bagian terpenting dalam pencarian spiritual.[10]

Ajaran *robithoh* yang penulis temukan merupakan sebuah ajaran yang dilakukan sebagai pertemuan rutin setiap malam tanggal 15 bulan jawa/hijriyah. Di dalam pertemuannya, ajaran *robithoh* tersebut diwarnai dengan adanya tausiyah, *tawasul*, dzikir, serta do'a-do'a yang dipanjatkan sebagai upaya *washilah* agar sampai kepada Tuhan. Pemahaman makna

---

[9]Kabul Wibowo. Model Dakwah Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Skripsi.* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 9.

[10]Sri Mulyati, *et.al*. Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia. (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, h. 111.

IAIN PURWOKERTO

robithoh pada Majelis Dzikir ini dimaknai tidak semata-mata hanya sebatas hubungan guru dan murid sebagai suatu *washilah* agar sampai pada Tuhan saja, melainkan sebuah konseptualisasi ajaran yang terus menerus untuk tetap dijaga dan dilaksanakan dalam upayanya membentuk *Insan Kamil* (manusia sempurna). *Robithoh* merupakan sebuah konseptual yang diajarkan bermakna manusia sebagai *Kholifatullah fil ard* atas dasar ketauhidan dengan harapan menjadi *Insan Kamil* (manusia sempurna), dengannya dapat dijadikan sebuah laku dalam kehidupan sehari-hari yang menempatkan sesuatu pada tempatnya sehingga dari padanya mampu menjadi solusi terhadap kontrol sosial serta penyelesaian berbagai masalah-masalah krisis spiritual keagamaan yang terjadi di era modernisasi ini.[11]

Pada dasarnya *robithoh* merupakan sebuah praktik spiritual dalam laku rohani dimana seseorang menghadirkan sosok seorang *guide* (penunjuk jalan) yang memotivasi dan menuntun jalan spiritual menuju dekat ke hadirat Allah ﷻ. Sosok manusia yang dihadirkan tersebut tentu merupakan orang yang lebih sempurna dan telah memahami seluk-beluk perjalanan dimaksud, sehingga tidak akan terjadi kesesatan.[12]

Berangkat dari pengertian tersebut, *robithoh* menurut *Syaikh* Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda dimaknai sebagai konsep pijakan yang secara falsafi dapat disimpulkan dalam empat konsep ajaran yakni, *robithoh rububiyah*,

IAIN PURWOKERTO

---

[11]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (Mursyid) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

[12]Abd. Syakur. Tarekat dan Moralitas: Studi Tentang Tawasul dan Robitho K.H. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Suralaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya. *Laporan Penelitian Individual.* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 14.

robithoh nafsiyah, robithoh 'alam, dan robithoh ukhrowiyah. Dengan empat konsep *robithoh* tersebut keberadaan Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* di desa Bengbulang Kecamatan Karagpucung Kabupaten Cilacap ini berupaya mengaktualiasikan nilai-nilai ajaran *robithoh* kepada masyarakat sebagai objek yang tidak pernah terpisahkan keberadaannya bahwa manusia sebagai kholifah dimuka bumi yang terikat untuk tetap mengabdi kepada Sang Pencipta. Dalam hal ini Tuhan sebagai Maha *Mursyid* dengan risalah al-Islamnya menuntun seluruh makhluk agar tunduk terikat dengan nilai-nilai ajaran risalah al-Islamiyahnya menjadi manusia yang selamat. Karena pada hakikatnya setiap individu merupakan kholifah dimuka bumi yang diikat untuk terus menerus menjaga keberlangsungan agama Allah (dienul islam) sebagai *rohmatan lil'alamin*.[13]

Tidak dipungkiri bahwa terjadinya eksploitasi alam, degradasi moral, dan lain sebagainya mengakibatkan terjadinya krisis ruhani atau krisis spiritual serta mengakibatkan banyak manusia menjadi pragmatis, sekuler, tidak menumbuhkan sifat-sifat agung Tuhan, mengesampingkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Tidak terkecuali masyarakat Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung ikut merasakan dampak negatif yang ditimbulkannya. Kekeringan spiritual yang dialami oleh banyak orang tidak terkecuali masyarakat desa Bengbulang ini mengakibatkan semakin menjauh dari Tuhan, sehingga karenanya banyak melahirkan berbagai macam persoalan sosial. Salah satu contohnya ialah mengesampingkan nilai-nilai ibadah

[13]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (Mursyid) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

IAIN PURWOKERTO

berdasar atas tauhid dalam kehidupan sehari-hari, padahal di dalam Al-Qur'an telah di serukan *"wa ma kholaqtul jinna wal insa illa liya'buduun",* bahwa manusia diciptakan-Nya tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya, dan pada kenyataannya sering dikesampingkan.[14]

Menjawab hal tersebut Majelis Dzikir menyuguhkan dengan konsep *robithoh* berdasar pemahaman terhadap keseluruhan baik alam maupun manusia yang terus menerus saling berkaitan sebagai ciptaan yang Maha Esa berupaya membangkitkan kesadaran kepada warga masyarakat tentang pentingnya mengesaakaan Tuhan atas dasar Tauhid, tentang pentingya keteraturan yang berkesinambungan antara manusia dan alam, saling terikat, saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana tugas dari *kholifah* dimuka bumi (mandataris Tuhan) yakni menjaga keberlangsungan agama Allah (dienul Islam) sebagai *rohmatan lil 'alamin*. Karena pada dasarya segala bentuk ciptaan Tuhan merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan.[15]

IAIN PURWOKERTO

Penulis mengamati bahwa ajaran *robithoh* tersebut terdapat komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru *mursyid* dengan murid di dalamnya, dimana guru *mursyid* berlaku sebagai pengirim pesan dan murid sebagai penerima pesan. Sebagaimana Littlejohn memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. Agus M. Rahardjana mengatakan, komunikasi interpersonal

---

[14]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (Mursyid) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

[15]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (Mursyid) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.[16] Pada hakikatnya, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.[17]

Beranjak dari masalah-masalah yang telah dijelaskan tersebut di atas membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk menjadikannya sebuah penelitian berjudul "Aktualisasi Ajaran *Robithoh* Dalam Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)".

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan Untuk menghindari adanya perbedaan dalam menafsirkan pengertian serta untuk memperjelas gambaran yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional terkait dengan judul skripsi ini. Adapun definisi operasional yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

[16]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet. 1, h. 3.

[17]Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja.*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), cet. 1, h. 42.

1. Aktualisasi

Aktualisasi berarti pengaktualan, pelaksanaan hingga benar-benar ada (terwujud), pengejawantahan, perwujudnyataan.[18] Aktualisasi berasal dari kata *actual* yang berarti benar-benar ada. Yang kemudian mendapat imbuhan –isasi menjadi aktualisasi dan berarti mengaktualkan. Aktualisasi merupakan sebuah cara, proses.[19] Perlu ditegaskan bahwa definisi aktualisasi disini adalah bagaimana ajaran robithoh tersebut benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konteks aktualisasi ini berdasarkan aktualisasi pada ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati.*

2. Ajaran *Robithoh*

Ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan; sebuah nasihat; petuah; petunjuk, atau suatu paham[20]. Sedangkan Robithoh berasal dari bahasa Arab *"arroobithotu"* yang berasal dari kata *ro ba tho* dengan bentuk jamaknya *"rowaabithu"* artinya adalah sebuah ikatan atau hubungan.[21] Perlu ditegaskan bahwa definisi ajaran robithoh disini adalah definisi berdasarkan ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati.*

IAIN PURWOKERTO

---

[18]M. Dahlan Albarry. *Kamus Ilmiyah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), h. 24.

[19]Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT raja grafindo persada, 2009), h. 31

[20]Arti kata ajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, *https://kbbi.web.id*, diakses tanggal 25 November 2019, pukul. 16:26.

[21]Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). H. 466.

3. Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*

Adalah Majelis Dzikir bernafaskan manhaj *thoriqoh* Islam yang dipimpin oleh Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda yang berada di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Majelis ini berkonsen pada pengembangan spiritualitas masyarakat melalui kegiatan pengajian, dzikir, mujahadah, serta suluk.[22]

4. Komunikasi Interpersonal

Kata ini merupakan turunan dari awalan *inter*, yang berarti "antara", dan *person*, yang berarti "orang". Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain baik secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.[23] Pengertian Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang.[24] Dalam hal ini definisi komunikasi interpersonal merupakan komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang terjalin pada aktualisasi ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati.*

5. *Mursyid*

Kata *mursyid* berasal dari bahasa arab yaitu isim fa'il dari *"irsyada-yarsyadu*" yang berarti orang yang memberikan petunjuk jalan atau dalam

[22]Kabul Wibowo. Model Dakwah Majelis Dzikir Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Skripsi.* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 11.

[23]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet. 1, h. 3.

[24] Julia T. Wood. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian.* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), terj. Rio Dwi Setiawan, ed. 6, h. 21-22.

IAIN PURWOKERTO

bahasa inggris *guide*.[25] Guru *mursyid* dalam sistem tasawuf adalah *asyrafunnaasi fi at-thoriqoh*, artinya orang yang paling tinggi martabatnya dalam suatu tarekat.[26]

6. Murid

Secara etimologis, murid ialah orang yang berkehendak, berkemauan dan mempunyai cita-cita. Murid dalam istilah tarekat adalah orang yang bermaksud menempuh jalan untuk dapat sampai ke tujuan, yakni keridhoan Allah ﷻ. Secara institusional, murid adalah pengikut suatu aliran tarekat yang menghendaki pengetahuan dan pengalaman tarekat yang bersangkutan.[27]

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas sebelumnya, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi ajaran *robithoh* dalam komunikasi interpersonal *mursyid* dan murid pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?

IAIN PURWOKERTO

[25]Rosyi Ibnu Hidayat. Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap). *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 4.

[26]Cecep Alba. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam.* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 1, h. 173.

[27]Ibid, h. 178.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan mendalami mengenai ajaran *robithoh* dalam hal ini adalah ajaran *robithoh* yang diajarkan Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* di desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

b. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan murid pada ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* di desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap serta aktualisasinya.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teoritis dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi khususnya dalam bidang agama Islam, memberikan pemahaman tentang aktualisasi ajaran *robithoh* yang timbul dari jalinan komunikasi interpersonal guru dan murid pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* ini, serta diharapkan mampu memperkaya referensi yang ada.

IAIN PURWOKERTO

b. Manfaat secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baik untuk diri pribadi maupun masyarakat khususnya para jama'ah atau murid di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap pada ajaran *robithoh,* sehingga mampu menerapkan nilai-nilai positif di dalamya dan mengaplikasikan dalam laku sehari-hari apa yang ada pada ajaran *robithoh* tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah terhadap pembenahan krisis spiritual keagamaan, sehingga menjadi solusi alternatif pemecahan problem-problem sosial yang terjadi pada negeri ini.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis berusaha menelaah hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan apa yang dikaji dan diteliti. Hal ini dilakukan supaya mempermudah penulis dalam meneliti, menghindari kesamaan dari peneliti sebelumnya, memberikan wawasan lebih luas, memperkaya data yang valid, serta dapat dipertanggungjawabkan mengenai penelitian yang diteliti.

Berikut hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitiaan ini yang berjudul "aktualisasi ajaran *robithoh* dalam komunikasi interpersonal (studi kasus di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)":

IAIN PURWOKERTO

Pertama, skripsi yang disusun oleh Rosyi Ibnu Hidayat berjudul: *Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*). Skripsi ini disusun tahun 2015 oleh Mahasiswa lulusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut membuahkan kesimpulan bahwa peran mursyid dalam membangun spiritualitas murid amatlah penting. Peran tersebut mencakup beberapa dimensi yakni dimensi ideologis, dimensi intelektual, dimensi eksperiensial, dimensi ritualistik, serta dimensi konsekuensial.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Herudin berjudul: *Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz/Ustadzah Dengan Santri Tpq Al-Muttaqin Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.* Penyusun merupakan Mahasiswa lulusan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tahun 2013/2014. Dalam penelitiannya penyusun menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, didalamnya membahas tentang komunikasi interpersonal yang terjadi dalam sebuah interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santri tidak terlepas dari perasaan-perasaan yang ditimbulkan dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal. Bahasa verbal dan non verbal tersebut akan berjalan beriringan tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi serta bahasa

IAIN PURWOKERTO

verbal dan nonverbal itu akan muncul berbeda-beda sesuai dengan siapa kita berinteraksi.

Ketiga, adalah Penelitian Individual yang disusun oleh Abd. Syakur pada tahun 2013 dengan judul *Tarekat dan Moralitas: Studi tentang Tawasul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak karimah Di Pondok Pesantren suryalaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya.* Menurut keterangan yang ada, penyusun merupakan Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Di dalam penelitiannya, penyusun mendeskripsikan mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad AliHanafiah Akbar, menjelaskan urgensi tawasul dan robithoh dalam konteks perjalanan batin seseorang, menjelaskan implikasi paedagogis tawassul dan robithoh tersebut dalam konteks pendidikan akhlak mulia.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Reza Al Khautsar dengan judul *Tawassul Dan Robithoh Sebagai Metode Terapi Islam: Studi Mekanisme tawassul Dan Robithoh Kh. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Di Pondok Pesantren suryalaya Korwil Indonesia Timur.* Penyusun adalah Mahasiswa lulusan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2009. Metode kualitatif adalah metode yang diambil di dalam penelitiannya.Penyusun menjelaskan tentang mekanisme tawasul dan *robithoh* KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar, menjelaskan mekanisme *tawassul* dan *robithoh* tersebut dalam perspektif

IAIN PURWOKERTO

bimbingan konseling Islam, serta aplikasi *tawassul* dan *robithoh* tersebut sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan sholat.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Kabul Wibowo berjudul *Model Dakwah Majelis Dzikir Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.* Penyusun merupakan Mahasiswa lulusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2016. Dalam penelitiannya penyusun menggunakan pendekatan metode kualitatif, didalamnya membahas tentang nilai-nilai yang mendasari praktik dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, menggambarkan proses dakwahnya, serta menggambarkan model pendekatan dakwahnya.

F. Metode Penelitian

IAIN PURWOKERTO

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktik terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.[28] Dalam hal ini adalah metode penelitian yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian agar memperoleh hasil atau jawaban yang optimal dari permasalahan penelitian.

[28]Mohammad Nadhir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia. 1998). Hlm. 14.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Studi Kasus atau *Case Study* yang merupakan salah satu ragam dari metode penelitian kualitatif. Studi kasus dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya. Studi kasus dalam khazanah metodologi dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.[29] Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Unit sosial tersebut yang dimaksud penulis adalah Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua. Yakni sebagai data primer dan data sekunder.

[29]Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 20.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber sebagai sumber informasi berupa wawancara langsung kepada subyek penelitian.[30]

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.[31] Adapun Data sekunder yang diperoleh penulis antara lain berwujud berkas dokumen dari subyek penelitian, data laporan hasil penelitian yang telah tersedia atau buku-buku yang memiliki relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, karena mengumpulkan data merupakan hal yang mendasar dan penting dalam upaya melakukan penelitian.[32] Adapun teknik pengumpulan data yang akan diambil oleh penulis adalah *pertama*, melalui wawancara secara kontak langsung dengan sumber informasi. *Kedua*, melalui observasi yakni penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan serta pencatatan

IAIN PURWOKERTO

---

[30] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

[31]Rosyi Ibnu Hidayat. Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap). *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 28-29.

[32]Sudarwan Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 121.

mengenai data-data yang akan diteliti secara sistematis. *Ketiga,* melalui dokumentasi pada subyek penelitian yang akan diteliti. Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.[33] Hal ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang subyek penelitian ini yaitu Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yang di dalamnya mencakup Pengasuhnya, jumlah jama'ahnya, struktur organisasinya, ajarannya serta lain-lain yang berkaitan dan diperlukan untuk mendapatkan data penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.[34]

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: [35]

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang,

IAIN PURWOKERTO

[33]Lexy J. *Moleong. Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 161.

[34]Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. 2, h. 85.

[35]Ibid, h. 129-133.

serta menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulaan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan atau disimpulkan. Dalam hal ini dilakukan penulis setelah mengumpulkan data yang ada kemudian mereduksi dengan melakukan pilihan-pilihan analitis, mentransformasikan data, membuat rangkuman, pengkodean, menyeleksi data dalam pengembangan ceritanya sebagai proses terus menerus hingga laporan akhir lengkap.

b. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikaan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan model data ini penulis meng-organisasikan hasil dari reduksi data ke dalam bentuk tertentu (*display data*) berbentuk uraian singkat, bagan, sketsa, sinopsis, atau bentuk-bentuk lain yang diperlukan untuk memudahkan mengambil langkah selanjutnya serta memudahkan dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

IAIN PURWOKERTO

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturaan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnyaa masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[36]

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yakni:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisikan landasan teori. Pada bab ini secara khusus membahas tentang landasan teori yang mendasari pengertian aktualisasi ajaran *robithoh*, pengertian komunikasi interpersonal, komponen-komponen dalam komunikasi interpersonal, tujuan dan teori komunikasi interpersonal, serta pengertian *mursyid* dan murid.
3. Bab III berisi tentang metode penelitian. Metodologi penelitian tersebut memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV berisi penyajian dan analisis data, meliputi Profil Majelis Dzikir, data hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian.

IAIN PURWOKERTO

[36]Kabul Wibowo. Model Dakwah Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Skripsi.* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 60.

5. Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktualisasi Ajaran *Robithoh*

1. Pengertian Aktualisasi

Aktualisasi ialah pengaktualan, pelaksanaan hingga benar-benar ada (terwujud), pengejawantahan, perwujudnyataan.[37] Aktualisasi berasal dari kata 'actual' yang berarti benar-benar ada, yang kemudian mendapat tambahan –isasi menjadi aktualisasi dan berarti mengaktualkan. Aktualisasi berarti sebuah cara, proses. Sedangkan disini kata aktualisasi bergandengan dengan ajaran *robithoh*. Jadi, yang dimaksudkan disini ialah bagaimana membuat ajaran *robithoh* benar-benar ada, benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana agar interaksi antara guru dan murid mampu mengarah kepada aspek *being* (menjadikan ada atau merealisasikan), tidak hanya mengarah pada aspek *knowing* (mengetahui) dan *doing* (melakukan) saja.[38]

IAIN PURWOKERTO

2. Pengertian Ajaran *Robithoh*

Ajaran adalah praktik-praktik dan ilmu tertentu yang diajarkan dalam sebuah tarekat. Biasanya, masing-masing tarekat memiliki kekhasan ajaran atau metode khusus dalam mendekati Tuhan.[39] Ajaran dalam suatu tarekat berkenaan dengan pengalaman tasawuf melalui praktek-praktek sufi yang

---

[37]M. Dahlan Albarry *Kamus Ilmiyah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), h. 24.

[38]Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam,* (Jakarta : PT raja grafindo persada, 2009), h. 31

[39]Ahmad Najib Burhani. "*Tarekat" Tanpa Tarekat Jalan Baru Menjadi Sufi,* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), h. 37.

disebut ajaran tarekat. Ajaran-ajaran ini meliputi tata cara mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Inti ajaran suatu tarekat pada umumnya berkenaan dengan dzikir, dan kegiatan ritual.[40]

Sedangkan istilah "*robithoh*" (رابطة) adalah berakar dari kata Bahasa Arab *ro ba tho* (ربط) yang memiliki arti sambungan atau hubungan. Dengan demikian, *robithoh* dapat berarti sesuatu yang berperan sebagai penghubung, atau juga berarti suatu penyambung yang menyertai dan yang selalu lekat.[41] *Robithoh* dimaksudkan upaya ber-*mushahabah* atau berpasangan, serta ber-*barengan* (معية) dengan orang lain dalam menuju sesuatu yang dicita-citakan. *Robithoh* adalah proses menuju suatu maksud dengan menggunakan teman atau sesuatu yang menemani sehingga akan dapat memotivasinya menuju pencapaian cita-cita.[42] Secara lebih teknis, *robithoh* dipakai sebagai sebuah praktik spiritual dalam laku rohani dimana seseorang menghadirkan sebuah sosok orang yang dijadikan sebagai *guide* yang memotivasi dan menuntun jalan spiritual *wushul ilallah* (sampai kepada Allah) atau sebagai *washilah* (penghubung) menuju dekat ke hadirat Allah ﷻ. Sosok (Arab: شخص) manusia yang dihadirkan tersebut tentu

IAIN PURWOKERTO

[40] Qamariyah. "Dakwah Humanis Melalui Gerakan Tarekat". Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 39, No 2, *https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/4674*, 2019, diakses 30 Juli 2020, pukul 23.35.

[41]Abd. Syakur. Tarekat dan Moralitas: Studi Tentang Tawasul dan Robitho K.H. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Suralaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya. *Laporan Penelitian Individual.* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 12.

[42]Muchtar Mu'thi, *Pelajaran Tarekat Shiddiqiyyah*, (Jombang: Penerbit al Kautsar, 2008), hal. 18.

merupakan orang yang lebih sempurna dan telah mengetahui seluk-beluk perjalanan dimaksud, sehingga tidak akan terjadi kesesatan.[43]

Seorang murid dengan sungguh-sungguh menuntut ilmu dari gurunya, dan seorang guru dengan tulus ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada muridnya, hingga dengan demikian terjadilah hubungan yang harmonis antara keduanya. Murid yang mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya dengan cara demikian akan memperoleh ilmu yang berkah dan bermanfaat. Persambungan antara mereka itu lazim disebut dengan *robithoh*. Kalau *robithoh* antara murid dengan guru biasa adalah *transfer of knowledge*, yakni mentransfer ilmu pengetahuan, maka *robithoh* antara murid dengan guru *mursyid* adalah *transfer of spiritual*, yakni mentransfer masalah-masalah keruhanian. Di sinilah letak perbedaannya. Kalau *transfer of knowledge* tidak bisa sempurna tanpa guru, apalagi *transfer of spiritual* yang jauh lebih halus dan tinggi perkaranya, maka tidak akan bisa terjadi tanpa guru *mursyid*.[44]

IAIN PURWOKERTO

Perlu ditegaskan, bahwa memang tidak semua tarekat itu sama di dalam menggunakan metode dalam praktik suluknya, karena masing-masing tokoh tarekat tersebut saling berijtihad dalam menciptakan metode yang khas. Untuk metode *tawassul* dan *robithoh* terdapat beberapa tarekat yang melaksanakannya dan menggunakannya sebagai metode suluk mencapai

[43]Abd. Syakur. Tarekat dan Moralitas: Studi Tentang Tawasul dan Robitho K.H. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Suralaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya. *Laporan Penelitian Individual.* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 14.

[44]*https://www.academia.edu/15354070/Rabithah*, diakses tanggal 02 Maret 2020, pukul. 15:03.

peningkatan diri sebagai manusia yang mulia. Di antara tarekat tersebut adalah tarekat Naqsyabandiyyah, tarekat Qadiriyyah, tarekat khalwatiyyah, dan lain-lain.[45] *Tawasul* secara terminologis berarti permintaan (permohonan). *Tawasul* adalah upaya ber-*washilah* (menghubungkan) kepada yang di-*tawasuli*-nya melalui perantara permohonan do'a agar do'anya sampai kepada Allah. *Tawasul* sebenarnya hampir sama dengan *robithoh* dan tidak terpisahkan perananya, hanya saja tawasul menggunakan permohonan do'a sebagai perantaranya, sedang *robithoh* merupakan upaya menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya melalui ikatan antara murid dengan *mursyid*-nya agar sampai kepada-Nya. [46]

Dalam hal ini tarekat berpegang pada sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, yang menceriterakan bahwa Sayyidina Umar Ibn Khattab ﷺ ketika musim kemarau, waktu kekurangan air, meminta hujan dan do'anya dimulai dengan minta berkat Abbas bin Abdul Muthalib demikian: "Ya, Tuhanku! Kami dahulu selalu berdo'a kepada-Mu dengan berkat Nabi Engkau, sekarang kami *tawassul* dengan bapak kecil Nabi". Lalu hujan pun turunlah. Hadis ini terdapat dalam Sahih Bukhari, halaman 123, dalam kitab Subulus Salam, jilid II, halaman 134, dan kitab Nailul Authar, jilid II, halaman 6.[47]

IAIN PURWOKERTO

---

[45]Abd. Syakur. Tarekat dan Moralitas: Studi Tentang Tawasul dan Robitho K.H. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Suralaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya. *Laporan Penelitian Individual.* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 15.

[46]Nur Syam. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah,* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2008), h. 256.

[47]Aboebakar Atjeh. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik).* (Solo: CV Ramadhani, 1964), h. 103.

Dari sinilah para sufi meyakini, bahwa dalam berdo'a dan untuk menuju Allah Swt. diperlukan adanya perantara atau penghubung, yakni para guru. Selain menjadi ciri khas, amalan ini juga sekaligus menjadi perekat dan pengikat bagi para penganut tarekat. Di dalam amalan inilah terkandung unsur kekerabatan, atau persambungan antara seorang murid dan guru. Hubungan ini diyakini akan abadi sampai hari kiamat.[48]

Pada sisi lain, amalan *robithoh* didasarkan pada surat Al-Imran ayat 200,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٢٠٠

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung".* (QS. Al-Imran: 200)

Kata *warabithu* dalam ayat ini diambil arti hakikatnya lebih dari sekedar makna lahiriah yaitu menjaga perbatasan dari serangan musuh. Kalau perang fisik, seseorang menjaga pertahanan wilayah dari berbagai macam serangan-serangan yang dilakukan oleh orang-orang kafir, maka dalam perang metafisik, orang mengadakan *robithoh* untuk menjaga hati dari kata serangan syetan dan hawa nafsu, agar hati tidak goyah dan tergoda.[49]

IAIN PURWOKERTO

---

[48]E. Ova Siti Sofwatul Ummah. "Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten". Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat, Al-Araf. Vol. XV, No. 2, *http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf*, 2018, diakses 30 Juli, pukul 23.45.

[49]Reza Al Khautsar. Tawassul Dan Robithoh Sebagai Metode Terapi Islam: Studi Mekanisme tawassul Dan Robithoh Kh. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Di Pondok Pesantren suryalaya Korwil Indonesia Timur. *Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), h. 18.

Robithoh yang diperoleh dari akar *ra, ba, dan tha,* juga memiliki arti *al-wusla wa al-'alaqa,* yaitu hubungan atau ikatan dan koneksi atau afiliasi yakni gabungan (kerja sama). Pandangan Abah Anom julukan dari KH. A. Shohibulwafa Tajul 'Arifin, putera kelima dari Abah Sepuh pendiri Pesantren Suralaya yang mengembangkan ajaran *Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyyah.* atas *robithoh* didasarkan pada surat Yusuf (12:24), di mana beliau memahami Yusuf ﷺ diselamatkan dari godaan Zulaykha' karena ia disokong dengan suatu hubungan (*robithoh*) kepada Tuhannya. Lagi pula *robithoh* adalah seperti seseorang yang berlatih ilmu menjahit, manakala memotong kain, ia mencoba mengingat persisnya bagaimana gurunya melakukan tugas itu. [50]

Menurut sumber Tarekat *Qodiriah, robithoh* lebih utama daripada dzikir, karena melibatkan pengendalian pikiran seseorang kepada gambaran seorang syeikh (*tasawwur al-syeikh/* visualisasi pembimbing). Bagi murid ini lebih bermanfaat dan cocok ketimbang melakukan dzikir sebab syeikh adalah medium (*washilah*) bagi murid untuk menggapai realitas tertinggi (*haqq*). Semakin kuat hubungan dengan syeikh, semakin besar pancaran batinnya dan semakin cepat dia mencapai tujuannya.[51] Selain itu yang menjadi dasar amalan *robithoh* sama halnya dengan *tawasul* sebagai upaya mencari *washilah* disandarkan dalam firman Allah Qur'an surat al-Maidah ayat 35:

IAIN PURWOKERTO

[50]Sri Mulyati. Peran Edukasi Tarekat Qairiyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suralaya, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, h. 377.

[51]Ibid, h. 377.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."

Ayat tersebut memberikan penegasan, bahwa orang-orang yang beriman agar dapat mencapai keimanan sempurna yaitu bertaqwa diserukan agar benar-benar mencari *washilah* dalam perjalanan batin menuju Allah ﷻ dan diserukan pula agar bersungguh-sungguh (ber-*jihad*/berjuang, tidak cukup dengan santai-santai sedapatnya) di dalam menempuh perjalanan spiritual menuju Allah ﷻ tersebut.[52]

Demikian juga menurut pandangan para ahli *thoriqoh*, *mafhum al-washilah* dalam ayat ini sifatnya umum. *Washilah* dapat juga diartikan dengan amal-amal kebajikan. Berkumpul dan bergandengan dengan guru *mursyid* secara lahir atau batin merupakan salah satu amal yang baik dan terpuji. Berkumpul dan bergabung itulah oleh kalangan ahli thareqat disebut dengan *robithoh al-mursyid*. Jika diperintah mencari *washilah*, maka *robithoh* adalah *washilah* yang terbaik diantara jenis *washilah* yang lain.[53]

Firman Allah:

قُلۡ إِن كُنتُمۡ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحۡبِبۡكُمُ ٱللَّهُ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣١

Artinya: "Katakanlah : jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kamu.

---

[52]Abd. Syakur. Tarekat dan Moralitas: Studi Tentang Tawasul dan Robitho K.H. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Suralaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya. *Laporan Penelitian Individual.* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 19.

[53]Reza Al Khautsar. Tawassul Dan Robithoh Sebagai Metode Terapi Islam: Studi Mekanisme tawassul Dan Robithoh Kh. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Di Pondok Pesantren suryalaya Korwil Indonesia Timur. *Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), h. 19.

IAIN PURWOKERTO

Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang". (QS. Ali Imran : 31).

Ayat di atas menurut kalangan ahli *thoriqoh*, merupakan makna daripada *robithoh*, sebab kata "mengikut" (فَاتَّبِعُونِي) itu hendaknya melihat yang diikuti. Dan melihat yang diikuti ada kalanya melihat wujudnya secara nyata (*konkret*) dan ada kalanya melihatnya secara hayal (*abstrak*). Melihat dalam hayal itulah yang dimaksud dengan *robithoh*.[54]

Menurut ulama tasawuf *robithoh* adalah ungkapan megenai melakukan peniadaan dan penghindaran atas semua ikatan dan jalinan selain kepada Allah ﷻ. Konsep *robithoh* menurut Syekh Abdul Qadir Jaelani adalah suatu *washilah* yang berhubungan dengan adanya rasa cinta hati dengan seorang yang diberi *washilah*. Dalam hal ini artinya bahwa untuk selalu menghadirkan wajah syekh dalam pikiran saat hendak melakukan amalan-amalan tarekat seperti berdzikir, manaqib, khususyiah dan lainnya.[55] Amalan ini bukan berarti bahwa para penganut tarekat menghambakan diri kepada sang *mursyid*, tetapi dalam rangka memperkuat tali persaudaraan dan meyakinkan bahwa do'a yang dipanjatkan akan sampai kepada Allah ﷻ dengan perantara para *mursyid* yang senantiasa dekat dengan Allah ﷻ. Melalui amalan ini para penganut tarekat meyakini, bahwa apa yang

IAIN PURWOKERTO

[54]Ibid. h, 19.

[55]Tsaniya Fani Ikrimah. Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Kedinding Surabaya Tahun 1985-2018. *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 52.

disampaikan seseorang kepada Allah melalui perantara kepada orang *shalih* yang dekat dengan Allah, akan tersampaikan kepada Allah ﷻ.[56]

Berikut juga beberapa pendapat para imam *thoriqoh* mengenai *robithoh*:[57]

a. Imam Sya'rani dalam *Nafahatu Adabidz Dzikri* mengatakan, Dianjurkan kepada orang banyak supaya mereka mengamalkan adab dzikir yang 20 perkara itu. Dinyatakan adab yang ke–4 : hendaklah sejak permulaan dia menganggap bahwa limpahan dari gurunya itu pada hakikatnya adalah pancaran dari Nabi ﷺ. karena Syaikhlah merupakan *washilah* murid dengan Nabi ﷺ, dihayalkan rupa guru di depan matanya, inilah maksud *robithoh*, tidak lebih.
b. Syaikh Tajuddin an-Naqsyabandiy dalam Risalahnya, menyatakan bahwa apabila seseorang telah selesai dengan urusan dunianya, maka hendaklah ia mengambil wudhu, lalu masuk ke tempat *khalwatnya*. Sesudah duduk, pertama-tama dia harus menghadirkan rupa guru.
c. Syaikh Abdul Hani an-Nablusi dalam komentarnya tentang risalah Syaikh Tajuddin an-Naqsyabandiy dia menyatakan bahwa itulah cara yang paling sempurna, sebab Syaikh adalah merupakan pintunya kehadiran Allah ﷻ dan *washilah* kepada-Nya.

IAIN PURWOKERTO

---

[56]E. Ova Siti Sofwatul Ummah. "Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten". Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat, Al-Araf. Vol. XV, No. 2, *http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf,* 2018, diakses 30 Juli, pukul 23.45.

[57]Reza Al Khautsar. Tawassul Dan Robithoh Sebagai Metode Terapi Islam: Studi Mekanisme tawassul Dan Robithoh Kh. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Di Pondok Pesantren suryalaya Korwil Indonesia Timur. *Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), h. 16-17.

d. Syaikh Ubaidillah al-Ahrar menyatakan bahwa maksud surat at-Taubah ayat 119,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah ﷻ dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar". (QS. at Taubah : 119).

Asy Syekh Ubaidillah Ahrar menafsirkan kebersamaan dengan orang-orang yang benar, yang diperintahkan oleh Allah ﷻ dalam ayat itu terbagi dua: 1) Bersama-sama secara jasmaniah atau raga, yaitu semajelis, sehingga kita mendapatkan keberuntungan dari orang-orang yang *shiddiq*. 2) Bersama-sama secara maknawi atau ruhaniah, yaitu bersama-sama secara ruhaniah yang diartikan dengan *robithoh*.[58]

Berdasarkan pendapat Imam *thoriqoh* tentang robithoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *robithoh* adalah menghadirkan rupa guru *mursyid* dan menghubungkan ikatan batin seorang murid dengan *mursyid* untuk menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya, secara hakiki ataupun majazi guna mendapatkan *ridho* daripada Allah ﷻ melalui perantaraan jalinan *dohir* maupun *bathin* dengan *mursyid*, sebagai suatu upaya agar *wushul* kepada-Nya.

Dalam *suluk Babussalam* ada beberapa cara melaksanakan *Robithoh* adalah sebagai berikut:[59]

IAIN PURWOKERTO

[58]Ibid, h. 17.

[59]L. Hidayat Siregar. "Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, Dan Dinamika Perubahan". *Jurnal*. Miqot Vol. XXXV No. 1, 2011, *https://media.neliti.com/media/publications/154608-ID-tarekat-naqsyabandiyah-syaikh-abdul waha.pdf*, diakses pada 30 Juli 2020, pukul 00.30.

a. Menghadirkannya di depan mata dengan sempurna.

b. Membayangkannya di kiri dan kanan, dengan memusatkan perhatian kepada rohaniahnya sampai terjadi sesuatu yang gaib. Apabila rohaniah *mursyid* yang dijadikan *robithoh* itu lenyap, maka murid tidak dapat menghadapi peristiwa yang terjadi. Tetapi jika peristiwa itu lenyap maka murid harus berhubungan kembali dengan ruhaniah guru, sampai peristiwa yang dialami tadi atau peristiwa yang sama dengan itu muncul kembali. Demikianlah dilakukan murid berulangkali, sampai ia fana dan menyaksikan peristiwa gaib tanda kebesaran Allah ﷻ. *Robithoh* menghubungkannya dengan Allah ﷻ, dan murid diasuh dan dibimbingnya terus menerus, meskipun jarak mereka jauh, seorang di barat dan seorang di timur.

c. Menghayalkan rupa guru di tengah-tengah dahi. Memandang *robithoh* di tengah-tengah dahi itu, menurut kalangan tarekat lebih kuat dapat menolak getaran dan lintasan dalam hati yang melalaikan ingat kepada Allah ﷻ.

d. Menghadirkan rupa guru di tengah-tengah hati.

e. Mengkhayalkan rupa guru di kening kemudian menurunkannya ketengah hati. Menghadirkan rupa Syaikh dalam bentuk ke lima ini, agak sukar melakukannya, tetapi lebih berkesan dari cara-cara sebelumnya.

f. Menafikan dirinya dan menetapkan keberadaan guru. Cara ini lebih kuat untuk menangkis aneka ragam ujian dan gangguan-gangguan.

IAIN PURWOKERTO

Dari penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa berbagai sumber tarekat yang berbeda memberi tahu kita hal yang sama, yakni wajib bagi seseorang untuk memiliki syeikh tarekat, sebab peran syeikh sangat vital dalam membimbing seseorang menempuh perjalanan rohani. Selain itu, syeikh adalah sebagai *washilah* (penghubung) ke syeikh-syeikh terdahulu hingga ke Nabi Muhammad ﷺ.[60] Karena mengingat pengertian *robithoh* adalah ikatan murid dengan *mursyid* agar *wushul ilaihi* yakni sampai kepada-Nya. Dalam sebuah Hadits juga dinyatakan: "Hendaklah kamu senantiasa bersama Allah. Jika tidak bisa maka hendaknya kamu bersama "orang yang selalu bersama Allah". Sesungguhnya dia me-*wushul*-kan atau menyampaikan kamu kepada Allah ﷻ, apabila kamu besertanya.[61] Amalan *robithoh* ini menunjukkan pentingnya menjaga para penganut tarekat untuk selalu menjaga keharmonisan hubungan kekerabatan atau kekeluargaan, baik kepada guru *(mursyid)* mereka, juga kepada sesama pengamal lainnya serta masyarakat umum. Tali silaturahmi yang terbentuk inilah yang menjadikan dan mendorong diri mereka untuk tidak hanya melulu menekankan pada kegiatan ritual keagamaan (dimensi akhirat), tetapi juga dimensi sosialnya, bagaimana ia berperilaku yang baik secara pribadi dalam kesehariannya maupun bagaimana bersosialisasi dengan

IAIN PURWOKERTO

[60]Sri Mulyati. Peran Edukasi Tarekat Qairiyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suralaya, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, h. 378.

[61]Nur Syam. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah,* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2008), h. 244.

masyarakat di sekitarnya, karena memang pada dasarnya manusia tidak pernah terlepas dengan yang namanya kehidupan sosial.[62]

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sendiri menurut Onong Uchjana Effendy berasal dari bahasa inggris *"communication"* dan bahasa latin *"communicatio"* yang berarti sama, sama di sini adalah sama makna. Artinya, tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara *sender* atau pengirim pesan dan *receiver* atau penerima pesan. Keberhasilan komunikasi ditandai oleh adanya persamaan persepsi terhadap, makna atau membangun makna (*construct meaning*) secara bersama pula.[63] Sedangkan interpersonal merupakan turunan dari awalan *inter*, yang berarti "antara", dan kata *person*, yang berarti orang. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang. Seluruh proses komunikasi terjadi di antara beberapa orang, namun banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab.[64]

Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan

IAIN PURWOKERTO

---

[62]E. Ova Siti Sofwatul Ummah. "Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten". Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat, Al-Araf**.** Vol. XV, No. 2, *http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf*, 2018, diakses 30 Juli, pukul 23.45.

[63]Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 1-2.

[64]Julia T. Wood. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian.* Terj. Rio Dwi Setiawan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 21-22.

persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Berikut adalah pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli: [65]

a. Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah spontan, dan informal; saling menerima *feedback* secara maksimal; partisipan berperan fleksibel.
b. Littlejohn memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu.
c. Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.
d. Deddy Mulyana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.
e. Stewart sebagaimana dikutip Malcom R. Parks mendefinisikan *interpersonal communication in terms of a willingness to share unique aspect of the self.* Komunikasi inetrpersonal menunjukkan adanya ketersediaan untuk berbagi aspek-aspek unik dari diri individu.
f. Weaver mendefinisikan *interpersonal communication as a dyadic or small group phenomenon which naturally entails communication about the self.* Komunikasi inetrpersonal sebagai fenomena interaksi diadik dua

[65]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 3-4.

IAIN PURWOKERTO

orang atau dalam kelompok kecil yang menunjukkan komunikasi secara alami dan bersahaja tentang diri.

g. Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

h. Definisi lain diungkapkan oleh Barnuld bahwa komunikasi antarpribadi selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.

i. Rogers dalam Depri mengemukakan pula, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.[66]

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang

IAIN PURWOKERTO

[66]Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 42.

berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.[67]

Pada hakikatnya, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.[68]

Dari pemahaman atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.[69]

IAIN PURWOKERTO

2. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Adapun komponen-komponen komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: [70]

---

[67]Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 81.

[68]Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja.*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), cet. 1, h. 42.

[69]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 5.

[70]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 7-9.

a. Sumber/Komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk komunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

c. Pesan

IAIN PURWOKERTO

Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam akivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komuikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

e. Penerima/Komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

IAIN PURWOKERTO

f. Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera

menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding.*

g. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

h. Gangguan (*Noise*)

Gangguan atau *noise* atau *barrier* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan phsikis.

IAIN PURWOKERTO

i. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman, dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma

pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan *action oriented,* ialah salah satu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini: [71]

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya, komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek.

IAIN PURWOKERTO

[71]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 19-21.

b. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunnikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab, pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberikan makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

IAIN PURWOKERTO

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mised communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

4. Teori Komunikasi Interpersonal

a. Teori Fungsional

Kata fungsional di sini hakikatnya ini bukanlah sebuah teori, melainkan suatu perspektif yang dapat digunakan sebagai pijakan teori. Beberapa teori komunikasi menggunakan perspektif fungsional ini. Fungsionalisme yang berakar pada biologi, menekankan pada cara-cara sistem yang terorganisasi bekerja untuk menunjang dirinya. Sistem terdiri atas variabel-variabel yang berhubungan timbal balik dengan variabel lain dalam sebuah fungsi *network*. Perubahan pada satu variabel akan mengakibatkan perubahan pada yang lain. Peletakan dua pendekatan ini secara bersama-sama menghasilkan suatu gambaran sistem sebagai struktur elemen dengan hubungan yang fungsional. Sebagai contoh, beberapa peneliti komunikasi organisasi menggunakan pendekatan struktural-fungsional dalam kerja mereka. Mereka melihat organisasi sebagai suatu sistem di mana bagian-bagian yang terkait membentuk

IAIN PURWOKERTO

departemen, tingkatan, perilaku umum, suasana, aktivitas kerja, dan produk. [72]

b. Teori Sistem

Geoffrey Gordon dalam Togar M. Simatupang mendefinisikan sistem sebagai suatu agregasi atau kumpulan objek-objek yang terangkai dalam sebuah pola interaksi dan saling ketergantungan yang teratur. Togar M. Simatupang menyebutkan lima unsur utama yang terdapat dalam sistem, yaitu: [73]

1) Elemen-elemen atau bagian-bagian,
2) Adanya interaksi atau hubungan Elemen-elemen atau bagian-bagian,
3) Adanya sesuatu yang mengikat Elemen-elemen atau bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan,
4) Terdapat tujuan bersama sebagai hasil akhir, dan
5) Berada dalam suatu lingkungan yang kompleks.

Komunikasi interpersonal sebagai sebuah sistem, berarti apabila dikaji secara seksama, dalam proses komunikasi itu juga terdapat komponen input, proses, dan produk. Input adalah komponen penggerak, sumberdaya awal yang menggerakkan proses komunikasi interpersonal, misalnya: harapan dan aturan. Tubbs dan Moss menegaskan bahwa harapan dan aturan menggerakkan manusia untuk berkomunikasi. Elemen input yang juga menggerakkan proses komunikasi interpersonal ialah adanya persepsi interpersonal dan konsep diri. Manusia adalah makhluk berpikir yang

IAIN PURWOKERTO

[72]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 55.
[73]Ibid, h.55-56.

memiliki nalar rasional untuk menilai segala stimuli. Proses menilai stimuli adalah persepsi. Di samping itu, manusia juga mempunyai ukuran kepatutan dalam berperilaku yang bersumber dari konsep diri. Pendekatan teoretik yang paling umum dari komunikasi yaitu teori sistem. Teori sistem dan dua bidang yang berhubungan, sibernetika dan teori informasi, menyajikan prespektif yang luas mengenai cara memandang dunia. Teori sistem berkaitan dengan saling keterhubungan antara bagian-bagian dari suatu organisasi. Suatu sistem merupakan serangkaian hal yang saling berhubung satu sama lain dan membentuk suatu keseluruhan.[74]

C. *Mursyid*

1. Pengertian *Mursyid*

Dalam tradisi tarekat, orang yang memberikan bimbingan untuk melakukan amalan atau dzikir suatu tarekat di sebut sebagai syaikh, *Mursyid* (guru tarekat) dan *wasithah* (perantara) yaitu seorang pengamal (murid) tidak akan sampai pada Allah kecuali melalui *wasithah* yang sering diungkapkan dengan istilah *"la wushula ilaihi illa biwasithah."*[75]

Mursyid dalam literartur tasawuf berarti pembimbing spiritual bagi orang-orang yang menempuh jalan khusus untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ.[76] *Mursyid* mengajarkan bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah ﷻ sekaligus memberikan contoh bagaimana ibadah yang benar secara

[74]Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), cet. 1, h. 73.

[75]Saifuddin Zuhri. *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, (Yogyaakarta: Teras, 2011), h. 52.

[76]Nasaruddin Umar. *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika, 2014), h. 12.

syari'at dan hakikat. Betapa penting keberadaan guru dalam suatu tarekat, sehingga dinyatakan bahwa tidak benar seorang mengamalkan suatu tarekat tanpa guru.[77] Kata *mursyid* berasal dari bahasa arab yang berarti penunjuk, asal kata dari "*arsyada*" yakni memberi petunjuk.[78] Kata *mursyid* juga ditemukan dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 17.

وَتَرَى ٱلشَّمۡسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهۡفِهِمۡ ذَاتَ ٱلۡيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقۡرِضُهُمۡ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمۡ فِي فَجۡوَةٖ مِّنۡهُۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِۗ مَن يَهۡدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلۡمُهۡتَدِۖ وَمَن يُضۡلِلۡ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيّٗا مُّرۡشِدٗا ١٧

Artinya: *"Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya".*[79] (QS. Al-Kahfi : 17)

Menyangkut pentingnya guru dalam mengamalkan tarekat, Al-Ghazali menyatakan: "Begitulah halnya seorang murid membutuhkan seorang *mursyid* atau guru sang penunjuk, yang membimbingnya pada jalan yang lurus. Sebab jalan keagamaan terkadang begitu samar-samar, dan jalan setan begitu beraneka. Barang siapa tidak punya sang penunjuk (*mursyid*) yang menjadi panutannya, dia akan dibimbing setan ke arah jalannya.[80]

IAIN PURWOKERTO

[77]Cecep Alba. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 173.

[78]Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). H. 499.

[79]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), h. 445.

[80]Ibid. h. 174.

Seorang pemandu, melalui pemahaman personal dan kearifannya, mengajarkan para murid agar bergerak lebih mendekat untuk menyadari sifat batiniyah mereka. Ajaran tersebut pada hakikatnya merupakan ekspresi kehendak ilahi. Seperti kata maulana Rumi dalam buku karya Shah yang berjudul "the way of the sufi",

> "Dengan pemandu kau akan menjadi seorang manusia sejati. Tanpanya, kau akan tetap menjadi seekor hewan."[81]

2. Tugas dan Fungsi *Mursyid*

Mursyid adalah pembimbing di dalam kehidupan murid dalam hal pengalaman dan pengamalan keagamaan. Dengan demikian tugas utama seorang *mursyid* terhadap seorang murid adalah menjadi pembimbing kehidupannya, baik kehidupan spiritual maupun kehidupan duniawi lainnya.[82]

Seorang *mursyid* bertindak sebagai duplikat karakter Nabi ﷺ melalui 'silsilah *nuriyah*' (mata rantai cahaya karakter kemuliaan), sebagai lawan dari silsilah *dhurriyat* (keturunan). *Mursyid* yang ideal ialah seorang yang merepresentasikan cahaya dari cahaya para Rasul. *Mursyid* seperti inilah yang harus diikuti, karena keberadaan mereka sangat jarang ditemukan pada saat ini bagaikah menemukan "belerang merah".[83] Para syeikh adalah jalan menuju Tuhan (*al*-tarekat *ila Allah*) dan bertindak sebagai para pemimpin

IAIN PURWOKERTO

---

[81]Robert Frager. *Psikologi Sufi untuk Transformasi Hati, Diri, & Jiwa*. Terj. Hamisyah Rauf (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), h. 253.

[82]Saifuddin Zuhri. *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, (Yogyaakarta: Teras, 2011), h. 125.

[83]Sri Mulyati. Peran Edukasi Tarekat Qairiyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suralaya, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, h. 219-220.

yang memandu seseorang kepada-Nya (*al-bab al-ladzi yadkhulu minhu ilaih*). Karena alasan ini, setiap murid membutuhkan syeikh. Jika seseorang tidak ingin tersesat, ia memerlukan pemandu jalan kebenaran. Satu-satunya pengecualian adalah orang-orang yang Allah ﷻ pilih sebagai hamba-hamba yang istimewa. Kepada mereka dianugerahkan pengetahuan, ilham untuk menghindari setan dan hawa nafsu mereka sendiri, sebagaimana Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad ﷺ, dan Uwais Al-Qarani.[84]

Tugas dan fungsi *mursyid* adalah membimbing, mendidik, dan menempa para salik serta menuntunnya. Langkah itu mulai dari proses pembersihan dan penyucian diri (*tazkiyah an-nafs*) hingga diantara mereka mencapai pemahaman yang mendalam (*ma'rifah*) terhadap *al-Haqq*. Tugas dan fungsi *mursyid* di hadapan para salik menyerupai Rasulullah ﷺ di depan para sahabatnya. *Mursyid* pertama kali melakukan seleksi siapa yang bisa menjadi salik atau murid. Banyak cara dan metode yang ditempuh *mursyid* dalam menyeleksi calon salik. Sebelum mengajarkan Al-Qur'an, terlebih dahulu dilakukan pembersihan dan penyucian jiwa, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an,

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Artinya: *"Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".*(QS. Al-Baqarah: 151)

[84]Ibid, h. 337.

IAIN PURWOKERTO

Dalam ayat ini terungkap, sebelum dilakukan pengajaran (*yu'allimukum*) terlebih dahulu dilakukan penyucian (*yuzakkikum*). Dalam ayat lain juga ditegaskan.[85]

لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلۡمُطَهَّرُونَ ٧٩

Artinya : "tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan." (QS.Al-Waqi'ah: 79).

Mursyid mempunyai peranan penting dalam tarekat, karena ia bukan hanya sebagai pemimpin yang mengawasi murid-muridnya dari penyimpangan ajaran Islam, tetapi ia juga sebagai pemimpin kerohanian yang tinggi dalam tarekat. Ia sebagai penuntun yang akan membawa muridnya kepada ajaran tarekat, dan sebagai penghubung dalam ibadah antara murid dan Tuhan.[86] Guru *mursyid* merupakan seorang yang amat penting dalam *thoriqoh*, karena tanpa mursyid kegiatan *thoriqoh* tidak akan berjalan dengan teratur. Sesuai dengan tugas dan tanggungjawab seorang guru *mursyid* yakni membimbing para jama'ahnya untuk menjadi orang yang benar.[87]

Selain itu, ia juga berfungsi sebagai perantara (*washilah*) antara murid dan Tuhan dalam beribadah. Tidak semua orang bisa menjadi syeikh yang memerlukan ijazah (pengesahan dari guru yang kedudukannya lebih tinggi).

IAIN PURWOKERTO

---

[85]Nasaruddin Umar. *Tasawuf Modern,* (Jakarta: Republika, 2014), h. 13-14.

[86]Aboebakar Atjeh. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik).* (Solo: CV Ramadhani, 1964), h. 79.

[87]Rosyi Ibnu Hidayat. Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap). *Skripsi.* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 59.

Sang *mursyid* sering kali dikaitkan dalam suatu rantai geneologis atau garis keturunan dengan diri Nabi Muhammad ﷺ.[88]

3. Kriteria seorang *Mursyid*

Di dalam kitab *Tanwir al-Qulub* dijelaskan kriteria orang yang sah menjadi syaikh (*mursyid/guru wushul*), secara umum kriteria seorang *mursyid* atau guru *wushul* adalah:[89]

a. Telah mencapai tingkatan orang-orang yang sempurna (*kamil-mukammil*). Guru yang *kamil mukammil* adalah guru yang mampu membuka hati sang murid dan mengantarkannya *wushul* (sampai dan sadar) kepada Allah, walaupun dari tempat yang jauh. Sempurna baik di bidang syari'at maupun hakikat; [90]
b. Perjalanan hidupnya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi ﷺ, serta mengikuti 'ulama;
c. Telah memperoleh ijin dari gurunya untuk membimbing dan menunjukkan jalan kepada Allah, dan tidak dengan kebodohan dan dorongan kepentingan nafsu.
d. Harus *'alim* dalam hal-hal yang diperlukan muridnya, baik di bidang syari'at maupun hakikat;
e. Mengetahui tentang kesempurnaan hati dan adab-adabnya tentang ;perusak (*afat*) jiwa dan penyakit-penyakitnya;

---

[88]Ahmad Najib Burhani. "*Tarekat" Tanpa Tarekat Jalan Baru Menjadi Sufi,* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), h. 19.

[89]Nur Syam. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah,* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2008), h. 220-221.

[90]Syam Nur. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2008), h. 216.

IAIN PURWOKERTO

f. Bersifat kasih sayang terhadap sesama muslim, dan terutama terhadap muridnya;
g. Selalu menutup aib (kekurangan) yang ada pada diri muridnya;
h. Bersih dari keinginan untuk memperoleh harta dan hak milik muridnya;
i. Selalu menjadi teladan bagi para muridnya;
j. Membatasi pertemuan dengan muridnya;
k. Perkataannya bersih dari dorongan hawa nafsu, lelucon, dan sesuatu yang tidak berguna, dan; Memberi kelonggaran kepada muridnya dalam hak dirinya sehingga dia tidak menuntut agar diagungkan dan dimuliakan serta tidak menuntut muridnya untuk melakukan sesuatu yang berada diluar kemampuannya.

Sementara itu, di dalam *Jami' al-Ushul fi al-Auliya',* Syaikh Diayaudin an-Naqsabandi menyebutkan kriteria seorang guru *mursyid*/ guru *wushul* adalah: [91]

a. Memiliki rasa kesadaran (kepada Allah ﷻ) yang jelas;
b. Memiliki lmu pengetahuan agama yang shahih (berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits);
c. Bercita-cita tinggi (*'indallahi wa Rasulih*);
d. Berperangai dan berperilaku yang diridhai oleh Allah ﷻ, dan;
e. Memiliki penglihatan batin yang tajam.

Dengan kriteria-kriteria yang dimiliki oleh seorang *mursyid* di atas, maka murid atau orang yang akan masuk dalam tarekat merasa yakin bawa

[91]Nur Syam. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah,* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2008), h. 222.

IAIN PURWOKERTO

ia akan dibimbing oleh orang yang mampu membawanya menuju Allah ﷻ sesuai dengan tujuan tarekat. Seseorang salik yang akan menyelami dunia tarekat tentunya harus pandai memilih *mursyid* yang tepat agar tercapai segala tujuannya sebagai seorang *salik* yakni menuju jalan yang lurus yang diridhai Tuhannya melalui perantara *mursyid* sebagai penghubung dalam beribadah kepada-Nya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ.[92]

D. Murid

1. Pengertian Murid

Secara terminologi, murid berasal dari bahasa arab yang merupakan kalimat *isim fa'il* dengan kata dasar *raa da* (راد), bentuk jamaknya *muroodu* (الْمُرَاد) yang berarti maksud; tujuan; dan kehendak.[93] Sedangkan secara etimologis murid artinya orang yang berkehendak, berkemauan dan mempunyai cita-cita.[94] Murid dalam istilah tarekat adalah orang yang bermaksud menempuh jalan untuk dapat sampai ke tujuan, yakni keridhaan Allah ﷻ. Secara institusional murid adalah pengikut suatu aliran tarekat yang menghendaki pengertahuan dan pengalaman tarekat yang

IAIN PURWOKERTO

[92]Rosyi Ibnu Hidayat. Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap). *Skripsi.* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 14.

[93]Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 547.

[94]Cecep Alba. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 178

bersangkutan. Tahapan-tahapan yang mesti dialami murid adalah; 1) mendengar, 2) memahami, 3) mengetahui, 4) menyaksikan, 5) *makrifat*.[95]

Murid adalah orang yang menempuh jalan dalam suatu *thoriqoh* (tarekat). Dalam kata lain murid dalam suatu *thoriqoh* biasa disebut dengan *salik* yaitu orang-orang yang memiliki kesungguhan belajar mengenal Allah ﷻ dalam memahami jalan-jalan spiritual menuju Allah ﷻ.[96] Murid merupakan orang yang di-*bai'at* (di sumpah janji) untuk memasuki suatu tarekat dan di-*talqin* dzikir oleh *Mursyid* (guru tarekat) atau orang yang berkehendak bertemu dengan Tuhannya.[97]

Terdapat kitab-kitab yang menjadi rujukan bagi sebagian besar tarekat yang sangat populer dikalangan sunni diantaranya *Tanwir al-Qulub fi Mu'ammalati 'allam al-Guyub*, karya Muhammad Amin al-Kurdi dan kitab *al-Anwar al- Qudsiyah*, karya seorang sufi yang terkenal, Syekh Abd. Wahhab al-Sya'rani, disamping kitab karya pendiri Tarekat Qadiriyah sendiri (Syekh Abd. Qadir al-Jailani), yang berjudul *al-Gunyah li Talibi Tariq al-Haq*, di dalamnya diuraikan panjang lebar tentang adab bagi para murid (orang-orang yang menghendaki "bertemu" Tuhan).[98] Berikut adab-adab yang harus dijaga dan diindahkan oleh seorang murid yang hendak berjalan menuju Allah ﷻ:

IAIN PURWOKERTO

---

[95]Ibid, h. 178

[96]Nasaruddin Umar. *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika, 2014), h. 12-13.

[97]Saifuddin Zuhri. *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, (Yogyaakarta: Teras, 2011), h. 52-53.

[98]Kharisudin Aqib. *AL-HIKMAH Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 68-69.

a. Adab Kepada Allah ﷻ

Seorang murid harus senantiasa menjaga adab lahir dan batin dengan sebaik-baiknya. Demikian juga adabnya kepada Allah. Dan diantara adab seorang murid kepada Allah ﷻ adalah,

1) Mensyukuri semua karunia dan pemberian Allah ﷻ atas dirinya dalam setiap waktu dan kesempatan, serta senantiasa menjaga kesadaran untuk bersyukur dan tidak melupakannya.
2) Tidak bersembunyi dari seseorang, kecuali karena uzur.
3) Tidak menunda pemberian kepada orang yang meminta pada waktu lain.
4) Tidak sekali-kali menolak orang-orang yang meminta-minta, kecuali karena hikmah, bukan karena kikir, dan bakhil.
5) Berusaha mengeluarkan kecenderungannya kepada selain Allah dari dalam hati.
6) Mengutamakan kepentingan saudaranya sesama muslim dengan apa yang dimilikinya.
7) Menjauhi sesuatu yang diagungkan (diperebutkan) oleh kebanyakan manusia, termasuk di dalamnya adalah berbuat yang tidak jelas hukumnya.[99]

b. Adab Murid Terhadap *Mursyid*

Jika seorang murid telah menemukan guru *mursyid* maka dia harus menghormati dan juga harus mampu menjaga etika atau adab dalam

[99]Kharisudin Aqib. *AL-HIKMAH Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah.* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 69.

IAIN PURWOKERTO

berhubungan dengan guru *mursyid*-nya. Di dalam kitab *Tanwir al-Qulub* disebutkan etika atau adab seorang murid terhadap gurunya yang harus diperhatikan, yakni: [100]

1) Harus menghormati dan memuliakan gurunya lahir dan bathin, berkeyakinan bahwa tidak akan berhasil apa yang menjadi maksudnya kecuali atas bimbingan dari gurunya; dan apabila berpaling kepada guru lain maka terhalanglah hubungan dengan guru yang pertama dan tertutup pula pancaran bimbingannya;
2) Harus menyerah, tunduk, dan rela pada kehendak gurunya, dan berkhidmat dengan sepenuh hati beserta harta-benda dan jiwa-raganya;
3) Sikapnya tidak bertentangan dengan apa yang diperbuat oleh gurunya, dan tidak menegurnya dengan kata-kata "mengapa tuan guru melakukan ini?" karena yang demikian itu akan menyebabkan yang bersangkutan tidak akan beruntung selamanya. Sebab, terkadang suatu hal yang dilakukan oleh sang guru secara lahiriah tampak tercela, namun sebenarnya terpuji menurut pandangan batin;
4) Berkumpul dengan guru tiada tujuan apa-apa selain untuk ber-*taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah ﷻ;
5) Harus meleburkan ikhtiar dirinya ke dalam ikhtiar guru dalam segala urusan, baik secara keseluruhan maupun sebagian, baik urusan ibadah maupun kebiasaan;

[100]Nur Syam. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2008), h. 222-223.

IAIN PURWOKERTO

6) Tidak mengoreksi perilsku gurunya secara mutlak, dan selalu berperasangka baik (*husnudzonn*) kepada gurunya dalam segala hal;
7) Hatinya selalu merasa bersama gurunya dan menerima bimbingan darinya dalam segala urusan, baik saat bepergian maupun di kediaman, agar memperoleh berkahnya;
8) Segera melaksanakan perintah guru tanpa menunda-nunda dengan istirahat dan berdiam sebelum selesainya suatu perintah;
9) Menjauhi segala sesuatu yang dibenci oleh gurunya;
10) Tidak bergaul erat dengan orang yang tidak disenangi oleh gurunya dan mencintai orang yang dicintai oleh gurunya;
11) Tidak duduk di tempay duduk yang dipersiapkan khusus untuk gurunya atau yang biasa digunakan duduk gurunya; dan,
12) Tidak menyampaikan kata-kata gurunya kepada orang lain kecuali seukuran dengan kepahaman dan akal pikiran mereka.

c. Adab Murid Terhadap Dirinya Sendiri

IAIN PURWOKERTO

Seorang murid, selain harus beretika secara baik terhadap gurunya, ia juga harus memiliki etika (tata krama) atau adab terhadap dirinya sendiri. Adapun etika seorang murid terhadap dirinya sendiri adalah sebagai berikut:[101]

1) Merasa selalu dipandang dan dilihat oleh Allah dan hatinya selalu ingat kepada Allah ﷻ kapan pun dan di mana pun, selalu *lillah-billah;*

[101]Ibid, h. 224.

2) Menjauhi orang-orang yang berperilaku buruk (kecuali untuk penyiaran dan pembinaan), dan mendekati orang-orang yang baik;
3) Meninggalkan perilaku dan sifat gila dunia demi kepentingan akhirat;
4) Selalu mengoreksi diri dan berusaha meningkatkan diri dalam pengamalan dan penerapan ajaran yang telah diterima dari gurunya;
5) Menghilangkan rasa gila kedudukan dan pangkat;
6) Selalu merasa takut kepada Allah ﷻ dan mengharap ampunan-Nya;
7) Bersikap tawadhu (rendah diri) terhadap semua orang;
8) Tidak mengutarakan rahasia-rahasia yang diterimanya dalam mimpi atau secara langsung kepada selain gurunya atau orang-orang yang membidanginya;
9) Menentukan waktu-waktu tertentu untuk ber-*mujahadah* dengan amalan yang telah ditentukan oleh gurunya tanpa menambah dan mengurangi.

IAIN PURWOKERTO

d. Adab Murid dengan Sesama *Ikhwan*

Adab antara sesama ikhwan ini seperti disebutkan dalam kitab *Tanwir al-Qulub*. Dalam kitab ini disebutkan prinsip-prinsip adab yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ kepada para sahabatnya. Prinsip-prinsip adab itu tersimpul pada penggambaran bentuk persahabatan yang

diajarkannya sebagaimana dalam dua hadis berikut ini yang tertera dalam kitab tersebut:[102]

مَثَلُ الأَخوَينِ مِثلُ اليَدَينِ, تَغسِلُ اَحَدَهُمَا الأُخرَى

Artinya: "Perumpamaan dua orang yang bersaudara adalah sebagaimana dua tangan, ia saling membersihkan antara satu dengan yang lainnya." (HR. Abu Na'im)

اَلْمُؤمِنُ لِلْمُؤمِنِ كَا لْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: "Seorang mukmin dengan mukmin yang lain, bagaikan bangunan yang satu dengan yang lain saling menyangga."

Syekh Muhammad Amin al-Kurdi menyebutkan adab antara sesama ikhwan itu adalah sebagai berikut:[103]

1) Hendaknya menyenangkan mereka dengan sesuatu yang menyenangkan dirimu, dan jangan mengistimewakan dirimu sendiri.
2) Jika bertemu, hendaknya bersegera mengucapkan salam, mengulurkan tangan (mengajak berjabat tangan), dan bermanis-manis kata dengan mereka.
3) Bergaul dengan akhlak yang baik, yaitu memperlakukan mereka sebagaimana memperlakukan diri sendiri.
4) Rendah diri dengan sesama *ikhwan*
5) Usahakan agar mereka rela (suka), pandanglah bahwa mereka lebih baik. Bertolong menolonglah dalam kebaktian, taqwa dan cinta

[102]Kharisudin Aqib. *AL-HIKMAH Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah.* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 74.
[103]Ibid, h. 74-76.

IAIN PURWOKERTO

kepada Allah ﷻ. Jika lebih tua, bimbinglah kepada kebajikan. Dan jika lebih muda, maka mintalah bimbingan kepada mereka.

6) Berlemah lembutlah dalam menasehati *ikhwan*, jika melihat mereka menyimpang dari kebenaran.
7) Perbaikilah prasangkaan kepada mereka. Jika melihat aib pada mereka katakan pada diri sendiri: "Jangan-jangan ini juga ada pada saya," karena seorang muslim adalah cermin bagi muslim yang lain.
8) Jika ikhwan minta izin (keringanan), maka kabulkan. Walaupun tahu bahwa ia adalah pembohong.
9) Jika ada pertikaian antara sesama ikhwan, maka damaikanlah di antara keduanya. Dan jangan memihak salah satu di antara keduanya. Tetapi damaikanlah dengan penuh kelembutan dan persahabatan. Dan jangan menyudutkan salah satunya.
10) Jadilah teman dalam semua keadaan. Jangan sampai melupakan berdoa untuk mereka, agar diampuni oleh Allah ﷻ.
11) Hendaknya memberi tempat duduk kepada *ikhwan* dalam majlis.
12) Hendaknya membatasi berpaling dari mereka, dan mendukung mereka secara moral, karena kehormatan adalah kewajiban.
13) Tunaikan janji, jika berjanji. Karena janji itu di hadapan Allah ﷻ adalah hutang, dan menyalahi janji termasuk *nifaq*. Dan inilah yang banyak merusak persahabatan di zaman ini, sehingga di antara sesama muslim banyak yang saling membenci dan saling tidakmempercayai.

IAIN PURWOKERTO

Demikan sekiranya yang secara garis besar seorang murid (*salik*) ataupun ahli tarekat harus menjaga empat adab, yakni adab kepada Allah ﷻ, kepada Syekh (*mursyid*), kepada *ikhwan* dan adab kepada diri sendiri. Betapa pentingnya seorang murid berusaha dalam menjaga bahkan selalu memperbaiki adab-adab yang telah di tentukan, karena hal itulah yang menuntunnya kepada derajat seorang *salik* dihadapan Tuhan.

2. Bahasa-Bahasa Peribadatan Yang Dilakukan Oleh Murid

Setiap murid dalam *thoriqoh* atau tarekat biasanya memiliki tata cara peribadatan tersendiri yang khas sesuai dengan tuntunan yang berlaku dalam *thoriqoh* tersebut. Adapun bahasa-bahasa yang digunakan dalam beribadah tersebut diantaranya yaitu secara garis besarnya:

a. *Robithoh al-Mursyid*, yakni terdiri dari komunikasi internal antara *mursyid* dengan murid ketika berdzikir, agar muncul sikap *khusyu'*.[104] Di samping itu semua petunjuk agama dalam segi apapun yang telah diperoleh setiap muslim yang hidup sejak zaman Rasulullah ﷺ sampai sekarang adalah diterima melalui perantaraan guru. Bagi para sahabat Nabi, pengetahuan dan petunjuk agama mereka peroleh dari gurunya yakni Rasulullah sendiri, *Tabi'in* memperoleh dari para Sahabat Nabi, demikian seterusnya berantai sampai pada masa kini.[105]

IAIN PURWOKERTO

---

[104]Sri Mulyati. Peran Edukasi Tarekat Qairiyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suralaya, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, h. 377.

[105]Rosyi Ibnu Hidayat. Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap). *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 14-15.

b. *Tawajjuh,* merupakan perjumpaan di mana seseorang murid membuka hatinya kepada syaikhnya dan membayangkan hatinya itu disirami berkah sang syaikh. Sang syaikh akhirnya membawa hati tersebut ke hadapan Nabi Muhammad ﷺ.[106]

c. *Bai'at* atau *Talqin,* adalah sumpah janji setia seorang murid kepada sang *mursyid*, bahwa ia akan mengikuti apapun dan menerima segala yang diperintahkan oleh sang guru, tanpa "*reserve*". Dengan melaksanakan *bai'at,* maka si murid masuk dalam silsilah yang berkesinambungan yang menunjukkan bahwa sang guru memiliki keterhubungan langsung dengan Nabi Muhammad ﷺ atau dengan istilah lainnya yaitu *sanad*-nya (bersambung) kepada Rasulullah. Sebagai bukti ia telah masuk dalam tarekat tertentu dan boleh mengajarkan apa yang diajarkan dalam tarekat itu.[107]

d. *Suluk*, diambil dari kata *salak al-thariq* (سلك الطريق) artinya menempuh jalan. Di kalangan ahli tarekat suluk adalah latihan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk memproleh *ahwal* (keadaan) dan *maqam* (tingkatan) seorang hamba dengan Tuhannya dengan jalan memperbanyak ibadah, intropeksi dan berusaha memperbaiki keadaan jiwa agar dekat dengan Tuhan yakni Allah ﷻ. *Suluk* merupakan metode bagi para salikin dalam pengkonsentrasian jiwa berzikir dan beribadah menuju pencapaian *al-ahwal* yakni keadaan jiwa sebagai

IAIN PURWOKERTO

[106]Ibid. Rosyi Ibnu Hidayat. h. 15.

[107]Ahmad Najib Burhani. "*Tarekat" Tanpa Tarekat Jalan Baru Menjadi Sufi*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), h. 37.

manifestasi dari amalan yang telah dan sedang ia lakukan. Orang yang pantas menerima *al-ahwal* adalah orang yang berusaha ke arah itu. Para *salikin* telah merubah maqamat sebagai tingkatan sikap hidup mereka yang dapat dilihat dari laku perbuatan mereka sendiri. Maka saat melakukan suluk mereka lebih dapat merasakan *ahwal* yang mana sedang mereka terima.[108] *Suluk* pada hakekatnya adalah mengosongkan diri pribadi (jiwa) dari sifat-sifat buruk (dari maksiat lahir dan maksiat bathin) dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (dengan taat lahir dan bathin). *Suluk* bertujuan semata-mata hanya untuk Allah ﷻ. Setiap ahli tasawwuf atau *thariqat* merasa yakin akan sampai kepada Allah ﷻ dengan melalui *suluk* itu.[109]

Dari apa yang dipaparkan diatas terdapat suatu hal yang juga harus diperhatikan murid, bahwasanya murid-murid itu tidak hanya berkewajiban mempelajari segala sesuatu yang diajarkan atau melakukan segala sesuatu yang dilatihkan *mursyid* kepadanya, yang berasal daripada ajaran-ajaran suatu tarekat, tetapi juga harus patuh terhadap beberapa adab dan akhlak yang ditentukan untuknya, baik adab kepada Allah ﷻ, terhadap *Mursyid*-nya, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap saudara-saudara

IAIN PURWOKERTO

---

[108]Armyn Hasibuan**. "**Penerapan Ajaran Tasawuf-Tarekat Di Pondok Persulukan (Ponsluk) Darussoufiyah Desa Huta Lombang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara (Suatu Tinjauan Aplikatif Metodologis)". Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman. Tazkir Vol. 9 No. 1, *http://194.31.53.129/index.php/TZ/article/view/77/66*, 2014 , diakses 30 Juli 2020, pukul 23.45.

[109]Rosyi Ibnu Hidayat. Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap). *Skripsi.* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 16.

setarekat serta orang-orang Islam yang lain.[110] Pada akhirnya praktik pengamalan tarekat melalui berbagai ritual tersebut di atas, selain berimplikasi pada kesalehan ritual dan spiritual dalam diri si murid, juga berimplikasi kepada dimensi sosial penganut tarekat.

IAIN PURWOKERTO

[110]Aboebakar Atjeh. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik).* (Solo: CV Ramadhani, 1964), h. 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebagaimana diketahui bahwa metode berasal dari kata latin *methodos*, yang berarti cara, teknik, *thoriqoh*, atau jalan. Dengan demikian, dengan dasar pengertian menurut asal katanya, metode penelitian berarti cara-cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang mesti dicukupi ketika orang melakukan penelitian.[111] Metode adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menyangkut masalah cara kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami fokus kajian yang menjadi sasaran dari ilmu yang bersangkutan.[112]

Berikut metode penelitian yang penulis sajikan untuk melakukan penelitian:

A. Jenis Penelitian

Seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yang merupakan salah satu ragam penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dari hasil penelitian tersebut dalam memberikan

[111]Moh Soehada. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Klijaga, 2012), h. 61.

[112]Ibid. Moh Soehada, h. 63.

gambaran luas. Danim berpendapat bahwa subyek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.[113]

Studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek. Artinya, data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, di mana tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.[114]

Salah satu kekhususan penelitian studi kasus terletak pada tujuannya. Penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap apa yang akan diteliti. Melalui pertanyaan tersebut, substansi mendasar yang terkandung di dalam kasus yang diteliti dapat digali secara mendalam.[115]

Menurut Mulyana dalam studi kasus, peneliti berupaya secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti. Dengan demikian studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[116]

IAIN PURWOKERTO

---

[113]Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), ed.1, cet, 2, h. 112.

[114]Ibid. Imam Gunawan, h. 117.

[115]Ibid. Imam Gunawan, h. 121.

[116]M. Hariwijaya. *Metodologi dan Penulisan SKRIPSI, TESIS dan DESERTASI Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora,* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), ed. Rev, cet, 2, h. 91-92.

1. Partikularistik: artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena tertentu.
2. Deskriptif: hasil akhir metode ini adalah deskripsi detail dari topik yang diteliti.
3. Heuristik: metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti, interpretasi baru, perspektif baru, makna baru, yang merupakan tujuan dari studi kasus.
4. Induktif: studi kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan ke dalam tataran konsep atau teori.

Studi kasus juga memiliki karakteristik yang mendasar. Berdasarkan pendapat Yin, VanWynberghe & Khan, dan Creswell secara lebih terperinci, karakteristik penelitian studi kasus sebagai berikut:[117]

1. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, sebuah kasus adalah isu atau masalah yang harus dipelajari, yang akan mengungkapkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut sebagai suatu kesatuan sistem yang dibatasi, yang melibatkan pemahaman sebuah peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu.
2. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, berarti kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau yang dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi. Kontemporer sering dikaitkan dengan kekinian, modern atau lebih tepatnya

IAIN PURWOKERTO

[117]Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), ed.1, cet, 2, h. 125-132.

adalah sesuatu yang sama, dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi sesuatu yang bersifat kontemporer adalah sesuatu yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu, tetapi berkembang sesuai pada masa sekarang.

3. Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya, dengan kata lain penelitian studi kasus meneliti kehidupan nyata, yang dipandang sebagai kasus. Kehidupan nyata itu adalah suatu kondisi kehidupan yang terdapat pada lingkungan hidup manusia baik sebagai individu maupun anggota kelompok yang sebenarnya.
4. Menggunakan berbagai sumber data, dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif yang menyangkut objek yang diteliti. Di samping itu, hal tersebut juga dimaksudkan untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian.
5. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, teori digunakan untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Melalui pemanfaatan teori tersebut, peneliti studi kasus dapat membangun teori yang langsung terkait dengan kondisi kasus yang ditelitinya.

IAIN PURWOKERTO

Sebagai sebuah metode, studi kasus memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri dalam kancah penelitian sosial. Secara lebih rinci studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas;

2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya;
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membengun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.[118]

Meskipun demikian, harus tetap disadari bahwa di balik keunggulan-keunggulan yang dimilikinya, studi kasus juga menyimpan sejumlah keterbatasan atau kelemahan, sebagaimana hal yang sama juga melekat pada jenis penelitian apa pun. Karena itu, seperti juga berlaku untuk jenis-jenis penelitian lainnya, studi kasus tentu memerlukan kecermatan, sikap obyektif dan rendah hati dari seorang peneliti.[119]

IAIN PURWOKERTO

B. Lokasi Penelitian

Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Unit sosial tersebut sekaligus lokasi penelitian yang dimaksud penulis adalah Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

---

[118]Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 23.

[119]Ibid, h.33.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[120] Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.[121] *Mursyid* dan Murid merupakan subyek penelitian yang dimaksud. Dalam hal ini pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian berupa fokus masalah penelitian yang akan diteliti. Obyek penelitian merupakan topik utama yang akan dikaji dan diteliti oleh penulis. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian yakni aktualisasi ajaran *robithoh* dalam komunikasi interpersonal *mursyid* dan murid.

D. Sumber Data

IAIN PURWOKERTO

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua. Yakni sebagai data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber sebagai sumber informasi berupa wawancara langsung kepada

---

[120]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 35.

[121]Suharismi Arikunto. *Managemen Penelitian.* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 116.

subyek penelitian.[122] Subyek penelitian tersebut yang dimaksud adalah pihak-pihak terkait yang menjadi bahan informasi dalam menggali data. Disini penulis melakukan wawancara serta observasi langsung untuk mendapatkan data primer dengan *Mursyid* selaku Pengasuh dan beberapa Murid yang ada di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.[123] Adapun Data sekunder yang diperoleh penulis antara lain berwujud berkas dokumen dari subyek penelitian, data laporan hasil penelitian yang telah tersedia atau buku-buku yang memiliki relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

IAIN PURWOKERTO

E. Metode Pengumpulan Data

Studi kasus adalah metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrumen

---

[122]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

[123]Rosyi Ibnu Hidayat. Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap). *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 28-29.

pengumpulan data. Karena itu peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi, partisipan, dokumentasi-dokumentasi, kuesioner (hasil survei), rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya.[124] Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, karena mengumpulkan data merupakan hal yang mendasar dan penting dalam upaya melakukan penelitian.[125] Adapun teknik pengumpulan data yang akan diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

   Wawancara merupakan metode mengumpulkan data ataupun menggali informasi dengan melakukan tanya-jawab sepihak secara kontak langsung dengan sumber informasi, berjalan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian dan pada umumnya dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dalam prosesnya.[126] Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan jika peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan didapatkan, sehingga peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan. Sedangkan wawamcara tidak terstruktur yakni wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur, dan pedoman yang

IAIN PURWOKERTO

---

[124]M. Hariwijaya. *Metodologi dan Penulisan SKRIPSI, TESIS dan DESERTASI Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), ed. Rev, cet, 2, h. 90.

[125]Sudarwan Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 121.

[126]Lexy J. *Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 135.

digunakan hanya dengan menyiapkan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[127]

Dalam teknik wawancara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang akan diteliti, penulis akan berupaya mempersiapkan secara maksimal dengan segala instrument yang ada untuk menggali informasi terkait aktualisasi ajaran *robithoh* dalam komunikasi interpersonal *mursyid* dan murid di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Metode Observasi

Metode observasi bisa disebut juga dengan metode pengamatan yakni mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematik mengenai tingkah laku individu maupun kelompok secara langsung.[128] Observasi juga digunakan untuk mengamati langsung keadaan atau situasi umum. Sugiyono dalam kutipannya menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Begitupun para ilmuwan memeperoleh data yang sesuai dengan kenyataan diperoleh dari metode observasi.[129]

Di dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode observasi ini dengan mengamati secara langsung terhadap subyek penelitian berdasarkan

IAIN PURWOKERTO

---

[127]Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 194.

[128]Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. XX, h. 18.

[129]Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.310.

perilaku subyek, situasi dan kondisinya, serta yang paling pokok peneliti mengamati bagaimana aktualisasi ajaran *robithoh* dalam komunikasi interpersonal *mursyid* dan murid di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sesuai dengan kenyataan yang ada, juga disertai pencatatan mengenai data-data yang akan diteliti secara sistematis.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.[130] Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, persaturan dan kebijakan. Serta dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[131]

IAIN PURWOKERTO

Metode ini penulis gunakan dengan cara mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia untuk memperoleh data dan gambaran umum dari Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yang di dalamnya mencakup Pengasuhnya, jumlah jama'ahnya, struktur organisasinya, ajarannya serta lain-lain yang berkaitan dan diperlukan untuk mendapatkan data penelitian.

---

[130]Lexy J. *Moleong. Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 161.

[131]Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.329.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sistematis memalui pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.[132]

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: [133]

1. Reduksi Data

   Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulaan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dalam hal ini dilakukan penulis setelah mengumpulkan data yang ada kemudian mereduksi dengan melakukan pilihan-pilihan analitis, mentransformasikan data, membuat rangkuman, pengkodean, menyeleksi data dalam pengembangan ceritanya sebagai proses terus menerus hingga laporan akhir lengkap.

2. Model Data (*Data Display*)

   Model disini adalah sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan

IAIN PURWOKERTO

[132]Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. 2, h. 85.

[133]Ibid, h. 129-133.

keputusan. Dengan model data ini penulis meng-organisasikan hasil dari reduksi data ke dalam bentuk tertentu (*display data*) berbentuk uraian singkat, bagan, sketsa, sinopsis, atau bentuk-bentuk lain yang diperlukan untuk memudahkan mengambil langkah selanjutnya serta memudahkan dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

verifikasi kesimpulan dilakukan dimulai dari permulaan pengumpulan data, kemudian memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturaan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau gelap begitu setelah diteliti menjadi jelas, kemudian dapat juga berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[134]

IAIN PURWOKERTO

[134]Kabul Wibowo. Model Dakwah Majelis Dzikir Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Skripsi.* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 60.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Profil Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*

Berdasarkan data yang didapat dari dokumen yang ada, didalamnya tercantum keterangan bahwa, Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* adalah sumber azas dan sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk mencapai budi luhur, guna kesempurnaan hidup lahir dan bathin di dunia dan akhirat menurut prinsip *Minallohi* (dari Allah ﷻ), *Lillahi* (karena Allah ﷻ), dan *Billahi* (bersama Allah ﷻ). Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* ini merupakan thoriqoh yang ber-afiliasi dengan organisasi Islam Nahdhotul 'Ulama, dan pendiri juga termasuk dalam jajaran kepengurusannya yakni sebagai *Rois Syuriah* di Desa Bengbulang. Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* adalah *Thoriqoh* bersuluk menuju Tuhan yang diambil dengan ijazah dari para guru-guru yang bersambung silsilahnya hingga sampai pada Rasulullah ﷺ, karena sesungguhnya ilmu *Thoriqoh* merupakan bagian dari ilmu agama yang wajib diketahui darimana dia mengamalkan ilmu tersebut seperti sabda Nabi ﷺ dalam haditsnya yang mulia:[135]

[135]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

"sesungguhnya ini adalah ilmu agama maka lihatlah dari siapa kamu mengambil ilmu agama tersebut", (H.R. Muslim).

Menurut syaikh Ahmad Suyuthi lafad *Thariqat* berasal dari kata *tharqi* dan maknanya adalah jalan yakni jalan kepada *haqiqat* dan sesungguhnya *Thariqat* adalah metodologi yang berasal dari petunjuk risalah Rasulullah ﷺ berkenaan dengan pengabdian (ibadah) kepada Allah ﷻ dan apa yang terdapat pada diri Rosul adalah contoh tauladannya, *Thariqat* adalah bagian dari ilmu batin dan penyembuh penyakit insaniah, dan yang merubah *qolbu* dari segala sifat-sifat buruk, seperti dalam firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (QS. Yunus: 57)

Beliau syaikh Ahmad Suyuthi juga menambahkan:

"Di dalam kitab *Tafsir Munir* telah disebutkan bahwa;

"وقال الا ما م النواوى البنتانى فى تفسيره " ان الموعظة اشارة الى تطهير الظاهر عملا ينبغى وهو السريعة , والشفاء اشارة الى تطهير البطين عن عقاؤد القساد والخلاق الدميمة وهو الطريقة , والهدى اشارة الى ظهور نور الحق فى القولب الصدقين وهو الحقيقة , والرحمة اشارة الى بلوغ الكمل"

"Dan berkata al Imam Nawawi al-Bantani ﷺ dalam kitab tafsirnya, sesunggunya lafadz *al-mau'dhotu* adalah isyarat bagi pembersihan dhohir amal yang lazim yaitu Syariat, dan lafadz *al-syifa* adalah isyarat bagi pembersihan batin dari aqidah yang sesat dan ahlak yang buruk yaitu *Thariqat*, dan lafadz *al-huda* adalah isyarat bagi dhohirnya *nuur al-haq* dalam hati para *shodiqin* yaitu *Haqiqat*, dan lafadz *al-rohmat* adalah isyarat bagi sampainya kesempurnaan (*Ma'rifat*)".

Dan *thoriqoh* ini dinamakan *al-Rosuli* karena bersambung sampai pada Rasulullah ﷺ yakni ilmu yang diambil dengan sanadnya menyambung

dari guru dan para guru-guru sampai kepada Rasulullah ﷺ yang bersumber dari Allah ﷻ. Dan adapun perkataan dari lafad *al-Muhammadiyati wal-Haqmaliyati* adalah karena sebab mengikuti jalan *suluk* Nabi Allah Muhammad ﷺ, dan dialah kebenaran yang *Haq* dan sumber segala ilmu (harta yang *haq*). Berikut ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*: [136]

a. Letak Geografis

Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* tepatnya terletak di Dusun Linggasari, Desa Bengbulang, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Adapun daerah yang membatasi letak geografis Majelis Dzikir tersebut adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Sungai Raja dan Desa Surusunda

Sebelah Timur : Desa Ciruyung dan Desa Gumelar Kab. Banyumas

Sebelah Selatan : Pangkelan Banyumas dan Desa Tayem Timur

Sebelah Barat : Desa Tayem Barat

IAIN PURWOKERTO

b. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*

Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* berdiri dan dibentuk oleh seorang *Mursyid* yang bernama Syaikh Suyatmo Ahmad Suyuthi Bin Dastam Al-Suwanda Bin Hasan Wikrama. Beliau lahir pada Tanggal 23 Juli 1976 di Desa Cilempuyang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Syaikh Ahmad Suyuthi

[136]Hasil Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

merupakan salah satu Murid dari pada Anak Pangeran Haruman (Rama Gusti) yakni, Pangeran Harman Raja Keraton Cirebon.

Di dalam perjalanannya menempuh ajaran *Thoriqoh*, beliau sudah sedari kecil mendengar dan mengenal istilah-istilah keilmuan mengenai *Thoriqoh* dari Almarhum Ayahanda Bp. Dastam Al-Suwanda yang kemudian setelah melalui waktu yang cukup lama beliau meneruskan ajaran *Thoriqoh* yang dibawa Ayahandanya tersebut. Di dalam proses perjalanannya Syaikh Ahmad Suyuthi menempuh dan mendalami keilmuannya dari berbagai *Thoriqoh*. Adapun *Thoriqoh-Thoriqoh* tersebut antara lain:[137]

1) *Thoriqoh Qodariyah* dari Al-Ustadz Nahbani di PonPes Nurul Yaqin (PonPes Tasawuf) Banten.
2) *Thoriqoh Badawiyah* dari Syaikh Ahmad Syukrin Bin Muhammad Hasim, Banten.
3) *Thoriqoh Naqsabandiyah* dari Syaikh Ahmad Syukrin Bin Muhammad Hasim, Banten.
4) *Thoriqoh Sadziliyah* dari Syaikh Ahmad Sanusi di Langgensari, Cilacap.
5) *Thoriqoh Sathoriyah* dari Pangeran Harman Raja Keprabon Assyarbon, Cirebon, tepatnya di Peguron Lemah Wungkuk.
6) *Thoriqoh Haqmaliyah* dari Syaikh Toha Bin Nurjan, Peguron *Thoriqoh Haqmaliyah* di Lenteng Agung, Jakarta.

[137]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

IAIN PURWOKERTO

Dari ke-enam *Thoriqoh* tersebut Beliau Syaikh Ahmad Suyuthi mendapatkan mandat sekaligus Ijazah Hak menjadi seorang *Mursyid*. Setelah mendapatkan mandat dari para guru untuk menjadi mursyid sebagai "badal" melalui ijazah untuk membimbing seseorang yang ingin menempuh jalan Tuhan, yakni salik dalam upaya *wushul Ilallah* untuk mengamalkan dan mengembangkan ajaran *Thoriqoh* tersebut. Tetapi hal yang harus di pahami yakni ada lima perkara untuk mencapa*i martabat washil ilallah* atau bisa dikatakan martabat murid sehingga orang tersebut bisa dikatakan *mursyid*, seperti yang dikatakan beliau *Syaikh* Ahmad Suyuthi yaitu, *Muridun*, *Musalikun*, *Muwashilun*, *Mukhlisun*, *Mursyidun*.

> "*Muridun* adalah orang yang berkehendak kepada Allah, membenarkan dan mengikuti jalan ilmu dan amal beserta petunjuk dari Guru *Mursyid*, sehingga yakin atas setiap laku dan muncul Iman terhadap keMaha Esaan Allah Ta'ala. Adapun *Musalik* adalah orang yang berjalan atas *Thareqat* menuju Tuhan Allah sesudah berkendak dan ijazah ilmunya dari *tawajjuh* kepada *Mursyidnya*. Dan bagi *Musalik* wajib *Takholi* (membuang) dengan segala ahlak yang buruk, dan *Tahali* (memasukan) dengan segala ahlak yang baik dan bergantung dengan ahlak Alloh serta *Tajrid* dengan sebenar-benarnya *Tajrid* kepada Alloh. *Muwashilun* adalah orang yang senantiasa melazimkan hatinya dengan wajibnya wujud yang *maujud* atas seluruh yang maujud dengan senantiasa *hudlurulloh* dalam segala keadaan. Sedangkan *Muwashilun* atau *Al-Washil ilaihi* senantiasa berkekalan menjadikan pandangannya atas melihat apa yang diridloi oleh Alloh. *Al-Mukhlis* adalah orang yang selalu membersihkan hati dari kotoran yang menjadi aib yang mengeruhkan bagi kejernihan hati. Dan pada akhirnya dia sampai pada martabat seorang *Mursyid*, dan yang wajib bagi seorang *Mursyid* bersifat: *Murbiyun* (selalu memeberikan penerangan), *Nashihun* (selalu memberikan nasihat), *Kamilun* (selalu menyempurnakan ahlaq). Karena sesungguhnya *Mursyid* adalah orang yang memberikan petunjuk terhadap jalan *wushul ilaihi* supaya menjadi orang-orang yang diterima oleh Alloh (*muqorobun*) atau menjadi *Robbaniyun*. Nah, kemudian untuk memasuki gerbang spritual yang diamalkan, salik harus melalui bimbingan seorang pembimbing spiritual, guru atau syeikh. Guru atau yang biasa diistilahkan dengan wasithah/mursyid harus memiliki mata rantai silsilah thareqat yang tidak putus dari Nabi Muhammad SAW, hingga kini dan seterusnya sampai kiamat nanti, serta memiliki empat martabat utama dalam seorang *mursyid* seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu; Mursyidun (memberi petunjuk); Murbiyyun (mendidik);

Nashihun (memberi nasehat); Kamilun (sempurna dan menyempurnakan)".

Berdasarkan observasi penulis, dari sejarah/riwayat perjalanannya, berdirinya Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* ini berdasarkan pengalaman dan pengamalan ajaran *thoriqoh* yang sudah dijalani Syaikh Ahmad Suyuthi yang terinspirasi dari dua *thoriqoh*, yaitu *Thoriqoh Syathoriyah* dan *Thoriqoh Haqmaliyah.* Karena, kedua *thoriqoh* tersebut memiliki kesamaan dalam ajarannya tentang inti ajaran *Nur Muhammad* atau hakikat *Muhammadiyah*. Kemudian nama *Muhammadiyah* tersebut dinisbatkan kepada Majelis Dzikir *Thoriqoh* yang didirikan Syaikh Ahmad Suyuthi. Dari Inti Ajaran *Nur Muhammad* tersebutlah yang menjadi dasar alasan mengapa di namai *Al-Muhammadiyati* karena merupakan sumber dari "segala Ada" yang berasal dari kehendak Tuhan atau sering disebut sebagai *Jauhar Awwal* (*Segaraning Urip, Sejatining Syahadat*).[138]

IAIN PURWOKERTO

Kedua *Thoriqoh* tersebut yakni *Syathoriyah* dan *Haqmaliyah* sama-sama mencari apa yang dinamakan *Nur Muhammad* sebagai kebenaran dalam penyaksian (*Musyahadah*), atau sebagai *Haq* inilah yang menjadikan hal tersebut menjadi barang yang bernilai dan berharga atau *Maliyah*, kemudian dinisbatkan dan disambungkan menjadi *Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*, sebagai orientasi pemahaman akan *Nur Muhammad* yang merupakan sebenar-benarnya harta/bekal sebagai jalan

[138]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

penyaksian kepada Tuhan melalui *Musyahadah Nur* yang harus dicari, dipahami oleh segenap pengamal, penganut *Ikhwan* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati.*[139]

c. Proses Menjadi Murid.

Untuk menjadi murid di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* ini harus melalui beberapa tahapan yakni sebagai berikut:[140]

1) *Wukuful 'adad,* yaitu proses menjalani *suluk* dengan cara Dzikir tujuh antara lain:

   a) Laa ila ha illAllah 10x (Dzikir ini disebut *Dzikir Thowaf* yaitu dzikir dengan memutar kepala, mulai dari bahu kiri menuju bahu kanan, sebagai penggambaran huruf *lam alif* dengan mengucapkan *laa ilaha* sambil menahan nafas. Setelah sampai di bahu kanan, nafas ditarik lalu mengucapkan *illallah* yang dipukulkan ke dalam hati sanubari yang letaknya kira-kira dua jari di bawah susu kiri, tempat bersarangnya nafsu *lawwamah*).

   b) Laa ila ha illAllah 165x (Dzikir ini disebut Dzikir *Nafi Itsbat* yaitu dzikir dengan *laa ilaha illallah*, dengan lebih mengeraskan suara *nafi*-nya, *laa ilaha*, ketimbang *itsbat*-nya, *illallah*, yang diucapkan seperti memasukkan suara ke dalam yang *Empu*-Nya Asma Allah).

IAIN PURWOKERTO

[139]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

[140]Hasil Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB

c) *Illallah* 165x (Dzikir ini disebut Dzikir *Itsbat Faqat*, yaitu berdzikir dengan *Illallah*, *Illallah*, *Illallah*, yang dihujamkan ke dalam hati sanubari).

d) *Allah* 165x (Dzikir ini disebut Dzikir *Ismu Dzat*, dzikir dengan Allah, Allah, Allah, yang dihujamkan ke tengah-tengah dada (*Baitul al-Haram*), tempat bersemayamnya ruh yang menandai adanya hidup dan kehidupan manusia).

e) *Allah Huu* 165x (Dzikir ini disebut Dzikir *taraqqi*, yaitu dzikir Allah-*Huu*, Allah-*Huu*. Dzikir Allah diambil dari dalam dada dan *Huu* dimasukkan ke dalam *Bait al-Makmur* (otak, markas pikiran). Dzikir ini dimaksudkan agar pikiran selalu tersinari oleh Cahaya Ilahi).

f) *Huu Allah* 165x (Dzikir ini disebut Dzikir *Tanazul*, yaitu dzikir Huu-Allah, Huu-Allah. Dzikir *Huu* diambil dari *Bait al-Makmur*, dan Allah dimasukkan ke dalam dada *Bait al-Haram*. Dzikir ini dimaksudkan agar seorang salik senantiasa memiliki kesadaran yang tinggi sebagai insan Cahaya Ilahi).

g) *Huu* 165x (Dzikir ini disebut Dzikir *Ismu Ghaib* ,yaitu dzikir *Huu*, *Huu*, *Huu* dengan mata dipejamkan dan mulut dikatupkan kemudian diarahkan tepat ke tengah-tengah dada menuju ke arah kedalaman rasa (*Bait al-Muqodas*/*sir*). Kemudian di akhir Dzikir mengucapkan *Huu hayuna daimu layamutu Abadan* (Dialah Alloh yang tidak pernah mati selamanya)).

IAIN PURWOKERTO

h) Membaca *Sughul Muhammadiyyah*

i) Dan Berpuasa selama 9 hari.

Kesemua itu diamalkan oleh salik agar nafsunya terlepas dan bersih dari hawa yang menghijabnya pada setiap amal ibadahnya, sehigga sampai pada derajat *Insan Kamil*. Adapun macam nafsu yang harus dibersihkan tersebut, sebagai berikut:[141]

a) *Nafsu Ammarah*, letaknya di dada sebelah kiri. Nafsu ini memiliki sifat-sifat berikut: Senang berlebihan, hura-hura, serakah, dengki, dendam, bodoh, sombong, pemarah, dan gelap, tidak mengetahui Tuhannya.

b) *Nafsu Lawwamah*, letaknya dua jari di bawah susu kiri. Sifat-sifat nafsu ini: enggan, acuh, pamer, *'ujub*, *ghibah*, dusta, pura-pura tidak tahu kewajiban.

c) *Nafsu Mulhimah*, letaknya dua jari dari tengah dada ke arah susu kanan. Sifat-sifatnya: dermawan, sederhana, qana'ah, belas kasih, lemah lembut, *tawadlu*, tobat, sabar, dan tahan menghadapi segala kesulitan.

d) *Nafsu Muthmainnah*, letaknya dua jari dari tengah-tengah dada ke arah susu kiri. Sifat-sifatnya: senang bersedekah, tawakkal, senang ibadah, syukur, ridla, dan takut kepada Allah ﷻ.

e) *Nafsu Radliyah*, letaknya di seluruh jasad. Sifat-sifatnya: zuhud, *wara'*, *riyadlah*, dan menepati janji.

---

[141]Hasil Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

f) *Nafsu Mardliyah*, letaknya dua jari ke tengah dada. Sifat-sifatnya: berakhlak mulia, bersih dari segala dosa, rela menghilangkan kegelapan makhluk.

g) *Nafsu Kamilah*, letaknya di kedalaman dada yang paling dalam. Sifat-sifatnya: *Ilmul yaqin*, *ainul yaqin*, dan *haqqul yaqin*.

2) *Wukuful Qolbi*, yaitu keadaan dimana murid di hari ke 9 berpuasa dalam keadaan suci menghadap Mursyid untuk berjanji, beikrar, dan bersyahadat menjalankan perintah Agama dan menjauhi apa-apa yang dilarang Agama dengan kesungguhan, kejujuran, serta keikhlasan hati. Proses ini disebut juga dengan istilah *Tawajuh*.

3) *Wukuful Zaman*, yaitu keadaan di mana murid sudah memahami apa yang menjadi nasehat *Tanbih* serta ajaran, kemudian murid mengamalkan sebaik-baiknya dengan cara dzikir *Tanazzul wa Taroqi* seiring dengan tarikan nafas untuk selalu mengingat Allah ﷻ berdasarkan prinsip *minallah*, *lillah* dan *billah*, caranya adalah dengan tarikan nafas beserta membaca "*Huu*", lalu keluar nafas seraya membaca "Allah", jangan lupa terhadap Syuhudnya yang menyatu dalam hati, terkubur hingga kemudian bersama dzat-Nya.

4) Proses Ikrar Tawajuh

Adapun prosesnya sebagai berikut:

a. Istighfar 9x

b. Syahadat 3x

c. *Iqrar* (dituntun *mursyid*), adapun *iqrar*-nya adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

"*Allohuma a'ini mina at-tawajuhi alaika wal karomatika bithoriqotil muhammadiyati wal haqmaliyati khozini jazallohu wa nikmal wakil lahaulawala kuata ilabilahil aliyil adzim 'abduka warosuluka nabiyil umiyi wa ala alihi washohbihi ajma'in,*
Alloh huu tuhanku aku taubat kepada Alloh wahai dzat yang memberikan rahmat,
Alloh huu tuhanku aku taubat nasuha dosa badan dari dunia dan akhirat,
Alloh huu tuhanku aku taubat nasuha dosa lisan dari dunia dan akhirat,
Alloh huu tuhanku aku taubat nasuha dosa hati dari dunia dan akhirat,
Aku percaya Alloh tuhanku dunia dan akhirat,
Aku percaya nabi Muhammad ﷺ utusan Allah dunia dan akhrat,
Aku percaya al-Quranul adzim hukum agama islam dunia dan akhirat,
Aku percaya petunjuk dari guru beribadah bersama-sama durhaka sendiri-sendiri,
Yaa muhammada la ma'buda ilalloh la maujuda ilalloh lahayatan ilalloh la sami'an ilalloh la maksuda ilalloh lahaula wala kuata ilabilahil aliyil adzim,
Huu amana, huu laisa, huu laisa huu, yaa huu bismillahi ta'liman Alloh,
Niat saya berbakti kepada Bapak, Ibu, dan menagbdi kepada Tuhan Allah pemberi Rohmat. Demi Allah apabila saya memperlihatkan thoriqoh ini kepada orang lain, berguru kepada mursyid perilaku harus baik hati tidak boleh buruk hati, selalu ridho berikhtiar kepada Tuhan, Dzat Maha suci dan panutan Rosululloh ﷺ".

IAIN PURWOKERTO

d. Dzikir 7x

e. Diberikan pengajaran mengenai *Thoriqoh*, *Tanbih* (pengingat-ingat), serta *wejangan* untuk *Ikhwan*.

f. Do'a.

5) *Robithoh,* ialah ikatan seorang murid dengan *mursyid*, murid dengan sesama murid yang terjalin itu mampu saling menjaga kehormatan masing-masing, mengamalkan setiap ajaran yang diberikan *mursyid* sehingga membentuk peng-ejawantahan (perwujudan) atau aplikatifnya

(penerapan) melalui nilai-nilai perilaku baik lahir maupun bathin melalui pertemuan rutin setiap malam 15 Bulan Jawa/Hijriyah maupun secara personal guna membangun dan memelihara sifat *Rahim* dalam keilmuan atau sebagai *Mudzakaroh*.

Tidak kalah pentingnya bahwa untuk dapat menjadi *salik* dalam *suluk* pada *Thareqat* ini juga harus menjalankan sebagai berikut: makanan yang dimakan haruslah berasal dari jalan yang halal; selalu berkata benar; rendah hati; sedikit makan dan sedikit bicara; setia terhadap guru atau syeikhnya; kosentrasi hanya kepada Allah ﷻ; selalu berpuasa; memisahkan diri dari kehidupan ramai/*tajrid*, berdiam diri ditempat yang bersih/*uzlah*; menundukkan ego dengan penuh kerelaan/*qona'ah*; menjaga mata, telinga, hidung dari melihat, mendengar, dan mencium segala sesuatu yang haram (*hifdul hawasi homsi*); membersihkan hati dari rasa dendam, cemburu, bangga diri; mematuhi aturan-aturan yang terlarang dalam setiap ibadah. Dalam hal ini seperti mengamalkan *Tanbih* sebagai pedoman.[142]

d. Silsilah *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*.

Silsilah para masyayikh *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* ini disandarkan kepada 2 *silsilah*, yakni:[143]

1) *Thoriqoh Syathoriyah Muhammadiyah.*

Allah ﷻ kepada:

1. Malaikat Jibril AS
2. Sayidul *Wujudil'alam* Nabi Musthofa Muhammad Rasulullah ﷺ

[142]Hasil Observasi dan Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

[143]Hasil Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB

IAIN PURWOKERTO

3. Sayyidina Ali KRW
4. Syaikh Imam Husain QS
5. Syaikh Zaenal Abidin QS
6. Syaikh Imam Muhammad Baqir QS
7. Syaikh Imam Ruhaniyati Jafar Shodiq QS
8. Syaikh Imam Qutubu al-Robbani Abi Yazid Busthomi al-Isyqiyah QS
9. Syaikh Maghrobi QS
10. Syaikh Akbar Abi ‘Abdillah bin ‘Ali Al ‘Arobi QS
11. Syaikh Mudofar Maullana Rumi Tusai QS
12. Syaikh Qutub Abu Hasan Al-Khorqoni QS
13. Syaikh Khodqoni QS
14. Syaikh Muhammad Asyiq QS
15. Syaikh Muhammad Arif QS
16. Syaikh Abdulah Sathori QS
17. Syaikh Hidayatullah Sarmatsani QS
18. Syaikh Imam Qodli Sathori QS
19. Syaikh Qutubul Madori Haji QS
20. Syaikh Ghouts QS
21. Syaikh Qudrotul Ulama QS
22. Syaikh Sulthon Arifin QS
23. Syaikh Ahmad bin Quraisy Sanawai QS
24. Syaikh Khotib Khobatul Islam QS

IAIN PURWOKERTO

25. Syaikh Abdul Wahab QS
26. Syaikh Imam Thobri QS
27. Syaikh Abdullah bin Abdul Qohar QS
28. Syaikh Haji Muhammad bin Muttasim QS
29. Syaikh Qodli Imam Hidayat bin Yahya QS
30. Syaikh Sayid Jatmaningrat Muhammad Shafiyudin al Syarbon QS
31. Syaikh Sayid Kusuma Brata Wirja Muhammad Arifudin al-Syarbon QS
32. Syaikh Sayid Adiningrat Muhammad Nurrulloh Habibudin al-Syarbon QS
33. Syaikh Sayid Angkawijaya Muhammad Badridin Habibulloh al-Syarbon QS
34. Syaikh Sayid Parta Kusuma Muhammad Aruman Habibudin al-Syarbon QS
35. Syaikh Sayid Harman al Syarbon QS
36. Syaikh Ahmad Suyuthi bin Dastam Al-Suwanda bin Hasan Wikrama.

2) Susunan Para Guru *Thoriqoh Haqmaliyah Muhammadiyah*:

Allah ﷻ kepada:

1) Malaikat Jibril AS
2) Sayidul *wujudil'alam* Nabi Musthofa Muhammad Rasulullahi ﷺ
3) Sayyidina Imam Husain QS
4) Syaikh Zaenal Abidin QS

IAIN PURWOKERTO

5) Syaikh Ja'far Shodiq QS
6) Syaikh Imam Musalkarim QS
7) Syaikh Imam Hasan Ali ibnu Musa Ali Ridla QS
8) Syaikh Ma'rufi al-Karhi QS
9) Syaikh Imam Sayidina Kanbi QS
10) Syaikh Imam Junaidi Al-Baghdadi QS
11) Syaikh Tifa Abi Qosim QS
12) Syaikh Imam Ali Bakri Al Sibli QS
13) Syaikh Imam Abdul Wahid al-Tamimi QS
14) Syaikh Imam Abil Fari Farisi QS
15) Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani QS
16) Syaikh Syarif Hidyatulloh QS
17) Syaikh Abdul Aziz QS
18) Syaikh Muhammad Basri QS
19) Syaikh Abdurrohman QS
20) Syaikh Muhammad Syamsiddin QS
21) Syaikh Syarofuddin QS
22) Syaikh Nuruddin QS
23) Syaikh Imam Waliyuddin QS
24) Syaikh Imam Hamuddin QS
25) Syaikh Imam Abdul Muhyi Pamijahan QS
26) Syaikh Imam Abdul Fattah QS
27) Syaikh Imam Muhammad Mudadin QS

IAIN PURWOKERTO

28) Syaikh Imam Ahmad Khotib Sambas Abbas QS
29) Syaikh Imam Abdul Karim QS
30) Syaikh Haji Muhammad Kahfi QS
31) Syaikh Abdurrohman QS
32) Syaikh Syamsudin QS
33) Syaikh Asep Marta Wijaya QS
34) Syaikh Hidayat QS
35) Syaikh Toha Sura Atmaja QS
36) Syaikh Toha bin Nurjan QS
37) Syaikh Ahmad Suyuthi bin Dastam Al-Suwanda bin Hasan Wikrama.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep dan Dasar-Dasar Pijakan Ajaran *Robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*

Robithoh secara umum adalah ikatan antara seorang murid dengan *mursyid*, murid dengan sesama murid (*ikhwan*) yang didasari pada kebersamaan dalam beribadah, menolak segala kedurhakaan. Menurut sudut pandang lain pengertian *robithoh* menurut *thoriqoh-thoriqoh* pada umumnya adalah ikatan seorang murid dengan *mursyid*, dengan ikatan tersebut dalam praktik pengamalannya murid membayangkan atau menghadirkan sosok atau rupa *mursyid* (guru) di berbagai hal dalam keseharian, yang dilakukan melalui ikatan *bathiniah* terutama ketika sedang menjalani *suluk thoriqoh, khalwat* ataupun dzikir. *Robithoh* yang dimaksud

IAIN PURWOKERTO

dilakukan menjadi *washilah* (perantara) agar *salik* dalam *suluk*-nya dapat mencapai *wushul ilallah* (sampai kepada Allah ﷻ). Pencapaian ini yang merupakan tujuan dari segala hal maupun ihwalnya menuju *ma'rifat billah* (mengenal Allah ﷻ).[144]

Adapun pengertian *Robithoh* pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* tidak diartikan hanya sebatas sebuah ikatan antara murid dengan *mursyid* atau murid dengan sesama *ikhwan* (murid) secara personal, ataupun ikatan dalam satu wadah *thoriqoh* yang hanya sebatas upaya membayangkan dan menghadirkan sosok (rupa) *mursyid* dalam bathiniah saja. Dalam pemahaman Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* seperti yang disampaikan Beliau Syaikh Ahmad Suyuthi bahwa apabila *robithoh* yang diamalkan hanya sebatas membayangkan atau menghadirkan sosok rupa *mursyid* saja itu akan sangat rentan dengan kemusyrikan (menyekutukan Allah ﷻ). Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang berakibat terjadinya pengkultusan terhadap seorang *mursyid* serta bisa berakibat terlena dengan keberadaannya karena merasa telah dekat dengan yang dimaksud. Beliau Syaikh Ahmad suyuthi juga mengatakan:

> "Ketika telah ada keterikatan murid dengan *mursyid*-nya melalui ajaran yang telah diberikan dengan sendirinya sosok atau rupa *mursyid* bisa hadir sewaktu-waktu tanpa harus kita berupaya menghadirkan dan membayangkan, karena konteks ini masuk kepada ranah akhlaq. Akhlaq itu merupakan sesuatu yang berjalan tanpa adanya perenungan dan pemikiran, melainkan terjadi mengalir karena menjadi sebuah kebiasaan yang mendarah daging. Semakna dengan

[144]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

IAIN PURWOKERTO

apa yang disampaikan Imam Al-Ghazzali, dalam bukunya, *Ihya' 'Ulum al Din,* bahwa Beliau menjelaskan; *al khuluq 'ibarah 'an hay'ah fi al nafs rasikhah 'anha tasduru al infi'al 'anha min khayr wa syarr min ghayr hajah ila fikr wa ruwiyyah.* Artinya: "akhlaq adalah suatu gambaran kondisi kejiwaan yang telah menancap atau melekat sehingga dapat mempengaruhi timbulnya kebaikan atau keburukan secara langsung tanpa butuh proses panjang pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan ulang". Menurut saya, sesuatu yang dijlankan setelah adanya perenungan dan pemikiran itu cenderungnya bukanlah disebut akhlaq, melainkan manipulasi himah (semangat) perbuatan yang ditimbulkan dari hawa nafsu, basa-basi dan lain sebagainya. Seseorang yang ber-akhlaq itu dalam melakukan sesuatu secara spontanitas, karena sudah menjadi kebiasaan. Sebagai salah satu contohnya yaitu orang mulia yang dermawan mendengar orang lain yang sedang kesusahan, dia dengan serta merta langsung memberi sesuai dengan kebutuhan yang orang lain perlukan tersebut tanpa dengan berpikir panjang, tanpa merenungkannya dan memperhitungkannya, apa lagi sampai menunggu di mintai bantuannya, begitulah orang ber-akhlaq. Nah, untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan perilaku tersebut Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* diupayakan melalui ajaran *robithoh* seperti dengan di adakannya dzikir *wirid* bersama, *manaqiban*, serta *tawassul* bersama yang *mulazamah* (melazimkan) dan *mudawammah* (melanggengkan / mengistiqomahkan). Dari apa yang telah diajarkan, diharapkan supaya nantinya murid akan ter-*image* dan teringat akan segala bentuk ajaran yang diberikan kemudian teraplikatifkan melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dari proses pengajaran yang telah diberikan dari setiap adanya pertemuan tersebut dapat diserap, kemudian ketika sudah berpisah secara ragawi seterusnya diamalkan, bahwa dia akan selalu teringat "melakukannya seperti ini loh seharusnya bukan seperti itu sesuai dengan ajaran perilaku yang telah diserapnya"... dengan begitu murid akan lebih mawas diri serta hati-hati dalam melakukan tindakannya, dan tetap menyandarkan segala sesuatunya kepada Allah ﷻ, karena teringat akan ajaran yang telah diberikan bukan berhenti hanya pada membayangkan rupa sosok *mursyid*. Konteks inilah yang dinamakan Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* sebagai *robithoh*. Adanya keterikatan antara murid dengan *mursyid*-nya yang telah terjalin, dengan sendirinya, murid ketika melakukan setiap tindakannya, dia selalu ingat akan ajaran yang telah diajarkan ataupun ingat tingkah laku *mursyid*-nya sebagai suatu tauladan atau contoh yang baik, dengan serta merta sosok *mursyid* akan hadir tanpa harus menghayalkan atau membayangkan dan menghadirkan."

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh muridnya, bahwa sosok beliau hadir ketika si murid sedang mengamalkan apa yang telah diperintahkan. Sosok ataupun rupa tersebut seketika muncul tanpa sebelumnya membayangkan ataupun menghayalkan, dan itu bukan hanya satu dua murid yang mengalaminya. Biasanya sosok tersebut dapat muncul melalui mimpi maupun ketika sedang mengamalkan ajaran yang telah diberikan sebagai suatu *isyaroh* atau tanda. *Isyaroh* tersebut hanya dapat diketahui oleh yang bersangkutan saja dengan mengkonfirmasikan isyaroh tersebut dengan *mursyid*. Berikut penjelasannya yang di utarakan oleh murid bernama Edi:[145]

> "Saya pernah dan terkadang melihat sosok beliau, ketika itu saya memang sedang melakukan ritual yang beliau suruh, tetapi sebelumnya saya tidak sedang memikirkan beliau, saya kaget karena mbok yang hadir bukan beliau. Posisi pada waktu itu saya sedang duduk sila sambil melakukan pengamalan tawasul dalam robithoh, dan yang saya rasakan dalam bathin saya tidak menduga beliau berada di belakang saya."

Kemudian seorang murid yang bernama wibowo juga mengalami hal yang serupa dengan kondisi yang berbeda. Berikut yang diutarakannya:[146]

> "Beliau terkadang, bahkan sering muncul atau hadir dan itu jelas, padahal waktu itu saya sedang tidak membayangkan beliau. Yang lebih mengagetkan saya, ketika itu saya sedang, yaa bahasanya khilaf lah, beliau seketika itu muncul. Saya kaget kan waktu itu, dan akhirnya saya tidak jadi melakukan hal buruk tersebut. Alhamdulillah, mungkin beliau pada waktu itu telah mengingatkan saya."

Beliau *syaikh* Ahmad Suyuthi juga menambahkan mengenai pengertian *tawassul* yang memang memiliki keterikatan dengan *robithoh*.

[145]Wawancara dengan murid pada tanggal 15 September 2020 pukul 16.30 WIB.
[146]Wawancara dengan murid pada tanggal 15 September 2020 pukul 16.30 WIB.

IAIN PURWOKERTO

Tawassul tersebut merupakan bagian yang ada di dalam pengamalan ajaran *robithoh.*

> "Nah kemudian kaitannya dengan *tawassul*, *tawassul* bagi Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* merupakan suatu *washilah. Washilah* di sini bukan berarti memohon kepada orang yang ditawassuli, sama sekali bukan, melainkan sebuah permohonan yang dilakukan kepada Allah ﷻ dengan *ta'dzim* kepada semua orang yang di-*tawassuli*-nya itu karena kehormatan dan kemuliaannya dengan harapan do'a yang dipanjatkan sampai kepada Allah ﷻ dan mendapatkan kehormatan serta kemuliaan sebagaimana orang-orang yang di-*ta'dzimi* dalam *tawassul*-nya. Dan pelajaran yang paling penting dalam *tawassul* yakni bahwa *washilah* yang paling tepat adalah *washilah* yang menggunakan amal perbuatan kita, dan *washilah* yang paling tepat adalah bagaimana kita berupaya menauladani apa yang telah dikerjakan orang yang di-*tawassuli*-nya itu. *Tawassul* kepada para guru adalah bagaimana kita *ta'dzim* kepada para guru dan menauladani dari apa yang menjadi perjalanan dari para guru. Maka dari itu kita berusaha *tawassul*, dengan suatu maksud dan tujuan men-*ta'dzim*-kan atau hormat. Artinya men-*ta'dzim*-kan yaitu kita mengagungkan perilaku yang baik, hormatnya kita, melanggengkan (*mudawammah*) kemuliaannya atau dengan bahasa lain menjaga ajarannya supaya tetap ada dan tetap lestari dari apa yang telah diajarkan sehingga menjadi kemuliaan sebagaimana Beliau-Beliau yang telah dimuliakan oleh Allah ﷻ."

Oleh karenanya *robithoh* di sini lebih ditekankan pada ikatan seorang murid dengan *mursyid*, murid dengan sesama murid yang terjalin itu mampu saling menjaga kehormatan masing-masing, mengamalkan setiap ajaran yang diberikan *mursyid*-nya sehingga membentuk suatu peng-ejawantahan (perwujudan) atau aplikatif (penerapan) nilai-nilai badah yang secara ritualistik melalui nilai-nilai perilaku *akhlaqul karimah* baik lahir maupun bathin, sesuai dengan koridor-koridor agama dalam kehidupan. Dalam hal ini seorang *mursyid* disamping mampu memberikan tauladan bagi murid juga merupakan motivator bagi seorang murid. Oleh sebab itu, bagi murid sesama murid dengan kadar kemampuannya harus mampu menterjemahkan

IAIN PURWOKERTO

nilai-nilai ajaran yang bersifat ritualistik ke dalam prinsip-prinsip perilaku kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh kasusnya yaitu ketika Syaikh Ahmad Suyuthi selaku *mursyid* mengajarkan pada murid bagaimana wudhu yang baik, dimana wudhu yang baik itu semestinya dilaksanakan harus sesuai dengan rukun wudhu, kemudian setelah itu mengejawantahkan nilai-nilai fardhu wudhu tersebut, seperti terdapat pada niat wudhu misalnya, nilai peng-ejawantahannya (perwujudannya) yakni mampu memisahkan antara yang *haq* dan *bathil*, yang batal dan yang haram sehingga mampu memilih dan memilah sesuai tuntunan yang dianjurkan agama. Selanjutnya beliau juga mengemukakan bahwa:[147]

> "Selain melaksanakan rukunnya, murid dituntut mampu meng-ejawantahkan nilai prinsipil dalam laku hidupnya bukan hanya sebatas wudhu agar tangan bisa bersih lewat kucuran air saja, akan tetapi substansinya atau pada hakikat nilai tujuan dibasuh tangan adalah agar terhindarnya tangan dari perbuatan maksiat, keji dan munkar, juga agar terbiasanya tangan melakukan perbuatan baik, seperti shodaqoh dan lain sebagainya berdasarkan amalan-amalan baik yang dianjurkan oleh agama."

Dari hasil data yang penulis temukan lainnya mengenai *Robithoh* di Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yaitu merupakan sebuah konseptual suatu ajaran yang diajarkan bermakna manusia sebagai *Kholifatullah fil ard* atas dasar ketauhidan dengan harapan menjadi *Insan Kamil* (manusia sempurna), dengannya dapat dijadikan sebuah laku dalam kehidupan sehari-hari yang menempatkan sesuatu pada tempatnya dan mendudukkan diri sebagaimana martabatnya sesuai dengan

[147]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

porsinya sehingga dari padanya mampu menjadi solusi terhadap kontrol sosial serta penyelesaian berbagai masalah-masalah krisis spiritual keagamaan yang terjadi di era modernisasi ini baik untuk dirinya sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Kemudian *robithoh,* menurut *Syaikh* Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda dimaknai sebagai konsep pijakan yang secara falsafi dapat disimpulkan dalam empat konsep ajaran yakni:

a. *Pertama, Robithoh Rubbubiyah* yakni sebuah ikatan antara diri manusia dengan Tuhannya, dimana keberadaan Allah ﷻ diyakini selalu menyertai keberadaan manusia. Hal ini seperti yang ditunjukkan dalam firman Allah ﷻ Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 115 yang artinya: "*Dan Allah selalu beserta kamu dimanapun kamu berada, dan sesungguhnya kemanapun kamu menghadap disitulah wajah Allah*." Kemudian dalam surat Al-Hadid ayat 4, yang artinya: "*Dan Dia selalu bersama kamu dimanapun kamu berada*". Ayat ini jelas menunjukkan sebuah ikatan yang *fitroh* (suci) antara diri manusia sebagai hamba dengan Tuhan Allah ﷻ Dzat yang meliputi segala-galanya. *Robithoh rubbubiyah* merupakan sebuah kesadaran yang dimiliki oleh seorang manusia sebagai wujud ketundukan dan pengabdiannya kepada Allah ﷻ dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun. Tanpa adanya upaya mengingat seorang hamba akan selalu ingat kepada Allah ﷻ, dikarenakan hadirnya Allah ﷻ (*hudurullah*) telah meliputi segenap jiwa raganya. Upaya mengingat di sini berarti berupaya membayangkan wujud Allah ﷻ, keberadaan Allah ﷻ, ataupun sesuatu yang dinisbatkan kepada Allah ﷻ. Jadi tanpa adanya

IAIN PURWOKERTO

upaya untuk mengingatpun, dengan sendirinya akan muncul kesadaran tertuntun yakin terhadap Allah ﷻ. Dalam arti lain seorang hamba meyakini bahwa "*wallahu muhithun wahuwa 'ala kulli syai in qodirun",* dan Allah ﷻ meliputi atas segala sesuatu, sebab Dialah Dzat yang Maha berkuasa. Wujud aktualisasi dari *robithoh rubbubiyah* dapat ditempuh dengan realisasi ajaran guru atau *mursyid* yang termaktub pada tatanan *maqomat* (kedudukan) *mahabbah, musyahadah, mukasyafah, dan ma'rifat*.

b. *Kedua, Robithoh an-Nafsiyah* yaitu sebuah ikatan yang berkekalan bagi diri insaniyah dengan dirinya yang haqiqi atau dirinya dengan pembimbing (*mursyid*) yang mengantarkan pemahaman tentang diri dalam menempuh perjalanan kehidupan menuju Tuhan berdasar atas Tauhid, agar senantiasa menjadi manusia yang ber-Tuhan dengan Tuhannya, bukan dengan yang selain-Nya seperti menuhankan ego, menuhankan pemikirannya sendiri dan lain-lain yang semakin menjauhkan diri dengan Tuhan. Seperti perkataan Sayyidina Umar bin Khatab "*hasibu an fusakum qobla an tu hasabu*", "perhatikanlah (evaluasi) diri kamu sendiri sebelum engkau diperhatikan (dievaluasi) oleh orang lain". Kemudian dalam surat fushilat ayat 53 Allah ﷻ menegaskan yang artinya: "*kami akan memperlihatkan kepada mereka di dunia ini dan di dalam diri mereka sendiri sehingga jelas bagi mereka. Sesungguhnya Al-Qur'an adalah benar*." *Robithoh nafsiyah* dimaksudkan sebagai upaya pengenalan diri insaniyah yang tidak

IAIN PURWOKERTO

terjebak pada anatomi tubuh, wajah, atau sejenisnya, bukan pula pada atribut yang disandangnya seperti jabatan, status sosial, prestasi, dan lain-lain. Lebih dari itu *robithoh nafsiyah* merupakan upaya mengenal diri agar manusia mampu memahami tentang siapa dirinya, di mana, dan akan kemana. Karenanyalah, *robithoh nafsiyah* sebagai ikatan yang mendasari sebuah pemahaman terhadap pentingnya transformasi ilmu pengetahuan bagi diri sendiri yang tidak terpisahkan antara dhohiriyah dan bathiniyah atau transformasi pengetahuan dari sang pembimbing (*mursyid*) kepada murid sehingga tercerahkan menempuh perjalanan untuk mencapai kebahagiaan yang sebenarnya. Bagi Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati robithoh nafsiyah* yang dimaksudkan bukan membayangkan diri sendiri ataupun *mursyid*, melainkan penyelaman bagi diri sendiri sesuai dengan petunjuk mursyid menuju kebenaran. Konsep *robithoh nafsiyah* ini dapat dicontohkan seperti pada lazimnya ajaran *robithoh mursyid*. Sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35: "*Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah ﷻ dan carilah wasilah / jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan*".

c. *Ketiga, Robithotul 'alam* yaitu pemahaman terhadap keseluruhan ajaran robithoh, sebagai suatu ikatan yang mengikat keberadaan manusia, lingkungan atau alam secara keseluruhan yang saling berkait sebagai ciptaan yang Maha Esa yang harus selaras, serasi, dan seimbang dalam

IAIN PURWOKERTO

ketundukannya kepada Tuhan. Ikatan yang dimaksud dalam *robithoh 'alam* merupakan ikatan yang menunjukkan peran manusia sebagai kholifah dimuka bumi. Ikatan ini bukan berarti mengikat manusia untuk hubuddunya atau terjebak dengan segala sesuatu yang berada di alam, melainkan sebuah konsep agar manusia sadar akan ikatannya dengan alam, lingkungan, ataupun dunia seisinya yang tidak lain merupakan alat untuk mencapai kepada tujuan. Karena itu, ikatan atau *robithoh 'alam* ini merupakan upaya seorang manusia berperan sebaik mungkin dalam kehidupan dunia yang merupakan pijakan sementara dan ladang untuk mencari bekal perjalanan selanjutnya. Selaras dengan firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya: "*ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan kholifah di muka bumi*." Kemudian dalam surat Ad-Dahriyat ayat 56: "*Dan Tidaklah diciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk mengabdi kepadaku*". Peran *kholifah fil ard* adalah pengabdian manusia terhadap *Rabb*-nya. Pengabdian manusia terhadap *Rabb*-nya merupakan ikatan yang tidak bisa terelakkan karena penciptaan manusia dan seluruh makhluk pada umumnya, dasar tujuannya adalah agar semua mengabdi kepada Allah ﷻ. Pengabdian kepada Allah ﷻ sebagai suatu kewajiban menjadi pijakan dan prinsip utama bagi ajaran *robithoh 'alam* dalam Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*, wujud aktualisasi dari *robithoh 'alam* yaitu di antaranya

IAIN PURWOKERTO

pengejawantahan nilai-nilai ajaran yang telah diperoleh kedalam perilaku atau akhlaq yang mulia.

d. *Keempat, Robithotul Ukhrowiyah* adalah sebuah kesadaran yang dimiliki oleh seorang manusia dimana dirinya terikat dengan keberadaan masa dan waktu yang harus ditempuh menuju akhir sesuai dengan tujuan dari penciptaan manusia. *Robithoh ukhrowiyah* merupakan kondisi kesadaran terhadap keberadaan dunia yang sementara dan alam akhirat adalah tempat yang sebenarnya. Kesadaran *robithoh* ini dibangun sebagai pembatasan bagi manusia untuk tidak melakukan kesia-siaan dalam hidupnya. Keterikatannya terhadap akhirat sebagai akhir dari dunia merupakan keniscayaan yang harus menjadi prinsip supaya tidak tersesat dikemudian hari. Bahwa setiap diri yang bernyawa akan menempuh yang dinamakan mati, dan setiap kematian merupakan pintu menuju akhirat. Oleh sebab itu, *robithoh ukhrowiyah* hadir diajarkan agar setiap diri manusia memahami tentang perjalanannya di dunia menuju akhirat. Di mana perjalanan akhirat adalah perjalanan yang membutuhkan bekal ketika hidup di dunia. Selaras dengan apa yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 185 yang artinya: "*Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga, maka sungguh dia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tiada lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan*." Salah satu wujud aktualisasi dari *robithoh ukhrowiyah*

IAIN PURWOKERTO

adalah seperti *robithotul qubur*. Artinya, bahwa setiap diri manusia terbangun kesadarannya, bahwa dirinya akan menemui kematian dan jasad akan dikubur, karena itu sebelum menempuh kematian ataupun alam kubur, harus ada upaya mempersiapkan segala sesuatunya untuk bekal menempuh perjalanan yang selanjutnya, karena perjalanan selanjutnya terikat dan bergantung dengan apa yang dikerjakan semasa hidupnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Ghazali dalam kitab *Sirajut tholibin* karya syaikh Muhammad Dahlan al-Jampes kediri: "*innamal mauta 'ala ma mata 'alaih, fa innamal buits tu 'ala ma mata 'alaihi*", sesungguhnya keadaan mati terkait atau bergantung bagaimana keadaan perilaku dimasa hidup, dan sesungguhnya sesudah kematian (akhirat) terkait atau bergantung bagaimana keadaan matinya seseorang. Menjadi catatan penting bagi Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* dalam ajaran *robithoh ukhrowiyah* ini agar menyadari dengan sebenarnya, bahwa kehidupan di dunia adalah ladang menanam dan akhirat menjadi tempat menuai hasilnya. Ketika kita mampu mengejawantahkan haqul Islamnya, haqqul imannya, dan haqqul ihsannya, ketika saat berada dalam dunia, maka dimungkinkan menemui kematian berbekal haqul Islam, haqqul iman, dan haqqul ihsan. Perjalanan manusia ke alam akhirat dengan haqul Islam haqqul imannya inilah yang disebut sebagai *husnul khotimah*. *Robithoh ukhrowiyah* ini menjadi salah satu upaya agar setiap pengamal dari ajaran Majelis Dzikir

IAIN PURWOKERTO

Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati agar di akhirnya nanti mendapat predikat *husnul khotimah*.

Dengan empat konsep *robithoh* tersebut, keberadaan Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* di desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap ini berupaya meng-aktualiasikan nilai-nilai ajaran *robithoh* kepada masyarakat terutama murid. Yang tidak pernah terpisahkan keberadaannya bahwa manusia sebagai *kholifah* dimuka bumi yang terikat untuk tetap mengabdi kepada Sang Pencipta. Dalam hal ini Tuhan sebagai Maha *Mursyid* dengan risalah al-Islamnya menuntun seluruh makhluk agar tunduk terikat dengan nilai-nilai ajaran risalah al-Islamiyahnya menjadi manusia yang selamat. Karena pada hakikatnya setiap individu merupakan *kholifah* dimuka bumi yang diikat untuk terus menerus menjaga keberlangsungan agama Allah ﷻ yakni *dienul islam* (agama Islam) sebagai agama yang *rohmatan lil'alamin*.[148]

Adapun dasar pijakan ajaran *robithoh* berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Syaikh Ahmad Suyuthi selaku *mursyid* adalah diantaranya sebagai berikut:[149]

a. Berdasarkan Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 200.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersikap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertaqwalah kamu kepada Allah ﷻ supaya kamu beruntung". (QS. Ali Imran: 200).

---

[148]Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (Mursyid) pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 14.37 WIB.

[149]Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

Dari ayat tersebut dapat diambil *'itibar* bahwa *robithoh* itu penting supaya orang yang melakukan *robithoh* (*salik*) berupaya dan berusaha melakukan penjagaan wilayah hati atau diri agar syetan atau pengacau tidak menyusup ke wilayah hati atau diri sehingga mempengaruhi perilaku waras seseorang dalam hal ini *salik* dalam *suluk*-nya menuju Allah ﷻ. Karena konteks "bersiap siaga" di sini bukan hanya sebatas upaya penjagaan dari peperangan musuh dalam arti perang militer secara kasat mata, akan tetapi bersiap siaga sebagai upaya menjaga dari gangguan-gangguan hawa nafsu *sytaithoniyah* serta perilaku buruk dan yang lainnya sehingga itu mempengaruhi *suluk*-nya menuju Allah ﷻ dan menjadi lalai dari Allah ﷻ.

b. Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah ﷻ dan carilah wasilah / jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihatlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Maidah: 35)

IAIN PURWOKERTO

Pemahaman *washilah* yang terkandung dalam ayat ini bersifat umum. Berkumpulnya *salik* dengan *mursyid* adalah salah satu upaya penyerapan ilmu dan pengetahuan yang akan menjadi dasar dari amaliahnya dalam kehidupan. Bergabungnya *salik* dengan *mursyid*-nya adalah upaya *salik* yang berkelanjutan dalam menjaga serta meniru amaliah *mursyid* sebagai pegejawantahan ilmu dan pengetahuann yang dilihat dan diserapnya menjadi prilaku, baik prilaku lahiriah maupun batiniah, sehingga menjadi *wasilah* untuk dapat *wushul ilalloh*. Jika

diperintah mencari *washilah*, maka *robithoh* akan menjadi *washilah* diantara jenis *washilah* yang lain.

c. Dalam Sebuah Hadist Rasulullah ﷺ Bersabda :

كُنْ مَعَ الله فَ اِلَى مْتَكُنْ مَعَ الله فَكُنْ مَعَ مَنْ مَعَ الله فَ اِنَّهُ يُوْاصِلُكَ اِلَّاَ الله

Artinya: "Jadilah kalian Bersama Allah, Jika Kalian Belum Bisa Bersama Allah, Maka Jadilah Kalian Bersama Dengan Orang Yang telah bersama Alloh, Sesungguhnya Mereka Akan menghantarkan (*wushul*) kamu Kepada Allah."

Dalam hadits ini Asy Syekh Muhammad Amin al Kurdi dalam kitab yang dikarangnya "tanwirul qulub" juga menyatakan bahwa wajibnya seorang murid terus-menerus me-*rabithah*-kan ruhaniahnya kepada ruhaniah Syekh gurunya yang *mursyid*, guna mendapatkan karunia dari Allah ﷻ. Karunia yang didapati itu bukanlah karunia dari *mursyid*, sebab *mursyid* tidak memberi bekas. Yang memberi bekas sesungguhnya hanya Allah ﷻ, sebab di tangan Allah ﷻ sajalah seluruh perbendaharaan yang ada di langit dan di bumi, dan tidak ada yang dapat berbuat untuk men-tasaruf-kannya kecuali Allah ﷻ. Hanya saja Allah ﷻ men-tasaruf-kannya itu, melalui pintu-pintu yang telah ditetapkan-Nya, antara lain melalui para kekasih-Nya, para wali-wali Allah ﷻ yang memberikan syafaat dengan izin-Nya (Amin al-Kurdi: 1994, hlm. 448).

d. Dalam kitab *Mafaahiim Yajiibu an Tush-shaha* karangan Syekh Muhammad 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani bahwa Al-Hafizh Ibnu Katsir menyebutkan:

> "Sesungguhnya syi'ar kaum muslimin dalam peperangan Yamamah adalah: 'Wahai Muhammad! (tolonglah kami)". Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika telah menyesatkan akan kamu

IAIN PURWOKERTO

sesuatu atau ingin minta pertolongan, sedangkan dia berada di satu bumi yang tidak ada padanya kawan, maka hendaklah dia berkata: ‘Wahai hamba Allah, tolonglah aku!’ Maka sesungguhnya bagi Allah itu ada hamba-hamba yang tidak dapat dilihat. Dan sungguh terbuktilah yang demikian itu”. (HR. Thabrani) Dan lagi sabda Rasulullah ﷺ: “Sesungguhnya Allah memiliki malaikat selain Hafazhah yang menulis apa-apa yang jatuh dari pohon. Maka apabila menimpa kepincangan di bumi yang luas, hendaklah dia menyeru:‘Tolong aku, wahai hamba Allah”. (HR. Thabrani)

e. Berdasarkan Al-Qur’an surat Yusuf ayat 97-98.

Dikisahkan ketika anak-anak Ya’qub عليه السلام merasa bersalah (karena berusaha mencelakakan Yusuf عليه السلام), mereka semua menghadap orang tuanya, dan memohon kepada Ya’qub عليه السلام.

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي ۖ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِي

Artinya: “Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)”. Ya’qub berkata, “Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Pengampun lagi Penyayang (kepada seluruh hamba-Nya)”. (QS. Yusuf: 97-98).

Inilah salah satu bukti bahwa permohonan do’a ampunan tidak hanya dilakukan si pemohon, tapi dapat dimintakan tolong kepada seseorang yang dianggap shaleh atau dekat kepada Allah ﷻ sebagai *washilah* (perantara) dan mengingat pengertian *robithoh* sebagai *washilah*.

f. Berdasarkan Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari.

أَنَّ اَبَا بَكْرِ الصِّدِّيْق رَضِىَ الله عَنْهُ شكا لِلنَّبِيِّ عَدَمَ انْفِكاَكِهِ. عَنْهُ حَتىَّ فِى الْخَلاَءِ

Artinya: “Bahwa Abu Bakar as Shiddiq mengadukan halnya kepada Rasulullah Saw bahwa ia tidak pernah lekang (terpisah ruhaninya) dari Nabi Saw sampai ke dalam WC.

IAIN PURWOKERTO

g. Berdasarkan kitab *Kifayatul Atqiya* karya Sayyid al-Bakri.

وَيُضِمُّ أَيْضَا إِلىَ ذَلِكَ اسْتِمَضَارَشَيْخِهِ الْمُرْشِدِ لِيَكُوْنَ رَفِيْقَهُ فِي السَّيِر إِلىَ الله تَعَالَى

Artinya: "Dan menyertakan pula kepada (dzikir Allah Allah) itu, akan hadirnya Gurunya yang memberi petunjuk, agar supaya menjadi teman dalam perjalan menuju kepada Allah Ta'ala". (Sayyid al Bakri dalam kitab Kifayatul atqiya, hlm. 107).

h. Berdasarkan kitab *Tanwirul Qulub* (*Syaikh* Muhammad Amin al-Kurdi *an-Naqsabandiy*: 512):

"رابطة المرشد وهي مقا بلة قلب المريد بقلب شيخه, وحفظ صورته في الخيال ولو في غيبته وملاحظة أن قلب الشيخ كالميزاب ينزل الغيض من بحره المحيط إلى قلب المريد المرابط واستمداد البكرة منه لأنه الواسطة إلى التوضل ولا يخفى ما في ذلك من الايات والأحاديث قال الله تعلى (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ) وقل (اتقاالله وكونوا مع الصا دقين) وقال صلى الله عليه وسلم (المرء مع من أحب) [رواه الشيخان وغيرهما] وقال العرفون (كن مع الله فان لم تستطع فكن مع من كان مع الله) وقالوا : الفناء في الشيخ مقدمة الفناء في الله

"*Robithoh Mursyid* adalah penerimaan hati seorang murid dengan hati seorang syeikh atau guru *mursyid*-nya, dan membayangkan rupa gurunya di dalam pikiran (khayal) walaupun gurunya tidak ada, dan memperhatikan (mencatat) sesungguhnya hati seorang *syeikh* seperti aliran sungai yang mengalirkan pancaran air yang menyejukkan bagaikan lautan yang meliputi ikatan hati murid dan mengambil bermacam-macam barokah darinya, karena sesungguhnya *syeikh* menjadi lantaran terhadap *wushul ilallah,* dan tidak diragukan lagi apa yang terdapat dalam *robithoh* bersandar dari ayat dan hadits nabi, dan Allah berfirman: "*wahai orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya*", dan berfirman: "*bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar(shodiq)*", dan bersabda Rasulullah ﷺ. "*Bahwa seseorang bersama dengan orang-orang yang dicintainya*", [Riwayat Bukhori Muslim dan yang lainnya], dan telah berkata para ahli hikmah: "*hendaklah kalian bersama dengan Allah, dan apabila kalian tidak mampu, hendaklah bersama orang-orang yang bersama Allah*". Dan berkata ahli ma'rifat, "*kefanaan bersama syeikh menjadi pembuka fana bersama Allah*".

Berdasarkan penjelasan dari syeikh Amin al-Kurdi dari kitab "*Tanwirul Qulub*" tersebut dapat dipahami bahwa *robithoh* merupakan pertalian yang terjadi antara *mursyid* dan murid sebagai suatu ikatan, dan

atas penerimaannya tersebut menjadikan *mursyid*-nya sebagai pembimbing untuk mencapai *wushul ilallah* (sampai kepada Allah). *Robithoh* di samping sebagai suatu ikatan yang melekat, juga sebagai wujud penyerapan dari berbagai aspek spiritual seorang murid terhadap pengajaran dari seorang *mursyid*. Maka seperti disebutkan oleh syeikh Amin al-Kurdi bahwa *robithoh* adalah "*mulahadhotun an al-qolba syeikhu kal mizabi"* bahwa *robithoh* itu mencatat sesungguhnya hati syeikh seperti aliran sungai yang menalirkan pancaran air yang menyejukkan, hal ini menunjukkan bahwa *robithoh* merupakan proses transformasi spiritualitas *mursyid* yang diterimakan oleh murid.

Dari dasar-dasar pijakan ajaran *robithoh* di atas dapat diperjelas lagi bahwa, adapun yang diucapkan kepada Nabi/Wali dalam *rabithah* maupun *tawassul* menjadi sebagai majaz (kiasan) dan penghubung, maka niat meminta kepada Nabi/Wali hanyalah sebagai sebab saja. Dan diucapkan pada syara' dan adat, contohnya adalah seperti permintaan tolong kita kepada orang lain: 'tolong ambilkan barang itu'. Maka secara dhohir kita meminta tolong dengan sebab orang tadi, sedangkan pada hakikatnya Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala sesuatunya. Apabila kita meyakini orang itu mengambil sendiri secara hakikatnya, maka bisa jadi dikatakan *syirik* karena hakikatnya Allah-lah yang menggerakkan. Maka begitu pulalah ber-*rabithah* itu sebagai "sebab" yang menyampaikan sesuatunya bukan

IAIN PURWOKERTO

menjadi sebuah tujuan, karena yang menjadi tujuannya pada hakikatnya adalah Allah ﷻ.[150]

2. Wujud Pengaktualisasian *Robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*

Wujud pengaktualisasian ini berdasarkan empat konsep ajaran robithoh pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yang telah dijelaskan sebelumnya, secara garis besar teraktualkan dalam dua wajah, yakni wujud pengaktualisasian yang bersifat ritualistik dan wujud pengaktualisasian yang bersifat perilaku/amaliyah. Di antara tata cara *robithoh* yang teraktualkan pada wajah ritualistik adalah dengan *mulazamah* (melazimkan) dan *mudawammah* (kontinyu atau melanggengkan) *aurod robithoh* yakni berupa tuntunan bacaan-bacaan maupun runtutan sekalian amalan yang terkandung dalam *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yang telah disusun. Dan di dalamnya tercantum *kalimah thoyyibah*, *sholawat*, *syi'ir tanbih*, dzikir, *tawassul*, serta *munajat* atau do'a. Kemudian (*wirid* dan dzikir) secara bersama-sama, seperti *hizib bahr* dan *hizib nashr* di dalamnya yang diawali dengan membaca *iqror tawajjuh* dilanjutkan dengan membaca *syi'ir tanbih*/*pepeling* (pengingat-ingat/nasehat), kemudian *tawasul* terhadap para *masayikh* (guru-guru), berdasarkan *sanad* (silsilah) pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*. Adapun tata cara *robithoh* tersebut berdasarkan teknis ritualistiknya yaitu dilakukan secara

[150]Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

IAIN PURWOKERTO

bersama-sama melalui pertemuan rutin setiap malam tanggal 15 bulan jawa /hijriyah maupun dilaksanakan secara individual pada waktu-waktu tertentu melalui bimbingan Syaikh Ahmad Suyuthi selaku *mursyid*. Menurut Beliau Sudah menjadi barang tentu sebelum seorang murid melaksanakan teknisnya dalam pengamalan ajaran *robithoh* tersebut seperti tata pelaksanaan di atas, murid dituntut dalam memahaminya harus melalui *mursyid* sebagai perantara sekaligus pembimbing. Seperti pada Firman Allah ﷻ:

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ۗ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۖ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Artinya: “Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barang siapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya”. (QS. Al-Kahfi: 17)

IAIN PURWOKERTO

Ayat tersebut di atas memberikan petunjuk bahwa sebelum murid mengenali ajaran *robithoh*, terlebih dahulu harus melalui perantara bimbingan seorang *mursyid* untuk dapat melaksanakan ajaran *robithoh* sesuai dengan tuntunan dan arahan yang diberikan oleh *mursyid*. Hal ini di anjurkan sebagai upaya agar tidak terjadi kesesatan dalam memahami ajaran *robithoh* serta tetap pada prinsip koridor yang benar sesuai aturan dan anjuran agama. Berikut ini adalah rangkaian teknis ritual ajaran

robithoh setiap tanggal 15 Bulan Jawa/Hijriyah berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang didapat:

a. Pertama-tama para murid dianjurkan bersuci dari hadats kecil (berwudhu) serta menghindari hadats besar sebelum melakukan ritual *robithoh* secara berjama'ah di kediaman *mursyid* maupun di Masjid setempat.
b. Memposisikan diri untuk duduk "sila". Membentuk lingkaran (jika berjama'ah) seperti jama'ah majelis *ta'lim* atau majelis dzikir pada umumnya.
c. *Mursyid* memberikan *tausiyah* maupun wejangan-wejangan keilmuan kepada para murid sebagai *muqaddimah*.
d. Dilanjutkan dengan membaca "*Iqrar Tawajjuh*" bersama-sama.
e. Setelah itu membaca "*Syi'ir Tanbih/Pepeling*" Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*.
f. Selanjutnya yang paling inti adalah membaca bacaan "*Aurod Robithoh*" Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*.
g. Dan yang terakhir yakni berdo'a bersama dipimpin oleh *mursyid*.

Berikut ini adalah bacaan *aurod robithoh* yang merupakan inti dari teknis ritualistiknya berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan:

Pembukaan:

اسستغفرالله رب البريا, استغفر الله من الخطيا,
رب زني علما نفيعا, ووفقني عملا صليحا ,
ووهبلى رزقا وسيعا, وتوب علي توبتا نصحا.

Tawassul, *Kalimah Thoyyibah* dan Dzikir:

ولك الحمد ومنك الفرجو واليك المستكا وانت المستعنو وعليك البلاغ ولرضاءالله على هذا النية الفاتحا ة ....

Wa laka al-hamdu wa minka al-farju wa ilaika al-mustaka wa anta al-musta'anu wa 'alaika al-balaghi wa li ridho,illah 'ala hadzaniati sholihat al-fatihah.....

اسلام عليكم يا سيدنا جبرئل عليه السلام , اسلام عليكم يا سيدنا مكا ئل عليه السلام , اسلام عليكم يا سيدناب اسرافيئل عليه السلام , اسلام عليكم يا سيدنا عزرائل عليه السلام , اسلام عليكم يا سيدنا منكر ونكير عليهما اسلام, اسلام عليكم يا سيدنا رقيب و عتيد عليهما السلام , اسلام عليكم يا سيدنا ملك ورضوان عليهما السلام اسلام عليكم يا جميع المليكة المقربون والكروبين وجميع المليكة سرية و ارياة ومرياة و ارومان وديندیع جلا ل الله عليهم السلام الفاتحاة .....

Assalamu'alaikum yaa sayidina Jibril AS, assalamu'alaikum yaa sayidina Mikail AS, assalamu'alaikum yaa sayidina Isrofil AS, assalamu'alaikum yaa saydina Izroil AS, assalamu'alaikum yaa sayidina Munkar wa Nakir AS, assalamu'alaikum yaa sayidina Roqib wa 'Atid AS, assalamu'alaikum yaa sayidina Malik wa Ridwan AS, assalamu'alikum yaa jami'il Malaikatil Muqorobiina wal Quruubina, wa jami'i al Malaikati al Siriyah, Ariyah, Mariyah, Aruman wa Dingding Jalalulloh 'alaihimus salam al fatihah.....

والى الحضراة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه و السلام وعلى اله وصحبه وازواجه وذريته واهل البيته الكرام شئ لله لهم الفتاحاة ....

Ila hadlarotin Nabiyi al Musthofa Muhammad SAW wa'ala alihi washohbihi wa ajwajihi wadzuriyatihi wa ahli al baiti al kirom syaiulillahi lahum al fatihah.....

ثم الى الحضراة النبي الخضر عليه السلام والالياس عليه السلام وسيدينا ادام عليه السلام ومين حواء وماتنسلو بينهما الى يوم القيمة وعن سداتين الخلافاء الرشدين سيدينا ابى بكر وعمر وعثمان وعلي رضي الله عنهم وسيداتينا ستى فطمة الزهرا رضيالله عنها شئ لله لهم الفا تحا ة ....

Tsuma ila hadlarotin Nabiyi al Hidlir AS, wa al Ilyasu AS, wa sayidina Adam AS, wa Umina Hawa, wama tanasalu bainahuma ila yaumi al qiyamat, wa'an syadatina Khulafa,u al rosyidiina sayidina Abi Bakrin, wa Umaro, wa Usmana, wa Aliyu rodliallohu anhum, wa sayidatina Siti Fatimatu al Zahro rodliallohu anha, syaiulillahi lahum al fatihah.....

ثم الى الحضرة مولنا شيخ عبده ابن عبد الكميل حسن بسطام وامام حسن وحسين ابن هما علي ابى طلب كرامالله وجهاه والى ارواح رحون مولنا شيخ شريف محمد عباس ورجاله والاوانه والانبياء واهل النية وسلطان الاولياء سيدنا شيخ عبد القدير الجيلان وسيدنا شيخ ابى القسيم الجنيد البغذادى وسيدنا شيخ محيى الدين ابى عبد الله محمد بن على العارب وسيدنا شيخ ابي حسن الشذال وسيدنا شيخ محيى الدين ابي زكريا يحي بن شارف النواوي قد سالله روحاهم ونوارهم وضريحاهم ونفعا فيهم شئ لله لهم الفاتحاة ....

Tsuma ila hadlarotin Maulana Syaikh Abduh ibni Abdi al Kamil Hasan Busthomi wa sayidina Imam Hasan wa Husain ibni sayidina Ali ibni Abi Tholib karomallohu wajhah wa ila arwahi Rohuna Maulana Syaikh Syarif Muhammad ‘Abbas, warijalihi, waikhwanihi, wa al anbiyaihi, wa ahli al niyati, wa sulthoni auliya, sayidina Syaikh ‘Abdu al Qodir Jailani, wa sayidina Syaikh Abi al Qosim Junaidi al Baghdadi, wa sayidina Syaikh Muhyidin Abi ‘Abdillahi Muhammad ibni ‘Ali ‘Al ‘Arrobi, wa sayidina Syaikh Abi Hasan ‘Ali Asyadzili, wa sayidina Syaikh Muhyidin Abi Zakariya Yahya bin Syarof al Nawawi, Qodasallahu ruhahum wa nawarohum wa dlorihahum wa nafa’na fihim syaiulillahi lahum al fatihah.....

ثم الى الحضراة مولنا شيخ شريف هد ية الله ولى القطب الزمان والى الحضراة شيخ محمد ذات الكهفى سلطان ولي القطب ربانية العزاة عرفين الله العظيم محمد شمس الدين فى اخرين شئ لله لهم الفاتحاة .....

Tsuma ila hadlarotin Maulana Syaikh Syarif Hidayatulloh waliyi al quthubi al zamani, wa ila hadlarotin Syaikh Muhammad Dzatu al Khahfi sulthoni al waliyi al quthubi robbaniyati fi al ‘izati arifinallohu al ’adhiim, Muhammad Syamsidin fi al akhirina syaiulillahi lahum al fatihah.....

ثم الى الحضراة جميع الطرق حصوص مولنا شيخ شريف محمد عبنس وشيخونا شيخ عبد الرحمن بن مرحم الحاج محمد كهفى وشيخونا شيخ طه بن نور جان وشيخونا شيخ شريف هرمان الشربون اهل الجنة الرسول المحمد ية والحق ما لية ولجميع المشا يخ ولمن حق له علينا ولكفة المسلمين والمسلمة من مشارق الارض الى المغا رب برها وبحرها ومن قف الى قف وبقيتهم باحسان الى يوم الدين الفاتحاة ..

Tsuma ila hadlarotin jami’i al thurqo khushushon Maulana Syaikh Syarif Muhammad ‘Abbas wa Syaikhuna Syaikh Abdu al rohman bin Marhum, wa Syaikhuna Syaikh al Haji Muhammad Khahfi, wa Syaikhuna Syaikh Toha ibni Nurjan, wa Syaikhuna Sayid Harman, wa Syaikh Ahmad Maulana Bandayuda, wa ahli al janati al rosuli al Muhammadiyati wa al Haqmaliyati, wali jami’i al masyayihi waliman haqqu llahu ‘alaina walikafati muslimina wa al muslimati wa al mu’minina wa al mu’minat min masyriki ardli ila maghribiha bahriha wa bahriha wa baqiyathihim bi ikhsani ila al yaumidini al fatihah.....

ثم الى الارواح الرحون ابينا ..... وامين .....صحب الفضلة والكرتمة الفاتحاة .....

Tsuma ila arwahi rohuna abina.....wa ummina..... shohibu al fadlilah wa al karomat al fatihah.....

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝٣ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ۝٤

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ۝١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلْعُقَدِ ۝٤ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ۝١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ۝٢ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ۝٣ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ۝٤ ٱلَّذِي
يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ۝٥ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ۝٦

استغفر الله العظيم ان الله غفررحيم (ثلا ث مرا ة)
اللهم صلى على محمد, وصلى على محمد فى الاوالين, وصلى على محمد فى الاخرين , وصلى على محمد فى النبيين , وصلى على محمد فى المرسلين ,وصلى على محمد كل الوقت والحين , وصلى على محمد فى ملاء الى يوم الدين (صلوات اقطب القطب ثلاث مراة)

Sholawat Aqthab Quthub 3x [Allohuma sholi ‘ala Muhammad,wa sholi ‘ala Muhammadin fi al awalin, wa sholi ala Muhammadin fi al akhirin, wa sholi ‘ala Muhammadin fi al Nabiyin, wa sholi ‘ala Muhammadin fi al mursalin, wa sholi ‘ala Muhammadin kulu waqti wahin, wa sholi ‘ala Muhammadin fi malaiilayaumidin 3x].

ثم الى ارواح الى حضراة اباءه واخوانه من الانبياء والمرسلين صلوة الله وسلم عليه وعليهم اجمعين وعلى ال كل الصحبة والقرابة والتبعا والتبعين وتابعهم باحسان الى يوم الدين شئ لله لهم الفاتحاة .....

Tsuma ila arwahi ila hadlrotin abaihi wa al ikhwanihi minal anbiya’i wa al mursalina sholawatullohi wa al salamu alaihi wa ala’ihim ajmain, wa ‘ala ali kuli shohabati wa al qorobati wa al tabi’a wa al tabi’ana wa al tabi’ahum bi al ikhsani ila yaumidin syaiulillahi al fatihah.....

ثم الى ارواح اربعة الائمة المجتهدين ومقلد هم في الدين العلماء العملين والفقهاء والمحدثين وتابعهم باحسان الى يوم اليد الفاتحاة .....

Tsuma ila arwahi arba’atun aimatu mujtahidina wamuqolidihim fiidiini al ‘ulama i al ‘amilinawa al fuqohaa i muhaditsin wa tabi;ihim bi hihsani ila yaumidiin al fatihah .....

والى ارواح من قراتها هنا بسببيهم وتلي القران العظيم من اجلهم وجهادهم من انت اعلم بهم وباسما ئهم يا مولنا رب العالمين شئ لله لهم القاتحاة .....

Wa ila arwahi man qorotaha huna bi sababihim wa tuliya al qur’anu al ‘adhiim min ajlihim wa jihatihim man anta ‘alamu bihim wa bi al asma ihim yaa maulana yaa robba al ‘alamin syaiulillahi al fatihah.....

والى ارواح من ضاجعهم وقرابهم من اموات المسلمين كافة عامة من لهم زئرا ولا زئرا شئ لله لهم الفاتحا ة .....

Wa ila arwahi man dlaja’ahum waqoro bahum min al amwati al muslimiina kaafatan ‘amatan lahum zairon wala zairon syaiulillahi lahum al fatihah.....

اللهم ارحم الجميع رحمتك واسكنا وايا هم بفسيح جنتك ومحل رضوانك وذار كرامتك يا ارحم الحيمين , اللهم اجبر انكسرانا واقبل اعتدرانا واختم بالصلحات اعمالين وعلى الاسلام والايمان والاحسان جمعا توفنا وانت رض عنا ولا تحينا اللهم فى غفلة ولا تا خذنا غيره واجعل اخر كلامننا من الدنيا عند انتهاء اجا لنا قول لال اله الا الله محمد رسو ل الله احينا عليها يا حي وامتنا عليها يا مميت وابعثها عليها من قبرينا يا بعث وانفعنا وارفعنا بها يوم لا ينفع مال ولا بنون الا من اتى الله بقلب سليم .

Allohumarhami al jami’i al birohmatika waskina waiyahum bifashihi al janatika wamahala al ridlwanaka wadari al karomatika yaa arhama al rohimiina, Allohumajbur inkisarona wakhtimna bi al sholihati ‘amalina wa ‘ala al imani wa al islami wa al ikhsani, jam’an tawafana wa anta rodlin ‘ana wala tuhyina, allohuma fi ghoflatin wala takhuduna ghoiruhu waj’a al akhiru kalamina min dunya ‘inda al intiha,i ajalina qauli Lailaha

ilalloh Muhammada Rosululloh ahiina ‘alaiha ya hayu wa ‘amitna ‘alaiha wa mumitu wa ab’ats ’alaihi min quburiina ya ba’itsu wanfa ’na war fa’na biha yauma layan fa’u malun wala banun ila man atallohi biqolbi al salim,

ثم الى ارواح اباءه واخوانه من الانبياء والمرسلين والى الملئكة المقربين الي سداتينا ابى بكر وعمر وعثمان وعلي رضي الله عنهم شئ لله لهم الفاتحاة.....

Tsuma ila arwahi aba, ihi wa al ikhwanihi min al anbiya, i wa al mursalin wa ila al malaikati al muqorobiina wa al qorobati syadatina Abi Bakrin wa Umaro wa Utsmana wa Aliyu rodiyallohu anhum syaiulillahi lahum al fatihah.....

والى ارواح كل ولي وولية الله تعلى من مشرق الارض الى مغاربهم فى برها وبحرها اينما كانو وكان الكاءن فى علمك وجلت اروحهم يا مولنا رب العا لمين الفاتحاة.....

Wa ila arwahi kulu waliyin wawaliyatillahi ta’ala min masyriqi al ardi wama ghoribihi fi bahriha wa bahriha ainama kanu wakainu fi’ilmika wahalat arwahuhum ya maulana ya robba al ‘alamin al fatihah.....

والى ارواح اهل معلى والشبكة والبقيع واموات المؤ منين والمؤ منات والمسلمين والمسلمات الاحياء منهم والاموات برحمتك يا ارحم الرحمين .

اللهم ذكرنى منه ما نسيت وعلمن منه ما جهلت وارزقنى تلا واته انا الليل واناء النهار واجعله لي حجة يا رب العا لمين وافضل الصلاة واتم التسليم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين شئ لله لهم الفاتحاة .....

Wa ila arwahi ahli al ma’la wasyabikati wa al baqi’i wa amwati al mu’minina wa al mu’minati wa al muslimina wa al muslimati al ahyai min hum wa al amwat birohmatika ya arhama al rohimin,

Allohuma dzakirni minhu ma nasitu wa’alimni minhu ma jahiltu warjuqni tilawatahu annahu al laili wa anna al nahar, waj’a al hu li hujatan yaa maulana ya robba al ‘alamin, wa afdholu sholatu wa atama tasliman ‘ala syaidina Muhammadin khotamin anbiya’i wa al mursalin wa ’ala alihi wa shohbihi ajma’in syaiulillahi lahum al fatihah.....

ثم الي ارواح الى حضراة جميع المشا يخ اهل اسلسلاتهم جنة الرسول المحمد ية الشطا رية الى حضرة سيدنا المصطفى محمد صلى الله عليه والسلام والي ارواح سيدنا علي ابن ابى طلب كرام الله وجهاه وسيدتنا ست فطمة الزهراء رضي الله عنها والى ارواح سيدنا الاما م حسن وحسين والى ارح سيدتا الاما م زين العا بدين والى ارواح شيخ الاما م محمد بقير والى ارواح شيخ الاما م روحانية زعفار الصديق والى ارواح القطب الربان شيخ الاما م ابي يزيد البسطا م والى ارواح شيخ مغراب والى ارواح شيخ محيى الدين ابي عبد الله محمد بن على العا راب والى ارواح شيخ مضفاروالى ارواح شيخ القطب ابي حسن الخرقنوالى ارواح شيخ خذقان والى ارواح شيخ محمد عاشيقوالى ارواح شيخ محمد عاريف والى ارواح شيخ عبد الله الشطاربوالى ارواح شيخ هداية اللهوالى ارواح شيخ الاما م القضي الشطا رى والى ارواح شيخ القطب مضر الحاجوالى ارواح شيخ الغوثوالى ارواح شيخ قدراة العلماوالى ارواح شيخ سلطان عريفينوالى ارواح شيخ احمد بن القريش السنوبوالى ارواح شيخ علام الربانوالى ارواح شيخ الخطيب قباة الاسلاموالى ارواح شيخ عبد الوهابوالى ارواح شيخ الاما م طبربوالى ارواح شيخ عبد الله بن عبد القهاروالى ارواح شيخ الحاج محمد معتصيموالى ارواح شيخ القض الاما م هداية بن يحيى والى ارواح شيخ محمد صفي الدينوالى ارواح شيخ عريف الدينوالى ارواح شيخ نور الله والى ارواح شيخ محمد بدرالدين والى ارواح شيخ محمد بدر الدين سليمان سوليندرنيعرات والى ارواح شيخ سيد ارومان والى ارواح شيخ سيد هرمان قدس الله روحاهم ونوارهم وضريحاهم ونفعا فيهم شئ لله لهم الفتحاة .....

Ila hadlrotin jami'i al ahlli al silsilatihim wa silsilati al masyayikhi al janati al Rosuli al Muhammadiyati al Sathoriyati ila hadlorotin nabiyi al Musthofa Muhammad Rosulillahi SAW, wa ila arwahi ya sayidatina Siti Fathimatu al Zahro rodliyallohu 'anha, wa ila arwahi sayidina 'Ali bin Abi Tholib karomallohu wajhah, wa ila arwahi sayidina Imam Hasan wa Husain, wa ila arwahi sayidina Syaikh Imam Zainal Abidin,wa ila arwahi Syaikh Imam Muhammad Baqir, wa ila arwahi Syaikh Imam Ruhaniyati Za'afar Shodiq, wa ila arwahi Qutubu al robbani Syaikh Imam Abi Yazidi al Busthomi, wa ila arwahi Syaikh Maghrobi, wa ila arwahi Syaikh Muhammad Ibnu Al 'Arobi, wa ila arwahi Syaikh Mudhofar, wa ila arwahi Syaikh Qutubi Abi Hasan Khorqoni, wa ila arwahi Syaikh Khodkhoni, wa ila arwahi Syaikh Muhammad 'Asyiq, waila arwahi Syaikh Muhammad 'Arif, wa ila arwahi Syaikh 'Abdulloh Shathori, wa ila arwahi Syaikh Hidayatulloh, wa ila arwahi Syaikh Imam Qodli Shathori, wa ila arwahi Syaikh Qutub Madloril Haji, wa ila arwahi Syaikh Ghauts, wa ila arwahi Syaikh Sulthon 'Arifin, wa ila arwahi Syaikh Ahmad ibni Quraisy Sanawi, wa ila arwahi Syaikh Khobitul Qobatul Islam, wa ila arwahi Syaikh 'Abdul Wahab, wa ila arwahi Syaikh Imam Thobri, wa ila arwahi Syaikh 'Abdulloh bin 'Abdul Khohar, wa ila arwahi Syaikh al Haji Muhammad Mu'tasim, wa ila arwahi Syaikh Qodli Imam Hidayat Yahya, wa ila arwahi Syaikh Muhammad Syafirudin, wa ila arwahi Syaikh Muhammad Arifudin , wa ila arwahi Syaikh Muhammad Nurrulloh, wa ila arwahi Syaikh Muhammad Badrudin Habibulloh, wa ila arwahi Syaikh Muhammad Badridin Sulaiman Sulendraningrat, wa ila arwahi Syaikh Sayid Aruman al Syarbon, wa ila arwahi Syaikh Sayid Harman al Syarbon, Qodasallahu ruhahum wa nawarohum wa dlorihahum wanafa'na fihim syaiulillahi lahum al fatihah.....

والى ارواح الى حضراة جميع اولياء والسلاطين واهل القبور الين يقبرون فى كو نوع جاتي وكونوع سمبوع واصوليهم وفورعيهم واهل السلسلاتهموالخذنا منهم اغثنا اغثنا اغثنا باذناللّه تعلى وبكرامةهم نسألك البراكة والسفعة والكرامة والاجازاة والسلامة الفاتحاة.....

Wa ila hadlrotin jami'i al masyayikhi al ikhwani al janati al Rosuli al Muhammadiyati al Haqmaliyati, wa ila arwahi jami'i al auliyai wa al salathiina, wa ahli al qubuuri ladzi yuqbaruuna fi Gunung Jati wa Gunung Sembung wa ushulihim wa furu'ihim wa ahli al silsilatihim wa akhodna minhum aghitsna aghitsna aghitsna bi'idnillahi ta'ala wa bikaromatihim nas alukallohuma al barokati wa al syafa'ati wa al karomati wa al ijazati wa al salamati al fatihah.....

ثم الي ارواح الى حضراة جميع المشا يخ اهل اسلسلاتهم جنة الرسول المحمد ية احق ما لية الى حضرة سيدنا المصطفى محمد صلى الله عليه والسلام والي ارواح سيدنا علي ابن ابى طلب كرام الله وجهاه وسيدتنا ست فطمة الزهراء رضي الله عنها والى ارواح سيدنا الاما م حسن وحسين والى ارح سيدتا الاما م زين العا بدين والى ارواح شيخ الاما م روحانية زعفار الصديق والى ارواح شيخ الاما م موس الكريموالى ارواح شيخ الاما م على حسن موسوالى ارواح شيخ الاما م حسن طرقا والى ارواح شيخ الاما م معرفي البقربوالى ارواح شيخ الاما م سيدنا كنبوالى ارواح شيخ الاما م جنيدى البغذادى والى ارواح شيخ الاما م طيفا ابى القسيموالى ارواح شيخعلى البكربوالى ارواح شيخ الامام عبد الوهابو الى ارواح شيخ الامام

ابى فرى فريسوالى ارواح الاما م القطب الربان شيخ عبد القدير الجيلانوالى ارواح شيخ الاما م هداية اللهوالى ارواح شيخ عبد العزيزوالى ارواح شيخ محمد البصرى والى ارواح شيخ عبد الرحمن والى ارواح شيخ محمد شمس الدين والى ارواح شيخ شريف الدين والى ارواح شيخ نور الدين والى ارواح شيخ الاما م ولي الدين والى ارواح شيخ الامام همو الدين والى ارواح شيخ الاما م عبدا لمحيى والى ارواح شيخ عبد الفتاح والى ارواح شيخ الامام محمد مدا دين والى ارواح شيخ الاما م شمبا س عبا س والى ارواح شيخ عبد الكريم والى ارواح شيخ الجاج محمد الكهفى والى ارواح شيخ عبد الرحمن والى ارواح شيخ شمس الدين والى ارواح شيخ اسيف مرتا ويجايا والى ارواح شيخ هدا ية والى ارواح شيخ طه سورا اثماجا والى ارواح شيخ طه بن نورجان قد س الله روحاهم ونوارهم وضريحاهم ونفعا فيهم شئ لله لهم الفا تحاة.....

Tsumma ila hadlarotin jami'i al ahlli al silsilatihim wa silsilati al masyayikhi al janati al Rosuli al Muhammadiyati wa al Haqmaliyati ila hadlorotin nabiyi al Musthofa Muhammadu Rosulullahi SAW, wa ila arwahi sayidina Imam Hasan wa Husain, wa ila arwahi sayidina Zainal Abidin, wa ila arwahi Syaikh Imam Jafar Shodiq, wa ila arwahi Syaikh Imam Musa al Kariim, wa ila arwahi Syaikh Imam Ali Hasan Musa, wa ila arwahi Syaikh Imam Ma'rufi al Baqri, wa ila arwahi Syaikh Imam Sayidina Kanbi, wa ila arwahi Syaikh Imam Junaedi al Baghdadi, wa ila arwahi Syaikh Imam Thifa Abi al Qosim, wa ila arwahi Syaikh Imam Ali Bakri, wa ila arwahi Syaikh Imam 'Abdul Wahab, wa ila arwahi Syaikh Imam Abil Fari Farisi, wa ila arwahi Quthubi al Robbani Syaikh 'Abdul Qodir Jaelani, wa ila arwahi Qutubi al Zamani Syaikh Syarif Hidayatulloh, wa ila arwahi Syaikh Abdul Aziiz, wa ila arwahi Syaikh Muhammad Basri, wa ila arwahi Syaikh 'Abdu al rohman, wa ila arwahi Syaikh Muhammad Syamsidin, wa ila arwahi Syaikh Syafirudin, wa ila arwahi Syaikh Nurudin, wa ila arwahi Syaikh Imam Waliyudin, wa ila arwahi Syaikh Imam Hamudin, wa ila arwahi Syaikh Imam Abdu al Muhyi Pamijahan, wa ila arwahi Syaikh Abdu al Fattah, wa ila arwahi Syaikh Imam Muhammad Mudadin, wa ila arwahi Syaikh Imam Sambas 'Abbas, wa ila arwahi Syaikh 'Abdu al Karim, waila arwahi Syaikh al Haji Muhammad Khahfi, wa ila arwahi Syaikh 'Abdu al rohman, wa ila arwahi Syaikh Syamsidin, wa ila arwahi Syaikh Asep Martawijaya, wa ila arwahi Syaikh Hidayat, wa ila arwahi Syaikh Thoha Sura Atmaja, wa ila arwahi Syaikh Thoha Ibnu Nurjan, Qodasallahu ruhahum wa nawarohum wa dlorihahum wa nafa'na fihim syaiulillahi lahum al fatihah

والى الحضراة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه و السلام وعلى اله وصحبه وازواجه وذريته واهل البيته الكرام شئ لله لهم الفا تحاة ....

Wa ila hadlarotin Nabiyi al Musthofa Muhammad SAW wa ala'alihi wa shohbihi wadzuriyatihi wa azwajihi syaiulillahi lahum al fatihah.....

ثم الى ارواح جميع الانبياء والمرسلين والملئكة المقربون والشهداء والصلحين حصوص ابين ادام عليه السلام وامين حواء وما تنسلو بينهما الى يوم القيمة شئ لله لهم الفاتحاة .....

Tsuma ila arwahi jami'i al anbiya'i wa al mursalina wa al malaikaikati al muqorobiina wasyuhada,i washolihiina khususon abina Adama AS wa Ummina Hawa wama tanasalu baenahuma ila yaumi al qiyamat syaiulillahi lahum al fatihah.....

IAIN PAMEKASAN

ثم الى ارواح جميع الاولياء والعلماء المعلمين حصوص سلطان الاولياء سيدنا شيخ عبد القدير الجيلان وسيدنا شيخ ابى القسيم الجنيدى البغذادىوسيدنا شيخ محي الدين ابي عبد الله محمد بن على العارابوسيدنا شيخ ابى حسن على الشذالىوسيدنا شيخ محيى الدين ابي زكاريا يحيا بن شراف النواوىقد س الله روحاهم ونوارهم وضريحاهم ونفعا فيهم شئ لله لهم الفا تحاة.....

Tsuma ila arwahi jami'i al-auliya'i wa al-ulamai 'amiliina khususon sulthonul auliya Sayidina Syaikh 'Abdu al Qodir Jailani, wa Sayidina Syaikh Abi al Qosim Junaidi al'Baghdadi, wa Sayidina Syaikh Muhyidin Abi 'Abdillahi Muhammad bin 'ali al'Arrobi, wa Sayidina Syaikh Abi al Hasan 'Ali al Syadzili, wa sayidina Syaikh Muhyidin Abi Zakariya Yahya bin Syarof al Nawawi, Qodla sallahu ruha hum wa nawaro hum wa dloriha hum wanafa'na fihim syai.u lillahi lahum al-fatihah.....

ثم الى ارواح شيخ الاما م ابي حميد محمد. الغزالى والى ارواح شيخ احمد الديرابي والى ارواح شيخ ابي عبا س احمد بن على البوني والى ارواح شيخ نزيل الحق والى ارواح شيخ حمدا نهبا نى والى ارواح شيخ يس بن عيس الفدانى والى ارواح شيخ احمد خطيب بن عثماوى البنتا نىوالى ارواح شيخ احمد بن شهدا البنتا ني والى ارواح شيخ احمد شكرى بن محمد هشيم البنتا نيقد س الله روحاهم ونوارهم وضريحاهم ونفعا فيهم شئ لله لهم الفا تحاة.....

Tsuma ila arwahi Syaikh Imam Abi Hamid Muhammad Al Gozali, wa ila arwahi Syaikh Ahmad al Daerrobi, wa ila arwahi Syaikh Abi 'Abbas Ahmad bin Ali al Buni, wa ila arwahi Syaikh Nazili al Haq, wa ila arwahi Syaikh Hamdan Nahbani, wa ila arwahi SyaikhYasin bin 'Isya al Fadlani, wa ila arwahi Syaikh Ahmad Khotib bin 'Asnawi al Bantani, wa ila arwahi Syaikh Ahmad bin Syuhada,i al Bantani wa ila arwahi Syaikh Ahmad Syukri bin Muhammad Hasyim al Bantani, Qodas allahu ruhahum wa nawarohum wa dlorihahum wa nafa'na fihim syaiulillahi lahum al fatihah.....

ثم الى ارواح الى حضراة كل وليي وولية الله تعلى فى بلاد جوا ديفا من مشريق الى مغاريب برها وبحرهاواصوليهم وفورعيهم واهل السلسلاتهموالخذنا منهم اغثنا اغثنا اغثنا باذناالله تعلى وبكرامةهم نسألك البراكة والسفعة والكرامة والاجازاة والسلامة

الى ارواح شيخ مولنا ملك ابراهيم الطرقى سنن كرسيك والي ارواح شيخ مولنا اسحق السمرقندىاشيخ الدر السلام والي ارواح شيخ احمد جمادل الكبرا المصرى سنن ترلويووالي ارواح شيخ مولنا محمد المغراب سنن جاتى انوموالي ارواح شيخ مولنا ملك اسرائل الطرقى سنن كونوع سنتربوالي ارواح شيخ مولنا محمد على اكبر الفرسي سنن كونوع سنترى والي ارواح شيخ مولنا حسن الدين الفلسطين سنن القراء كراواعوالي ارواح شيخ مولنا علي الدين الفلسطين سنن البنتانىوالي ارواح شيخ مولنا سبقير الفرسىوالي ارواح شيخ احمد على رحمة الله سنن عمفيل دنتا والي ارواح شيخ سيد زعفار الصديق الفلسطين سنن القدسوالي ارواح شيخ شريف هداية الله المصرى سنن جاتى فربا كونوع سمبوع الشربونوالي ارواح شيخ مولنا عين اليقين رادين فاكو سنن كرسيكوالي ارواح شيخ مليا ردين شهيد سنن كاليجاكاوالي ارواح شيخمقدوم ابراهيم سنن بوناع والي ارواح شيخسلطان صاح علام اكبر ردين فتاحوالي ارواح شيخ شريف الدين سنن دراجة سدايووالي ارواح شيخ الفضلاة الخان الشربونوالي ارواح شيخ ردين عمر شهيد سنن مورييياوالي ارواح شيخ مولنا نور جاتى المكة المكرامةوالي ارواح شيخ مولنا ذات الكهفى سنن كونوع جاتنووالي ارواح شيخ عبد الجليل ستى جنار والي ارواح شيخ مولنا سلطان حسن الدين البنتانىوالي ارواح شيخ مولنا يوسف

البنتانى والي ارواح شيخ عبد المحيي الفاميجاهانقد س الله روحاهم ونوارهم وضريحاهم ونفعا فيهم شئ لله لهم الفا تحاة.....

Tsumma ila arwahi ila hadlrotin kulu waliyi wawaliyati llahi ta'ala fi biladi Jawa Dwipa min al masyriqi ila al maghribi fi al baari wa al bahri wa ushulihim wa furu'ihim wa ahli silsilatihim wa akhodna minhum aghitsna aghitsna aghisna ya alloh bi idznilahi ta'ala bi al karomatihim nas alukallohuma bi al barokati wa al karomati wa al syafa'ati wa al ijazati wa al salamati

Ila arwahi ila hadlrotin Maulana Malik Ibrohiim al Turqi Sunan Gresik wa ila arwahi Maulana Ishaq al Samarqan Aceh Darusalam wa ila arwahi Maulana Ahmad Jumadi al Kubro al Mashri Sunan Troloyo wa ila arwahi Maulana Muhammad al Maghrobi Sunan Jatinom wa ila arwahi Maulana Malik Isroil al Turqi Sunan Gunung Santri wa ila arwahi Maulana Muhammad 'Ali Akbar al Farsi Sunan Gunung Santri wa ila arwahi Maulana Hasanudiin al Falasthin Syaikh Quro Sunan Karawang wa ila arwahi Maulana 'Alayudiin al Falasthin Sunan Banten wa ila arwahi Syaikh Subaqir al Farsi wa ila arwahi Raden Ahmad 'Ali Rohmatulloh Sunan Ampeldenta Surabaya wa ila arwahi Sayid Ja'far Shodiq al Falasthin Sunan Qudus Demak wa ila arwahi Syaikh Syarif Hidayatulloh al Mashri Sunan Jati Purba Gunung Sembung Cirebon wa ila arwahi Syaikh Maulana 'Ainal Yaqiin Raden Paku Sunan Gresik wa ila arwahi Syaikh Malaya Raden Sahid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak wa ila arwahi Syaikh Maqdum Ibrohiim Sunan Bonang wa ila arwahi Sulthon Shah 'Alam Akbar Raden Fattah Demak Binthoro wa ila arwahi Syaikh Syarifudin Sunan Drajad Sunan Sedayu wa ila arwahi Sayid Fadlilah Khan Cirebon wa ila arwahi Raden 'Umar Sahid Sunan Muria Gunung Muria wa ila arwahi Syaikh Maulana Nuur Jati al Makata al Mukaromat wa ila arwahi Syaikh Maulana Dzatu al Khafidh Sunan Gunung Jati wa ila arwahi Syaikh 'Abdu al Jalil Syaikh Siti Jenar wa ila arwahi Maulana Sulthon Hasanudiin al Bantani wa ila arwahi Maulana Yusuf al Bantani wa ila arwahi Syaikh 'Abdu al Muhyi al Pmijahan Qodasallohu ruhahum wa nawarohum wa dlorihahum wa nafa'na fiihim syaiulillahi lahum al fatihah.....

نسألك اللهم بالسلامة والعفية في الدين والدنيا والاخراة بالمشهداة والمكشفة والمحبة والمعرفة الحق وبتواسيع ارزق رزقا خشيعا بغير الحساب وتيسيرى الامر لابمعسريها وتسخيرقلوب المخلقتك اجمعين وبالهدايته والتوفيق لما يحيب الله ويرضا وبدفع بلاء والفتن حصوص فى هذا الزمان بحق التوراة والانجيل والزبور وبحق القران العظيم وبحق نبيين محمد صلى الله عليه والسلام وبحق الام الكتب الفاتحاة.....

Nas alukallohuma bi al salamati wa al 'afiyati fidini wa al dunya wa al akhiroh bi al musyahadati, wa al mukasyafati, wa al mahabati wa al ma'rifati al haq, wabitawasi'a rizqu rizqon wasi'a bi ghoiri al hisab, wabitasiri al umuri la bima'suriha, wataskhiri al qulubu al makhluqotika ajma'in, wabi al hidayati, wa al taufiqi lima yuhibullohu, wayardlo wabidaf'i bala'i wa al fitan khususon fi hadza al zamani, wabi haqi tauroti, wa injil, wa zabur, wabi al haqi qur'ani al 'adhiimi, wa bi al haqi

IAIN PONOROGO

sayidina wa maulana Muhammadin Rosulullohi SAW, wabi al haqi ummi al kitab al fatihah.....

بسم الله الرحمن الرحيم

هوالله الذي لااله الاهوالملك القدوس السلام المؤمن المهيمن العزيزالجبارالمتكبرسبحان الله عمايشركون هوالله الخالق البارئ المصورله الاسماءالحسن يسبح له مافي السموات والارض وهوالعزيزالحكيم فسبحنا الله حين تمسون وحين تصبحون وله الحمدفى السموت والارض وعشياوحين تظهرون يخرج الحي من الميت ويخرج الميت من الحي ويحي الارض بعد موتهاوكذالك تخرجون.

Bismillahirrohmanirrohim

Huwallohuladzi laa ilahuwa al maliku al qudusu al salamu al mu'minu al muhaiminu al aziizu al jabbaru al mutakabiru subhanallohi 'ama yusrikun huwallohu al kholiqu bari,u al mushowiru lahu al asmau al husna yushabihu lahu ma fi al samawati wa al ardli wahuwa al aziizu al hakiim. Fa subhanallohi hina tumsu wahina tusbihuuna walahu al hamdu fi samawati wa al ardli 'asyian wahina tud,hiruna yukhriju al hayyi min al mayiti wayuhriju al mayita min al hayi wayuhyi al ardlo ba'da mautuha wakadza lika tuhrojuuna.

بسم الله الرحمن الرحيم

واذاجاء ك الذين يؤمنون باياتنافقل سلام عليكم كتب ربكم على نفسه الرحمة انه من عمل منكم سوءابجهالة ثم تاب من بعده واصلح فانه غفوررحيم وكذالك نفصل الايات ولتستبين سبيل المجرمين قل انى نميت ان اعبدالذين تدعون من دون الله قل لااتبع اهواءكم قدضللت اذاومااانامن المهتدين ثم انزل عليكم من بعدالغم امنة نعاسايغشى طائفة منكم وطائفة قداهمتهم انفسهم يظنون بالله غيرالحق ظن الجاهلية يقولون هل لنامن الامرمن شيءقل ان الامركله لله يخفون فى انفسهم مالايبدون لك يقولون لوكان لنامن الامرشيءماقتلناههناقل لوكنتم في بيوتكملبرزالذين كتب عليهم القتل الى مضاجعهم وليبتلي الله مافي صدوركم وليمحص مافي قلوبكم والله عليهمبذات الصدورمحمدرسول الله والذين معه اشداءعلى الكفاررحماءبينهم تراهم ركعاسجدايبتغون فضلامن الله ورضواناسيماهم في وجوههيم من اثرالسجود ذلك مثلهم فى التوراة ومثلهم في الاءنجيل كزرع اخرج شطاه فازره فاستغلظ فاستوى على سوقه يعجب الزراع ليغيظ بهم الكفاروعدالله الذين امنواوعملواالصالجات منهم مغفرة واجراعطيما

Bismillahirrohmanirrohim

Wa idza ja aka ladziina yu,minuuna bi ayatina faqul salamun 'alaikum kataba min robbikum 'ala nafsihi rohmatan annahu man 'amila minkum su,an bijahalatin, tsuma taba' min ba'dihi wa ashlahu fa annahu ghofuru al rohim, wa kadzalika nufashilu al ayati wali tastabiina sabilu al mujrimiina qul inii nuhitu an a'buda ladzina tad'una mindunillahi qul la ata bi'u ahwa akum qod dlolaltu idza wama ana min al muhtadiin, tsuma an zala 'alaikum min ba'di ghomi amanatan nu'asa ma yahsya thooifatun qod ahmadhum anfusuhum yaduununa billahi ghoiri al haqi duna al jahiliyati yaquluuna hal lana min al amri syai,un qul ina al amro kulaha lillahi yakhofuuna fi anfusihim ma la yubduna laka yaquluuna lau kana lana min al amri syai,in ma qutilna hahuna qul lau kuntum fi al buyutikum labaroza ladzina kataba 'alaikumu al qotla ila madloji'ihim, wa yabtaliyallohu ma fi shudurikum waliyumakhiso ma fi al quluubikum wallohu 'alimu bidati al shudur, muhammadu al rosullohu waladziina ma'ahu 'asyida,u ala al kufari ruhama,u bainahum tarohum ruka'a sujadan yabtaghuna fadlan minallohu waridlwani simahum fi wujuhihim

IAIN PURWOKERTO

min atsarin sujudi dzalika mastaluhum fi tauroti wa matsaluhum fi al inzil kazar'i akhroja syath,ahu wa azarohu fastaghladlo fastawa 'ala sauqihi yujibu zuro'a liyugyhidlo bihumul kufaru. Wa'adallohu ladziina amanu wa 'amilu al sholihati minhum maghfirotun wa'ajrun adziima.

بسم الله الرحمن الرحيم

وبه نستعين وبه الحول والقوة رب سهل ويسرولاتعسررب تمم وسهل علينا كل امرعسيربحقا
ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لا ء ي

Bismillahirrohmanirrohim

Wabihi nasta'inu wabihim hauli wa al quwati robbi sahil wa yasiir wala tu'asir robbi tamim wa sahil 'alaina 'ala kula amrin syai,in ya musyaro kula amrin syai,in bihaqin, alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kho, dal, dzal, ro, za, sin ,syin, shod, dlod, tho, dho, 'ain, ghin, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, yaa.

لااله الاالله الملك الحق المبين محمدرسول الله صديق الوعدالامين (عشر مراة)

(Lailahailalloh almalikul haqu al mubin muhammadu rosululloh shodiqu al wa'di al amin10x)

جزى الله عنامحمداماهواهله استغفرالله العظيم (عشر مراة)

(Jazallohu 'ana muhammadan maa huwa ahlahu astaghfirulloha al adhiim10x

الله اكبر (ثلاث مراة)

(Allohu akbar 3x)

سبحان الله والحمدلله ولااله الاالله والله اكبر (عشر مراة)

(Subahanolloh, wa al hamdulillah walailaha ilallohu wallohu akbar10x)

اللهم صل على سيدنامحمدالنبي الامي وعلى اله و صحبه وسلم (عشر مراة)

(Allohuma sholi 'ala sayidina muhammadin nabiyi al umiyi wa ala alihi washohbihi wasalam 10x)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ٤
إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ٥ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ
ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ٧

اللهم ياعلي ياعظيم ياحليم ياعليم انت ربي وعلمك حسبي فنعم الرب ربي ونعم الحسب حسبى تنصرمن تشاءوانت العزيزالرحيم نسئلك العصمة فى الحركات والسكنات والكلمات والارادت والخطرات من الشكوك والظنون والاوهام الساترة للقلوب عن مطالعة الغيوب فقدابتلي المؤمنون وزلزلو ازلزال اشديدا واذا يقول المنافقون والذين فى قلوبهم مراض ما وعدناالله و رسولاله الاغر و رافثبتنا وانصرنا وسخرلنا هذاالبحركماسخرت البحر لسيدنا موسى عليه السلام وسخرت النار لسيدنا ابراهيم عليه السلام وسخرت الجبال والحديد لسيدنا داودعليه السلام وسخرت الجن والشياطين للسيدناسليمان عليه السلام وسخرت البرق الثقلين لسيدنا ومولنامحمد صلى الله عليه وسلم وسخرلناكل بحرهولك فى الارض والسماء والملك والملكوت وبحرالنياوبحرالأخرة وسخرلناكل شيءيامن بيده ملكوت كل شيء كهيعص . (ثلاث مراة) حم عسق انصرنافانك خيرالنصرينا افا فتحنك فاء نك خيرالفاتحين واغفرلنافاءنك خيرالغافرين وارحمنافاءنك خيرالراحمين وارزقنافاءنك خيرالرازقين واحفظنا فانك غيرالحا فظين واهدناونجنامن القوم الظالمين وهب لناريحاطيبة كماهي في علمك وانشرهاعلينمن خزائن رحمتك واحملنابهاحمل الكرامة مع السلامة والعافية في الذين والدنياوالاخرةانك على كل شئ قدير,اللهم يسرلناماتعسرعلينامن امورناا امورالدنياوامورالآخرة مع الراحة والطمأنينة لقلوبناوابداننا والسلامة والعافية في ديننا ودنياناوكن لناصاحبافى سفرناوحضرنا وخليفة فى اهلنا ومالنا (واطمس . ثلاث مراة) على وجوه اعدائنااعدئك اعداء الذين وامسخهم على

IAIN PURWOKERTO

مكانتهم فلايستطيعون المضي ولاالمجئ الينا ولونشاءلطمسناعلى اعينهم فاستبقواالصراط فانى يبصرون ولونشاءلمسخنهم على مكانتهم فمااستطاعوامضياولايرجعون (يس يس يس يس يس يس) والقرآن الحكيم انك لمن المرسلين على صراط مستقيم تنزيزالرحيم لتنذرقوماماانذراباؤهم فهم غافلون لقدحق القول على اكثرهم فهم لايؤمنون اناجعلنافىاعناقهم اغلالافهي الى الاذقان فهم مقمحون وجعلنامن بين ايديهم سداومن خلفهم سدافأغشيناهم فهم لايبصرون (شاهت الوجوه. ثلاث مراة) وعنت الوجوه للحي القيوم وقدخاب من حمل ظلما طس طسم حم عسق مرج البحرين يلتقيان بينهمابرزح لايبغيان حم حم حم حم حم حم حم حم الامروجاءالنصرفعلينالاينصورن حم تنزيل الكتاب من الله العزيزالعليم غافرالدنب وقابل التوب شديدالعقاب ذى الطول لااله الاهواليه المصيربسم الله بابناتبارك حيطاننا يس سقفنا كحيعص كفايتنا حم عسق حمايتنا (فسيكفيكهم الله وهوالسميع العليم. ثلاث مراة) سترالعرش مسبول علينا وعين الله ناطرة الينابحول الله وقدرته لايقدرعليناوالله من ورائهم محيط بل هوقرأن مجيدفى لوح محفوظ فالله خيرحافظاوهوارحم الراحمين. ان ولي ي الله الذي نزل الكتاب وهويتولى الصالحين

(فاءن تولوافقل حسبي الله لااله الاهوعليه توكلت وهورب العرش العظيم. ثلاث مراة)

(بسم الله الذي لاينضرمع اسمه شيءفى الارض ولافى السماءوهوالسميع العليم. . ثلاث مراة)

(ولاحول ولاقوة الاباالله العلي العظيم. ثلاث مراة)

وصلى الله على سيدنامحمدوعلى اله وصحبه وسلم تسليماكثيراوالحمدلله رب العالمين.

(Allohuma yaa'aliyu yaa'adhiimu yaa haliimu yaa'aliimu anta robbi wa 'ilmuka hasbi wani,ma al hasbu hasbi tanhsuru man tasya wa anta al aziizu al rohiim nasaluka 'ishmati fi al harokati wa sakinati wa al kalimati wa al aurodati wa al hathoroti minal sukuki wa al donuni wa al auhami satiroti li al quluubi 'an muthola'ati al ghuyuub, faqodibtuliya al mu'minuna wazulzilu zilzalan syadidan waidza yaqulu al munafiquuna, waladziina fi qulubihim marodlon ma wa'adanallohu wa rosulluhu ila ghururon. Fatsabitna wanshurna wasakhir lana haadza al bahri kama sakhorta al bahro li sayidina Musa AS, wasakhorta al naari li sayidina Ibrahim AS, wasakhorta al jibala wa al hadiida li sayidina Dawud AS, washakorta al jiina wa al syayathiina li sayidina Sulaiman AS, wasakhorta al barqo watsaqolaeni li sayidina wa al maulana Muhammad SAW, wasakhor lana kula bahrin huwa laka fi al ardli wa samaa,i wa al mulki wa al malakuti, wa al bahro al dunya wa al bahro al akhiroh, wasakhor lana 'ala syai,in yaa man biyadihi malakutu kula syai,in kaf, ha, ya, 'ain, shod) 3x

Ha, mim, syin, qof, unshurna fainaka khoiron nasiriina, waftah lana fainaka khoiron fatihiina, waghfir lana fainaka khoiron ghofiriina, warhamna fainaka khoiron rohimiina, warzuqna fainaka khoiron roziqiina, wahfadhna fainaka khoiron hafidhiina, wahdina wa najiina min al qoimina dholimiin, wahab lana rihan thoyiiban kama hiya 'ilmika wanshurh 'alaina min khoza ini rohmatika wahmilna biha lil karomati ma'a salamati wal 'afiyati fil diini wal dunya wal akhirot inaka 'ala kuli sya'in qodir. Allohuma yasir lana man ta'asyaro 'alaina min umurina umuri al dunya wa al umuri al akhirot, ma'a al rohati wa al thumaninati li al quluubina wa al abdanina wa al salamati wa al 'afiyati fi diini wa al dunya wakun lana shohiban fi syafariina wahadliriina wakholifati fi ahlina wa maalina wathmis wathmis wathmis, 'ala wujuhi a'da,ina

a'da,ika a'da diina wamsahum 'ala makanatihim fala yastati'uuna mudiya wala mijiya 'alaina walau nasya,u lathomasna 'ala a'yunihim fa istabaquuna wa ana yubshiruuna walau nasya,u lamasnahum 'ala makanatihim fa mastatho'uu mudliya wala yarji'uuna (yaasin7x) wa al qur'ani al hakiim 'ala shirotim mustaqiim tanzila al 'aziizi al rohim litundhiro qauman maa undhiro aba uhum fahum ghofiluun laqod haqo al qoulu 'ala aktsarihim fahum layu'minun ina ja'alna fiaghnaqihim aghlalan fahiya ila adqoni fahum layubsyiruun, (syahatil wujuh3x), wa 'anati al wujuhi li al hayu al qoyumu waqod khoba man hamla dlulman tho, syin, tho, sin, mim, ha, mim, ain, sin, qof, maroja al bahroini yaltahiyan bainahuma barojahun la yabghian, (ha, mim7x), huma al amru waj,a nashru fa 'alaina layun shorun ha, mim. Tanzila al kitabi minallohi aziizi al 'alim ghofirun danbi waqoba,ili al taubati syadiidi al 'iqobi dzii thouli lailahailla huwa 'alaihi al mashiiru bismillahi babuna tabaroka hithonuuna yaa, sin saqfuna kaf, ha, yaa, 'ain shod kifayatuna ha, mim, 'ain, sin qof himayatuna, (fa sayakfiihumullohu wahuwa al sami'u al alim3x), sitrun 'arsyi masbulun 'alaika wa 'ainullohi nadhrotun ilaina bihaulillahi, waqudratihi la yubdiru 'alaina wallohu min waroihim muhithun balhuwa qur,anun majiidun filauhiin mahfudhiin , fallohu khoiron hafidon wahuwa arhama al rohimin, inna waliyallohu ladzi nazala kitaba wahuwa yatawala al sholohiina

(fain tawalau faqul hasbiallohu lailahailahuwa 'alaihi tawakaltu wahuwa robbu al arsyi al adhiim3x)

(bissmillahiladzi layanduru ma'asmihi syai,un fi al ardli wala fi al samaa,i wahuwa sami'u al 'aliim3x)

(walahaula walaquata ila bilahil aliyi al adhiim3x)

Washolallohu 'ala sayidina Muhammad wa 'ala alihi washohbihi wa al salam, taslimankatsiro wa al hamdulillahi robbi al 'alamin.

(ان الله وملائكته يصلون على النبي ياايهااللذين آمنواصلواعليه وسلمواتسليما)

(Innalloha wamalaikatahu yusholuna 'ala nabi yaa ayuhaladzina amanu sholu alaihi wasalimu taslima 3x)

(اللهم صل وسلم على سيدنامحمدعبد ك ورسولك النبي الأمي وعلى اله وصحبه اجمعين . ثلاث مراة)

(Allohuma sholi wasalim 'ala syaidina Muhammad 'abdika warosulika nabiyil umiyi wa 'ala alihi washohbihi ajma'in 3x)

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ (ثلاث مراة)

(ياالله يانورياحق يامبين . بلا نفاس ثلاث مراة)

Ayat kursi (3x)

(Yaa Allohu , Yaa Nuurru , Yaa Haqu , Yaa Mubiin 3x)

اكسنى من نورك وعلمنى من علمك وافهمنى عنك واسمعنى منك وابصرنى بك واقمنى بشهود ك وعرفنى الطريق اليك وهونهاعلي بفضلك والبسنى لباس التقوى منك انك على كل شئ قدير

Uksunii min nurika wa 'alimni min 'ilmuka, wa afhimnii 'anka, wa al asmi'nii minka, wa abshirni bika, wa aqimnii bi syuhudika, wa 'arifni

thoriqo ilaika, wa hawinha ’alaya bi fadllika, wa al bisni libaasan taqwa minka, innaka ‘ala kuli sya’in qodiirun.

(ياسميع ياعليم ياحليم ياعلي ياعظيم ياالله . ثلاث مراة)

(Yaa Sami’u , Yaa ‘Aliimu , Yaa Haliimu , Yaa ‘Aliyu , Yaa Adhiiimu , Yaa Alloh 3x)

(اسمع دعائ بخضائص لطفك آمين آمين آمين, اعوذبك بكلمات الله التامات كلهامن شرماخلق . ثلاث مراة)

Isma’ dua’i bi khodlo,isi luthfiika,(amin3x) a’udzubika bikalimatillahi tamati kuliha min syari ma kholaq . 3x

ياعظيم السطان ياقديم الاءحسان يادائم النعماءياباسط الرزق ياكثيرالخيرات ياواسع العطاءيادافع البلاءياسامع الدعاءياحاضرا اليس بخائب ياموجوداعندالشدائدياخفي الطف يالطيف الصنع ياحليمالايعجل

(اقضرحاجتى. ثلاث مراة)

Yaa adhiimu sulthon , yaa qodimu al ikhsan , yaa daimu al ni’ami , yaa basitho , al rizqi , yaa katsiiro al khoiroti , yaa wasi’a , al ’athoya , yaa daf’I al bala,i , yaa sami’u al dua’i , yaa hadliron laisa bi al ghoibi , yaa maujudan ‘inda al syada,idi , yaa khofiya luthfi , yaa lathiifu sun’i , yaa haliima la ya’ jal, (iqdi hajati 3x,) birohmatika yaa arhama al rohimiina.

برحمتك ياارحم الراحمين, اللهم انك تعلم مانحن فيه ونطلبه ونرتجيه من رحمتك فيامرناكله فيسرلنامانحن فيه من سفر ناهذاومانطلبه من حوائجناحوائج الدنياوالأخرة وقرب علينا المسافت وسلمنامن العلل والأفات

(ولاتجعل الدنيااكبرهمناولامبلغ علمنا. ثلاث مراة)

Allohuma inaka maa ta’alamu maa nahnu fiihi wanathlubuhu wanartajihu min rohmatika amrina kulihi fa yasiirlana maa nahnu fiihi min safariina hadza wamaa naatlubuhu min hawaijiina hawaijii al dunya wa al akhiroti, waqorob ‘alaina musafati wa salimna min ‘ilalil wa al afat.(wala taj’alna dunya akbaru hamina wala mablagho ‘ilmina 3x)

(ولاتسلط علينابذ نوبنامن لايخافك ولايرحمنا . ثلاث مراة)

(wala tusalith ‘alaina bi dzunuubina man layakhofuka wala yarham 3x) ,

برحمتك ياارحم الراحمين لك الحمدومنك الفرج واليك المستكى وانت المستعان وعليك البلاغ, لاحول ولاقوة الاباالله العلى العظيم, وصلى الله على سيدنامحمدوعلى اله وصحبه وسلم, والحمدلله رب العالمين.

Birohmatika yaa arhama al rohimin, Walaka al hamdu wa minka al farju wa ilaika al mustaka wa anta al musta’anu wa ‘alaika al balaghi, walahaula wala quwata illa billahi al ‘aliyi al adhiim, wa sholallohu ‘ala sayidina Muhammadin wa ‘ala alihi wa shohbihi wa al salam, wa al hamdulillahi robbi al ‘alamin.

بسم الله (اربعة ماة وخمسين مراة)

Bismillah . 450x

يا االرحمن ياالرحيم (اربعة ماة وخمسين مراة)

Yaa Rohmanu Yaa Rohiimu . 450x

حسبنا الله ونعم الوكيل نعم مولا ونعم النصير (اربعة ماة وخمسين مراة)

Hasbunalloh wa ni’ma al wakiil ni’ma al maula wa ni’ma al nashiir .450x

الذين قال لهم الناس ان الناس قد جمعوالكم فاخشوهم فزادهم ايماناوقالو حسبنا اللهونعم الوكيل (ستات مراة)

Aladziina qola lahum al-naasu ina nasya qod jama'u lakum fahsauhum wa zada imana wa qolu hasbunallohu wa ni'ma al wakiil . 6x

فانقلبوابنعمة من الله وفضل لم يمسسهم سوء واتبعوارضوان الله والله ذو فضل عظيم .

Fan qolabu bini'mati min allohi wafadlli lam yamsashum su'an wabtaghu ridwanallohi wallohu dul fadlin adhiim.

اللهم بسطوت جبروت قهرك وبسرعة اغاثة نصركوبغيرتك لانتهاك حرومتك وبحميتك لمن احتم باياتك نسألكيا الله يا قريب يا مجيب يا سميع يا سريع يا جبار يا منتقم يا قهار يا شديد البطش يا من لايعجزه قهر الجبابرة ويعظم عليه هلاك المتمردة من اللوك والاكاسرة ان تجعل كيد من كا نى فى نحره ومكر من مكر بي عاءد اليه وحفرة من حفر لي واقيعا فيها ومن نصب لي سبكة الحداع اجعله يا سيدى مساقا اليها ومصادا فيها واسيرا لديها . اللهم بحق كهيعص اكفينا هم العدا ولقهم الرد واجعلهم لكل حبيب فيدا وسلط عليهم عاجل القمة في اليوم والغدا , اللهم بدد شملهم , اللهم فرق جمعهم , اللهم قب عدهم , اللهم فل حدهم , اللهم اجعل الدأ رة عليهم , اللهم اوصل العذاب اليهم , اللهم اخرجهم عن دأ رة الحلم واسلبهم مدادالمهال وفل ايديهم واربط على قلوبهم ولا تبلغهم الامل , اللهم مزقهم كل ممزق مزقته من اعدائك انتصرا لانبيئك ورسولك (اللهم انصر لنا انتصار الحبابك على اعدائك . ثلاث مراة) (اللهم لا تمكن الاعداء فينا ولا تسلطهم علينا بذنوبنا . ثلا ث مراة) حم حم حم حم حم حم حم حم الامر وجاء النصر فعليينا لا ينصرون حم عسق حما يتنا مما نخاف, اللهم قنا سرالاسواء ولا تجعلنا محلا للبلوء , اللهم اعطنا امل الرجاء وفوق الامل يا هو يا هو يا هو يا من بفضله لفضه نسأ لك العجل العجل الهى الاجابة الاجابة يا من اجب نوح فى قومه يا من نصرابراهيم على اعداءه يا من رد يوسف على يعقبوب يا من كشف الضر عن ايوب يا من اجاب دعواة زكاريا يا من قبل تسبيح يونس بن مت , نسأ لك باسرار اصحاب هذه الدعوات المستجباة ان تتقبل ما به دععوناك وان تعطينا ما سئلنك انجزلنا وعدك الذي وعدته لعبادك المؤمنين , لا اله الا انت سبحا نك انى كنتم من الظلالمين , انقطعت اما لنا وعزتك الا منك وخاب رجا ئنا وحقك الا فيك ان ابطأ ت غارة الارحام واابتعدت فاقرب شيئ منا غا رة الله عدت العا دون وجار وارجون الله مجيرا وكفى بالله وليا وكفى بالله نصير حسبناالله ونعم الوكيل ولا حولا ولا قوة الا بالله علي العظيم سلام على نوح فى العالمين (استجب لنا امين) فقطع دابر القوم الذين ظلموا والحمد لله رب العالمين فاصبحوالايرى الامساكنهم كذلك نجزى القوم المجرمين وصلى الله على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلام . .

Bismillahirrohmanirrohim

Allohuma bisathwati jabaroti qohrika wabisari'ati ighasati nashrika wabi ghoiritika li intihaqi hurumika, wabihimayatika li man ihtama bi ayatika nas aluka yaa alloh yaa qoriibu yaa samii'u yaa mujiibu yaa sarii'u yaa jabaru yaa muntaqiimu yaa qoharu yaa syadiida al bathsya yaa man layu'jizuhu qohru al jabaabiroti layu'dhomu 'alaihi halaka al mutamaridati min al mulki wa al akaasiroh an taj'a al kaida man kadani fi nahrihi wa makro man makrobi 'aidan ilaihi, wahafrotan man hafaro li waqi'an fiiha wa man nasoba li sabakata al .hida'i ij'alhu yaa sayidii musasqon ilaihaa wa mashodan fiina wa asiron ladaihaa, allohuma bihaqi kaf, ha, ya, 'ain, shod, ikfinaa hama al 'ida wa liqohumu al roda waj'alhum likuli habiibi fidaa wa salith 'alaihim 'ajilan al nikmata fi al yaumi wa alghodaa, allohuma badit syamlahum allohuma fariiq jam'ahum allohuma qila 'adahum allohuma fula hadahum allohuma ij'alhum dairoti alaihim allohuma aushi al 'adzaba ilaihim allohuma ukhrizuhum 'an dzairoti al hilmi washlubuhum midaada al imhal wa 'ala aidihim warbuth 'ala quluubihim wala tubalighum al 'amal, allohuma maziq hum kula mumazaqin mazaqtahu min a'daika inti shoron li

IAIN PONOROGO

anbiyaika wa al rosulika. (allohuma tanshir lana intishorika li ahbabika 'ala a'daika 3x) (allohuma latumakini a'da,ifiina wala tusalith hum 'alaina bidzunuubina 3x) (ha mim 7x) huma al amru waj,a al nashru fa 'alaina layunshorun ha, mim ,'ain, sin qof, himayatuna mimaa nakhof, allohuma qinasharon aswa,i, wala taj'alna mahalan lil balwa,i. Allohuma a'tiina amala roja,i wauqo al 'amali , yaa huu , yaa huu , yaa huu , yaman bifadllihi lifadlihi nas aluka 'ajala 'ajal ilaihi al ajabata al ijabat yaman ajaba nuhan fi qaumihi ya man nashoro ibrohiima 'ala a'da,ihi yaman roda yusufa 'ala yaqubi yaman kasyifa dluro'an ayubi yaman ajaba da'wata zakariya yaman qobiila tasbiha yunusa bin mata nas aluka bi al asrori ashabi hadihi al da'wata al mustajabati an tataqobala man biha da'aunaka wa'an tu'thina masya al naka anjiz lana wa'daka ladzi wa'ad tahu li 'ibadika al mu'miniina, (lailahaila anta subhanaka ini kuntum minal dholimin11x) Inqotho'at 'amaluna wa'izatika ila minka wakhooba rojaa'ina wahaqiqa ila fiika in abtho'at ghhorota al arham wabta'adat fa aqrobu syaian mina ghorotallohi jidi sairon musri'at fi hali 'uqdatina yaa ghorotallohi 'adati 'aduna wajaro warojuunallohi mujiron wakafa billahi waliyan wakafa billahi nashiron, hasbunalloh wani'ma al wakiil walahaula wala quwata illa billahil 'aliyi al adhiim, salamun 'ala nuhin fi al alamin. (istajiblana amin 3x) Faquti'a dabiro al qaumi alladzina dholamu wa al hamdulillahi robbi al 'alamin, fa ashbahu layarauna ila masakinihim kadzalika najri al qaumi al mujrimina washolallohu 'ala sayidina muhammadin wa 'ala alihi washohbihi wassalam.

(بسم الله الرحمن الرحيم , عشرووحد مراة)

عبادالله رجا ل الله — اغيثونا لاجل الله
وكونواعوننا لله — عس نخظى بفضل الله
ويا اقطب ويا انجاب — ويا سدات ويا احبا ب
وانتم يا اولى الالباب — تعا لو وانصرو لله
سأ لنا كم سأ لنا كم — ولزلفى رجونا كم
وفى امر قصدنا كم — فشد وا عزمكم لله
فيا ربى بساداتى — تحقق لى اسارتى
عس تا تى باسارتى — ويصفو وقتنالله
وبكشف الحجب عن عين — ورفع البين من بين
وطمس الكيف والاين — بنور الوجه يا الله
صلا ة الله مولنا — على من بالهد جان
ومن بالحق اولنا — شفيع الخلق عندالله

(Bismillahirrohmanirrohim 11x)

'Ibadalloh rijalulloh — aghitsuna liajlillah
Wakuunuu 'aunanaa lillah — 'asa nakhdho bi fadllillah
Wa yaa aqthub wa yaa anjaab — wa yaa sadat wa yaa ahbab
Wa antum yaa ulil albaab — ta'alau wanshuruu lillah
Sa'alnakum sa'alnakum — wali zulfa rozaunaakum
Wa fi amrin qosodnakum — fasyudu 'ajmakumulillah
Wa yaa robbi bisadaati — tahaqoqli isaaroti

IAIN PURWOKERTO

‘Asatati bisaroti wa yasfu waktunallohi
Wabikasyfi al hajbi ‘an’aini warof’i baini min baini
Wathomsi al kaifiwa al aini binuuri wajhiya alloh
Sholatullohi maulana ‘alaman bilhuda jana
Waman bi al haqi aulana syafi’i al kholqi ‘indalloh

ولا يؤذه خفظهما وهو العلى العظيم فا الله خير حافظا وهو ارحم الرحمين وحفظا من كل شيطان ما رد وحفظنا ها من كل شيطان رجيم وحفظا ذلك تقدير العزيز الغليم ان كل نفس لما عليها حا فظ ان بطش ربك لشديد انه هو يبدأ ويعيد وهو الغفرالودود ذو العرش المجيد فعال لما يريد هل اتاك حديث الجنود فرعون وثمود بل الذين كفرو فى تكذ يب والله من وراءهم محيظ بل هو قران مجيد فى لوح محفوظ وهو القهر فوق عباده ويرسل عليكم حفظة وما ارسلنا عليهم حفيظا وما انت عليهم بحفيظ ان ربى على كل شيئ حفيظ له معقبا ت من بين يد يه ومن خلفه يحفظو نه من امر الله انا نحن نزلنا الذكر وان له لحا فظون وكنا لهو حافظين وربك على كل شيئ حفيظالله حفيظ عليهم وما انت عليهم بوكيل وعندنا كتاب حفيظ وان عليكم لحا فيظين لكل اواب حفيظ وان عليكم لحا فظين

Wala ya,uduhu khifdhuhuma wahuwa al ‘aliyu al adhiim fallohu khoirun hafidhon wahuwa arhama al rohimin, wahifdhon min kuli syaitoni marid, wahifdonaha min kuli syaitoni al rojiim wahifdhon dzalika taqdiru al ‘aziizi al ‘alim inkulu nafsin lamaa ‘alaiha hafidon inna bathsya robbika lasyadiid innahu huwa al yubdi,u wayu’idu wahuwa al ghofuru al wadudu al arsyil majiid fa’aalu al lima yuriidu hal ataka haditsu al junudu fir’auna wa tsamuda , bal alladzina kafaru fi al takdzibi wallohu min waroihim muhithun bal huwa qur,anun majiid fi lauhin mahfudhin wahuwa al qohiiru fauqo ’ibadihi wayursalu ‘alaikum hafadhotan wama arsala ’alaihim hafiidhun lahu mu’aqibatu min baini yadaihi wamin kholfihi yakhfadunahu min amrillahi inna nahnu nazala dzikro wainna lahu lahafiidun wakuna lahum hafidiina warubbuka ‘ala kuli syai,in hafidiin, allohu hafidon ‘alaihim wama anta ‘alaihim biwakiilina wa ‘indana kitabu hafidiin wa inna ‘alaikum lahafidiina likuli awaabin hafidiina wainna ‘alaikum lahafidiina

الهى انت المقصدى ورضاك المطلب اعطينى الي محبتك و معرفتك افضل الذكر فاعلم انه ...
لاا له الا الله حي موجد (ذكر الطواف)
لا اله الا الله حي معبد (ذكر الطواف)
لاا له الا الله حي حق (ذكر الطواف)
لا اله الا الله (ذكر النفى و الاثبة مأ ة وستون مراة)
الا الله (ذكر الاثبة فقط مأ ة وستون مراة)
الله (ذكر الاسم الذات لا صطلة الريأ مأ ة وستون مراة)
الله هو (ذكر تنا زل مأ ة وستون مراة)
هو الله (ذكر طارق مأ ة وستون مراة)
هو هو هو (ذكر الاسم الغيب مأ ة وستون مراة)
هو حيونا دأيم لا يموت ابدا يا سبح (عشر ووحد مراة بلا نفاس تحت ثدي اليمن) يا قد س (عشر ووحد مراة بلا نفاس تحت ثدي اليسر) يا ربي اكشفلى هذا القلب (عشر ووحد مراة بلا نفاس الى لبا ب القلب) يا عليم الغيب والشهداة (عشر ووحد مراة بلا نفاس الى فمق عقل)=(الشغل المحمد ية)

Illahi anta al maqsudi waridloka al mathlubi a'thiina ila mahabataka wa ma'rifataka afdlolu dzikri fa'lamu anahu
Lailahailalloh (dzikir thowaf) hayun maujud
Lailahailalloh (dzikirthowaf) hayun ma'bud
Lailahailalloh (dzikirthowaf) hayun haq
Lailaha ilalloh (dzikir nafi itsbat) 165x
Ilalloh (dzikir itsbat faqoth) 165 x
Alloh (dzikir ismu dzat) 165x
Alloh huu (dzikir taroqi) 165x
Huu Alloh (dzikir tanazul) 165x
Huu (dzikir ismu ghoib) 165x
Huu hayuna daim layamutu abadan.

Membaca *sughul al Muhammadiyati*:

(Yaa Subuhun 11x
Yaa Qudusun 11x
Yaa Robbi aksyifli hadza al qolbi 11x
Yaa 'Alimu al ghoibi wa al syahadati 11x)

كلمة الحق نحيو عليها ونموت بيها ونبعثو فيها انشاءالله من الامين الفا تحا ة .....
Kalimata al haq nahyu 'alaiha wanamutu biha wa nab'utsu fiiha insya allohu min al amini Al fatihah……
بسم الله ما شاء الله لا يسهو الا الله بسم الله ما شاء الله الا يصرف سؤ الاالله بسم الله ما شاء الله لا يسكن بنعمة من الله حسبن الله ونعم الوكيل نعم المول ونعم النصير لاحو لا ولا قو الاباالله على العظيم اسلام عليكم سيدنا حضر عليه سلم اسلام عليكم سيدنا اليس عليه سلم اسلام عليكم يا ارورح لطيف مقدسة يا نطفة يا نثفة يا اغيار يا غيار يا اغوث يا قطب بحرمة سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وبالقران سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم ورحمة الله وبتوفيق ومقبلين وجبريل وميكئيل واسرفئل وازرئيل ومعجزاة سييدنا محمد صلى الله عليه وسلم والكرامة انبي الله والكرامة اولياء الله والكرامة سيدنا ابى بكر وعمر وعثمان وعلي رضي الله عنها انبياء الله والكرامة شيخنا والكرامة ابينا وامينا والكرامة اثتذ انى اسالك مستجبة دعونا .....
اللهم يسر لنا ولا تنجنا علينا يا حبيب الحق اليف اوال محمدالي بحرمة بأ براكة محمد الى بحرمة تأ تواكل محمد الى بحرمة ثأ ثواب محمد الى بحرمة جيم جمعة محمد الى بحرمة حأ جضر محمد الى بحرمة خأ خليق محمد الى بحرمة دال دليل محمد الى بحرمة ذالل ذكر محمد الى بحرمة رأ رحمة محمد الى بحرمة زأ زام زام محمد الى بحرمة سين سلامة محمد الى بحرمة شين شكور محمد الى بحرمة صأ صبار محمد الى بحرمة ضأ ضلعة محمد الى بحرمة طأ طعة محمد الى بحرمة ظأ ظهير محمد الى بحرمة عين علم محمد الى بحرمة غين غناء محمد الى بحرمة فأ فقير محمد الى بحرمة قاف قدراة محمد الى بحرمة كاف كرامة محمد الى بحرمة لام لله محمد الى بحرمة ميم ملك محمد الى بحرمة نون نور محمد الى بحرمة واو وحداة محمد الى بحرمة هأ هداية محمد الى بحرمة لا ء ي يس يس يس صلى الله عليه سلم ببركته ولذاته ولانواره ولاسراره فى الدين و الدنيا والاخراة برحمتك يا ارحم الرحيمين والحمد لله رب العا لمين .

Penutup:

يا رب بالمصطفى بليغ ما قصيدنا , واغفر لنا ما مضى يا وسيعا الكرام
هو الحبيب الذى ترجى شفعته , لكل حول منا ا هول المقتحيم

مولیا صلی وسلیم دائما ابدا , علی حبیبك الخیر خلق کلهم
سبحا تك وبحمدك لااله الا انت واستغفرك واتوب الیه
سبحنا المنفیس من کل مدیون
سبحان المخلیص من کل مخزون
سبحان المفرج عن کل مجنون
سبحان المجر المعفی البکر ولیون
سبحان من امر معفنا الخفی فان
سبحا ن من اراد شیئ انیقول له کن فیکون
سبحان الذی ملکة کل شیئ والیه ترجعون ,
لااله الا الله الموجد کل زمان
لااله الا الله بکل مکن
لااله الا الله المذکرو بکل لسان
لااله الا الله المعرف بالاحسان
لااله الا الله کل یوم هو فی شأن
لااله الا الله الامان الامان من زوال الیمان ومن فتنة الشیطان یا قدیم الاحسان کم لك علینا
منالاحسان انك قدیم علینا یا هنان یا منان یا دیان یارحمن غفور , اغفرلنا وارحمن انك انت
االخیر الغفرین وانت الخیر الرحمین الحمد لله رب العالمین
(یا مخلص خلصنی , ثلاث مراة)
خلصا جزیلاة ورزقا بفضلك وثیابك حللا طیبا رزقا وسیعا جزیلاة
(یا مفرجو فرجانی , ثلاث مراة)
فریج قربة وتقبل توبة

Pada wajah atau wujud pengaktualisasian yang bersifat ritualistik tersebut di atas, ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yang secara substantif teraktualkan di antaranya melalui serangkaian pengamalan *aurod robithoh* seperti:[151]

a. *Wudhu*, adalah sebuah cara untuk membersihkan diri dari kotoran (*hadats*). Dalam tatanan dhohiriyah, pensucian diri jasad (*tazkiyyatul abdan*) menggunakan air agar badan terbebas dari kotoran ataupun najis dan yang serupanya. Sedangkan pada tatanan bathiniyah, wudhu diartikan sebagai pembersihan badan yang sifatnya halus (*jismu lathif*) seperti hati, ruh yang biasa disebut *tazkiyyatul qolbi wa tazkiyyatu ruh* (pensucian hati dan pensucian ruh). Hal ini dilakukan agar hati dan ruh

[151]Hasil Observasi dan Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

menjadi bersih dari segala aib dan kotoran yang menjadi sekat untuk menghamba kepada Allah ﷻ. Ritual ini merupakan salah satu cara dalam mengejawantahkan *robithotul rubbubiyah*.

b. *Syi'ir Tanbih*, adalah kalimah dalam bentuk *sya'ir* atau *nadzom* yang merupakan nasihat (*pepeling*) yang disarikan dari wejangan para *masyayikh* (para guru) yang berisi: rukun, hukum, dan wajibnya dalam mengamalkan ajaran Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* bagi segenap pengamalnya. Syai'ir ini disarikan dari wejangan para Masyayikh (guru-guru) *Thariqat Muhammadiyati wal Haqmaliyati* dan beberapa kitab tasawuf diantaranya Kitab *Jâmi' al-Ushûl fi al-Auliyâ'*. *Syi'ir* ini ditulis dan di-*nadhom*-kan dalam bahasa Jawa oleh Syaikh Ahmad Suyuthi bin Dastam Suwanda bin Hasanwikrama dengan maksud supaya dapat dipahami oleh seluruh *ikhwan*. Berikut untaian *Syi'ir* dan alih bahasa Indonesianya:

االهم صلي على سيدينا محمد طيب القلوب و داواها
والعفية الابدان وشفاءهاونورالابصار وضياءها
وعلى اله وصحبه وسلم

"Ya Allah, limpahkanlah sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, sebagai pengobat hati dan penawarnya, penyehat badan dan penyembuhnya, cahaya hati dan penerangnya, dan limpahkanlah sholawat serta salam kepada keluarganya dan seluruh sahabatnya". (Shalawat ini disebut *shalawat Thiibul Qulub* atau *Nuril Abshor* berasal dari Nabi Muhammad ﷺ dinukil dari Kitab *Mafatihul Sa'adah Fi Sholawat*, Al Habib Abu Bakar bin Abdulloh bin Alwi bin Abdulloh bin Tholib Al Athos)

Pepeling saking mursyid guru amberkahi
Thoriqoh Muhammadiyati wal Haqmaliyati
Siro pada weruha lan pada nglakoni
Aja pada samar lan aja lali
Sopo ikhwan nglakoni, gusti Allah ngijabahi

IAIN PURWOKERTO

(Nasihat dari *mursyid* guru-guru yang membawa berkah
Thariqat muhammadiyati wal haqmaliyati
Kalian harus tahu dan harus menjalankan
Jangan ragu dan jangan lupa
Bagi ikhwan yang menjalankannya maka Allah akan meberikan ijabah)

Kabeh para ikhwan wajib pada netepi
Lahir batin pada ikhlas yakin lan nglakoni
Rukun Thoreqoh Hukum Thoreqoh mesti
Aja pada samar lan aja lali
Wajibe dilakoni,thoreqoh sangu mati

(Semua bagi ikhwan wajib mematuhi
Lahir dan batin ikhlas, yakin dan menjalankan
Rukun thariqat, hukum *thariqat* yang pasti
Jangan ragu dan jangan lupa
Wajibnya thariqat harus dijalankan, sebab *thariqat* adalah bekal mati)

Iki rukun thoreqoh,ikhwan kudu ngerteni
Taqwa maring Allah rukun kaping siji
Kaping lorone jembar ing jero ati
Telune kudu sabar min ma'asiyati
Tegese ninggalaken, perkara maksiat lan keji

(Ini adalah rukunnya *thariqat*, bagi ikhwan harus menjalankan
Yang pertama taqwa kepada Allah
Yang kedua lapang hatinya
Yang ketiga harus sabar dari segala perbuatan dosa
Artinya meninggalkan perbuatan yang maksiat dan keji/nista)

Ingkang kaping papat kudu tansah ridho
Peparing saking gusti Allah kang kuasa
Ikhlas kabeh amale rukun kang kaping lima
Ingkang kaping nenem, amal soleh lakonono
Ngibadah ing pangeran, amrih ulih urip mulya

(Yang keempat harus selalu ridla
Karunia dari Allah yang Maha Kuasa
Yang kelima ikhlas seluruh amal
Yang keenam menjalankan amal soleh
Mengabdi kepada Tuhan, supaya memperoleh hidup yang mulia)

االهم صلي على سيدينا محمد طيب القلوب و داواها
والعفية الابدان وشفاءهاونورالابصار وضياءها
وعلى اله وصحبه وسلم

IAIN PURWOKERTO

"Ya Allah, limpahkanlah sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, sebagai pengobat hati dan penawarnya, penyehat badan dan penyembuhnya, cahaya hati dan penerangnya, dan limpahkanlah sholawat serta salam kepada keluarganya dan seluruh sahabatnya."

Iki hukum Thoreqoh ikhwan kudu ngelmoni
Ma'rifat maring Allah bidzati wa sifatihi
Aja pada syirik hukum kang kaping siji
Kapindone ati yakin kelawan haqiqi
Ora samar ora sasar, tuduh dalil iman sejati

(Ini adalah hukum *thariqat* yang bagi ikhwan harus mengetahui
Yang petama *ma'rifat* kepada Allah dengan memahami Dzat-Nya dan Sifat-Nya
Tidak boleh syirik/menyekuktuan Allah
Yang Kedua hati yaqin dengan sebenar-benarnya
Tiada samar, tidak tersesat, hidayah bukti iman sejati)

Kaping telu iku loman infak sodaqoh
Tembung alus ati-ati,sumeh ngrasa bungah
Adoh tipu daya, licik anggawe susah
Iku kaping papat hukum akhlak karimah
Kalimane kudu syukur, sehat sakit nikmating Alloh

(Ketiga dermawan, infaq dan sedekah
Keempat berahlaq karimah/mulia
Perkataannya lemah lembut, berhati-hati, ramah merasa bahagia
Menjauhkan tipu daya, licik atau culas (curang) membuat kesusahan
Kelima harus syukur, bahwa sehat maupun sakit adalah nikmat dari Allah).

Pungkasane hukum thoreqoh iku mesti
Eling lan waspada mikir sing teliti
Urip rino wengi, kudu ati-ati
Kabeh dadi hikmah, dalil kanggo bukti
Ayat Alloh iku mesti, dzat wahdaniyatullohi

(Penutupnya hukum thariqat yang pasti (yang keenam)
Eling /sadar dan waspada berfikir dengan cermat
Hidup siang malam harus berhati-hati
Semua menjadi hikmah/i'tibar/pelajaran, petunjuk untuk mendapatkan bukti
Ayat/tanda-tanda Allah itu pasti, bahwa Dialah Allah Dzat Yang Maha Esa)

IAIN PURWOKERTO

االهم صلي على سيدينا محمد طيب القلوب و داواها
والعفية الابدان وشفاءهاونورالابصار وضياءها
وعلى اله وصحبه وسلم

"Ya Allah, limpahkanlah sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, sebagai pengobat hati dan penawarnya, penyehat badan dan penyembuhnya, cahaya hati dan penerangnya, dan limpahkanlah sholawat serta salam kepada keluarganya dan seluruh sahabatnya"

Iki wajib thoreqoh ikhwan kudu nglakoni
Dzikir maring Alloh, Dzat Robbul Izati
Aja pada nggugu, hawa nafsu ugi
Srakahing dunyo, durjana laku juti
Tinggalaken sifat sombong, ngrasa riya takabur diri

(Ini adalah wajibnya *thariqat* bagi ikhwan harus menjalankan
Pertama Dzikir kepada Allah, Dzat Tuhan Yang Maha Agung
Kedua jangan mengikuti hawa nafsu
Serakah dunia, lacur berprilaku hina
Ketiga meninggalkan sifat sombong, pamer, membanggakan diri sendiri)

Yakin ing pangeran Gusti kang Mahamulya
Ta'at ing perentah, dawuhe agama
Urip kang manfaat, tumraping sesama
Budi ingkang luhur, hurmat pada manungsa
Istiqomah nglakoni, laku bagus tinggal ala

(Keempat yakin kepada Tuhan Yang Maha Mulia
Kelima taat perintah yang dianjurkan agama
Hidupnya bermanfaat bagi sesama mahluk
Berahlak luhur memuliakan semua manusia
Keenam istiqomah mengamalkan,berprilaku baik meninggalkan yang buruk)

Madep para ikhwan, yakin mituhu guru
Temen pada nggugu wewarahing ilmu
Aja pada samar, sare'at iku perlu
Thariqat lakuning qolbu, dedalan ing rahayu
Tulada saking Nabi Muhammad wa ahluhu

(Mantap semua ikhwan yakin mengikuti guru
Tekun mematuhi pembelajaran ilmu
Jangan samar, syariat itu perlu
Thariqat adalah prilaku hati, jalan mencapai bahagia
Contoh dari Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya)

IAIN PURWOKERTO

Dununge rasa iman, haqiqat ilmu utama
Ilham saking gusti, pangeran kang minulya
Awasing awas rasa kang sampurna
Wushul ing Ma'rifat rahmating suwarga
Wejangan guru waskita, saking Qur'an, Hadits, lan Ijma

(Letaknya rasa iman itu ada pada keutamaan hakikkat
Merupakan ilham dari Tuhan yan Maha Mulia
Tepatnya pandangan (*syuhud*) adalah rasa yang sempurna
Sampai/menyatu pada ma'rifat merupakan rahmatnya Cahaya Tunggal
Pelajaran dari guru yang mumpuni, berdasarkan Al-Quan, Hadits, dan Ijma')

Mulo iku siro wajib setia tuhu
Bekti maring guru, rama, sareng ibu
Ta'dhim para wali pewarising ilmu
Nderekaken ing Nabi Muhammad wa ahluhu
Guyub rukun bebarengan, lahir batin tansah mituhu

(Oleh sebab itu kalian semua (ikhwan) harus setia taat
Berbakti kepada guru, berbakti kepada ayah, dan berbakti kepada ibu
Memuliakan para Wali sebagai pewarisnya ilmu
Mengikuti ajaran Nabi ﷺ dan pengikutnya
Gotong royong, harmonis, bersatu (*ukhuwah*), lahir batin selalu taat).

االهم صلي على سيدينا محمد طيب القلوب و داواها
والعفية الابدان وشفاءهاونورالابصار وضياءها
وعلى اله وصحبه وسلم

"Ya Allah, limpahkanlah sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, sebagai pengobat hati dan penawarnya, penyehat badan dan penyembuhnya, cahaya hati dan penerangnya, dan limpahkanlah sholawat serta salam kepada keluarganya dan seluruh sahabatnya."

Syi'ir tanbih ini menjadi ikatan yang mengikat bagi segenap jama'ah atau murid dan *mursyid*-nya. Dan pengamalan dari *syi'ir tanbih* ini menjadi wujud nyata bagi seorang *salik* dalam mengejawantahkan nilai-nilai *robithoh nafsiyah*.

c. *Istighfar*, merupakan ritual seorang salik dalam bingkai *robithoh rubbubiyah* untuk memohon *maghfiroh* (pengampunan) dari segenap kekhilafan dhohir dan bathin agar mendapat pengakuan sebagai hamba

IAIN PURWOKERTO

Allah ﷻ pengikut Rasul ﷺ serta mendapatkan *rohmat* baik di dunia maupun akhirat.

d. *Iqror Tawajjuh*, adalah sebuah janji atau sumpah kesetiaan seorang murid atau jama'ah untuk mengikuti seluruh ajaran Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yang didasarkan atas Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai pedoman, serta bimbingan *mursyid* dalam menempuh kehidupan di dunia untuk menggapai budi luhur (*akhlakul karimah*) guna tercapainya kebahagiaan lahir dan bathin. *Iqror* ini pada hakikatnya adalah janji seorang manusia kepada Allah ﷻ yang disaksikan oleh seorang *Mursyid*. Pembacaan *Iqror* yang dilakukan oleh seorang murid menjadi wujud implementasi dari *robithoh rubbubiyah* dan *robithoh nafsiyah*.

e. *Tawassul*, merupakan wujud *ta'dzim* dan hurmat seorang murid kepada para *masyayikh* (para guru) yang menjadi mata rantai dari silsilah pengajaran Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*, tawassul ini juga merupakan sebuah upaya mengambil suri tuladan dari berbagai ilmu dan amal yang telah di tunaikan oleh para *masyaikh* ataupun *mursyid*. Ke-*ta'dzim*-an dan hurmatnya seorang murid terhadap *mursyid* dalam *tawassul*-nya mencerminkan eratnya sebuah ikatan (*robitoh mursyid*) dalam bingkai *robithoh nafsiyah*.

f. *Aurod Robithoh*, adalah berbagai macam bacaan wirid seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir*, *sholawat*, *tahlil*, *hizib*, sebagai munajat kepada Allah ﷻ karena ketundukan diri dan terikatnya diri dengan Tuhannya, untuk

IAIN PURWOKERTO

mengabdi dengan sepenuhnya kepada Allah *Robbul Izzati* (Tuhan yang Maha Gagah Perkasa). *Aurod* ini juga merupakan bentuk penghisaban diri bagi murid terhadap dirinya yang tidak kekal di dunia serta akan menempuh perjalanan yang selanjutnya. *Aurod* ini menjadi wahana bagi setiap murid untuk ingat adanya kematian, adanya akhirat, dan adanya akhir dari dunia (kiamat). Ritual dalam *aurod robithoh* menekankan tumbuhnya kesadaran bahwa manusia yang *la haula wa la quwwata illa billah*, yakni terikat dan akan kembali kepada Ilahi. Adapun mata rangkai alur *aurod robithoh* adalah aktualisasi dari *robithoh ukhrowiyah*. Sedangkan sekumpulan jama'ah yang saling baerinteraksi, bersilaturakhim, saling bertukar pikiran (*sharing*), menjadi aktualisasi nilai-nilai *robithoh 'alam*.

g. *Sughul Muhammadiyah,* adalah sebuah ritual akan pengakuan seorang murid terhadap Muhammad Rasulullah ﷺ sebagai panutan dalam menggapai *haqqul iman*, *haqqul islam*, dan *haqqul ihsan*-nya di dunia maupun akhirat.

h. *Suluk,* berarti berjalan (*thareq*) menempuh jalan (spiritual) menuju Allah ﷻ. Jalan *suluk* mencakup sebuah disiplin seumur hidup (laku) dalam melaksanakan aturan-aturan *eksoteris* agama Islam (*syariat*) sekaligus aturan-aturan *esoteris* agama Islam (hakikat). Ber-*suluk* berarti juga memaksimalkan hasrat/keinginan untuk mengenal diri, memahami esensi atau sejatinya kehidupan, pencarian terhadap Tuhan atau pencarian kebenaran sejati. Melalui *riyadloh* atau penempaan diri sepanjang hayat

IAIN PURWOKERTO

seorang insan terus berupaya menempa lahiriah (*riyadlotul abdan* atau *tazkiyatu jasad*), maupun batiniah (*riyadlotul qolbi* atau *tazkiyatu qolbi* dan *riyadlotul ruh* atau *tazkiyatu ruh*) mencapai kesucian hati demi mengenal (*ma'rifat*) diri, dunia, akhirat, dan Tuhan *Robbul 'Izati*. Kata *suluk* berasal dari terminologi Al Qur'an yaitu *Fasluki*, dalam surat An-Nahl (16) ayat 69.*"Fasluki subula Robbiki dzululan,"yang artinya "Dan tempuhlah jalan Rabb-mu yang telah di mudahkan (bagimu*)." Dan adapun seseorang yang menempuh jalan *suluk* di sebut *Salik*. Penempaan lahiriyah yang dilakukan oleh *salik* disebut sebagai *Suluk Syari'at*. Penempaan batiniah yang berkenaan dengan *qolbu* yang dilakukan oleh *salik* disebut sebagai *Suluk Thareqat*. Penempaan batiniah yang berkenaan dengan Ruh atau Jiwa yang dilakukan oleh *salik* disebut sebagai *Suluk Haqiqat*. Serta penempaan batiniah yang berkenaan dengan *Sir* (sebuah rahasia) yang dilakukan oleh *salik* disebut sebagai *Suluk Ma'rifat*. *Suluk* dalam Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* diartikan sebagai pengejawantahan dari pada perjalanan *robithoh*, baik *robithoh rubbubiyah*, *nafsiyah*, *'alam* dan *ukhrowiyah*. Seluruh perjalanan yang dijalankan baik *suluk syari'at*, *thariqat*, *haqiqa*t, dan *ma'rifat* menjadi wujud dari kesadaran akan keterikatannya seorang *salik* dengan Tuhan, dirinya, dunia, dan akhirat. Dan adapun di antara *suluk* yang dilakukan oleh Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* adalah berkhalwat atau mengasingkan diri, serta mendawankan *dzikir muqoddimah* yang

IAIN PURWOKERTO

berjumlah 7 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada tahapan *wuquful 'adad*, bersamaan dengan mejalankan puasa 9 hari tahap pertama yang disebut dengan "*puasa nashoha*", artinya puasa yang dijalankan untuk pemurnian diri dan pertaubatan dengan sebenar-benarnya. Kemudian melakukan puasa selama 9 hari tahap kedua yang dinamakan "*puasa al-hawasi*" (puasa indra), yakni merupakan sebuah upaya pensucian segala kekotoran yang berada pada lubang 9 diri jasad manusia. Lalu puasa 7 hari pada tahap ke 3 dinamakan "puasa *lathifatu robbani*", yakni upaya pensucian diri agar seluruh *lathifah* mampu menjadi *lathifah* yang *robbaniyyun* (*ma'rifat* kepada Tuhan).

i. *Manaqib,* adalah sebuah "napak tilas" dan pembacaan sejarah dari para *masyayikh* agar dapat diketahui oleh murid sehingga mampu menjadi motifasi dan inspirasi yang semakin lebih baik dalam mengamalkan setiap ajaran Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati Manaqib* juga merupakan wujud pengktualisasian yang bersifat ritualistik terbingkai dalam robithoh sebagai pengejawantahan dari pada perjalanan *robithoh*, mencakup *robithoh rubbubiyah*, *nafsiyah*, *'alam* dan *ukhrowiyah*.

Sedangkan pada wajah atau wujud pengaktualisasian yang bersifat perilaku diaktualisasikan di antaranya melalui perilaku ataupun Akhlaqul karimah seperti:

a. *Muhasabah*, yaitu upaya untuk selalu mengoreksi atau evaluasi diri terhadap diri sendiri dan segala sesuatu yang dilakukannya. Muhasabah

IAIN PURWOKERTO

merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian dan sikap berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan. Komitmen ini merupakan wujud dari perilaku karena ikatan dirinya terhadap nilai-nilai ajaran yang telah diperolehnya.

b. *Zuhud*, secara harfiah adalah bertapa di dalam dunia. Sedangkan menurut istilah yaitu bersungguh-sungguh di dalam hidupnya lahir batin untuk mengerjakan ibadah dan pengabdian, menepati kewajiban atas dasar kemampunya yang maksimal dan menghindarkan diri dari segala yang haram untuk berjalan menuju kepada Allah ﷻ.

c. *Qona'ah*, secara harfiah adalah penerimaan hati. Sedangkan menurut istilah adalah hati yang tenang menerima karunia hidup Allah ﷻ dalam berbagai hal. Dalam kearifan lokal *qona'ah* biasa disebut "nrima ing pandum, anut ing pandom, netepi pandam melu jangkaning qudrating pangeran", artinya menerima ketentuan atau taqdir dari Allah ﷻ, mengikuti hukum Allah ﷻ, taat melaksanakan petunjuk hukum (pedoman) dan ketentuan yang telah digariskan Allah ﷻ serta pasrah terhadap *qodo* dan *qodar*-nya Tuhan.

d. *Sabar*, adalah suatu sikap menahan egois, emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi senang atau sulit tanpa keluh kesah.Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang mempunyai nilai tinggi sebagai pencerminan kekokohan jiwa seseorang.

e. *Tawakkal*, adalah kepasrahan kepada Allah ﷻ terhadap seluruh hal yang telah dilakukan dengan maksimal.

IAIN PURWOKERTO

f. *Mujahadah*, secara harfiah ialah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan perbuatan sedangkan secara istilah adalah bersungguh-sungguh sekuat tenaga dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, memerangi ajakan hawa nafsu dan berlindung kepada Allah ﷻ.
g. *Ridho*, berarti dengan senang hati. Sedangkan menurut istilah adalah sikap lapang hati menerima atas pemberian Allah ﷻ disertai penerimaan ketentuan hukum Allah ﷻ yang mutlak dengan ikhlas, penuh ketaatan serta menjauhi dari segala macam kemaksiatan baik lahir maupun batin.
h. *Syukur*, adalah merasa ridha atau puas dengan segala karunia yang diterimanya baik karunia yang besar ataupun yang kecil.
i. *Ikhlas*. adalah membersihkan, sedangkan secara istilah *ikhlas* adalah membersihkan hati sebagai singgasana Allah untuk Allah semata sehingga dalam tidak yang maksud selain Allah ﷻ.

Wujud pengaktualisasian ajaran *robithoh* yang bersifat perilaku tersebut di atas merupakan realisasi pada nilai-nilai ajaran *robithoh* sebagai konsekuensi ikatan dirinya dengan Tuhan, dirinya dengan alam, dirinya dengan dirinya sendiri, dirinya dengan akhirat. Pengaktualisasian ajaran *robithoh* yang bersifat perilaku diwujudkan melalui keistiqomahannya dalam segala kebaikan dan kebenaran di manapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun. Keseluruhan perilaku tersebut terwujud dari komitmen dan konsekuensi ikatan yang telah terjalin dari seluruh ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*. Hal ini

IAIN PURWOKERTO

seperti yang diutarakan oleh saudara Wibowo selaku murid dalam mengaplikasikan ajaran *robithoh*:

> "Kalau saya ya dengan menerapkan atau mengamalkan ritual dan apa-apa yang telah diajarkan beliau, dan juga bagaimana menanamkan rasa *mahabbah* dengan seorang guru yakni dengan beliau."[152]

Dan seperti apa yang disampaikan oleh saudara Agus dalam upaya mengaplikasikan ajaran *robithoh*:

> "Sharing sesama murid, ritual dzikir secara personal, dan konsultasi dengan mursyid ketika ada kesulitan."[153]

Wujud pengaktualisasian *robithoh* baik yang bersifat ritual maupun bersifat perilaku tersebut memang semestinya diupayakan oleh para murid. Seperti pernyataan saudara Wibowo dan saudara Agus, sebagai upayanya mengaplikasikan ajaran *robithoh* dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Analisis Data

1. Aktualisasi Ajaran *Robithoh* dalam Komunikasi Interpersonal Mursyid dan Murid

IAIN PURWOKERTO

Beranjak dari hasil-hasil penelitian yang penulis paparkan sebelumnya dapat kita temukan pengertian *Robithoh* pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yaitu ikatan seorang murid dengan *mursyid*, murid dengan sesama murid yang terjalin itu mampu saling menjaga kehormatan masing-masing, mengamalkan setiap ajaran yang diberikan *mursyid*-nya sehingga membentuk suatu peng-ejawantahan (perwujudan) atau aplikatif (penerapan) nilai-nilai ibadah yang secara

[152]Wawancara dengan murid pada tanggal 15 September 2020 pukul 16.30 WIB.
[153]Wawancara dengan murid pada tanggal 15 September 2020 pukul 16.30 WIB.

ritualistik melalui nilai-nilai perilaku *akhlaqul karimah* baik lahir maupun bathin, sesuai dengan koridor-koridor agama dalam kehidupan. Dan semua itu dilakukan sebagai upaya *wushul ilallah*. *Robithoh* merupakan sebuah ikatan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam upaya agar sampai kepada Allah. Dari pengertian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *robithoh* erat kaitannya dengan teori sistem, karena teori sistem itu sendiri berkaitan dengan saling keterhubungan antara bagian-bagian dari suatu organisasi. Suatu sistem merupakan serangkaian hal yang saling berhubung satu sama lain dan membentuk suatu keseluruhan sebagaimana *robithoh*. Serupa juga dengan apa yang di nyatakan oleh Geoffrey Gordon dalam Togar M. Simatupang yang mendefinisikan sistem sebagai suatu agregasi atau kumpulan objek-objek yang terangkai dalam sebuah pola interaksi dan saling ketergantungan yang teratur.[154] Pola interaksi yang saling bergantung dan teratur tersebut bdibangun melalui komunikasi interpersonal, di mana aktualisasi ajaran *robithoh* dapat diaktualisasikan melalui komunikasi interpersonal yang terjalin antara murid dengan mursyid-nya. Seperti yang dikatakan oleh Dasrun Hidayat yang apabila dikaji secara seksama, dalam prosesnya komunikasi terdapat sebuah komponen input, proses, dan produk. Input adalah komponen penggerak, sumberdaya awal yang menggerakkan proses komunikasi interpersonal, misalnya: harapan dan aturan.[155] Elemen input yang juga menggerakkan proses komunikasi interpersonal ialah adanya persepsi interpersonal dan

IAIN PURWOKERTO

[154]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 55.

[155]Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), cet. 1, h. 73.

konsep diri. Maka jelaslah bahwa dalam hal ini terdapat proses komunikasi yang memiliki komponen input sebagai komponen penggerak, yakni aturan-aturan di dalam ber-*thoriqoh* tersebut seperti halnya proses *iqrar tawajjuh* ataupun *bai'at*, adab seorang murid dengan sesama murid, adab murid dengan *mursyid*nya, serta harapan agar manusia senantiasa ber-Tuhan dengan Tuhannya melalui bimbingan sang *mursyid*. Di samping itu, *robithoh* juga berfaedah sebagai kontrol ekternal bagi murid dimana rohani ini bersama-sama dengan rohani guru menempuh sebuah perjalanan batin yang terjadi saling mengawasi terhadap musuh-musuh batin berupan sifat hati yang jahat serta tarikan syahawat dan hawa nafsu, sehingga dengan berdampingan dengan rohaniyah guru-guru maka hati murid menjadi terkontrol dan terjaga untuk tetap meningkat dan mendekati kesempurnaan sifat-sifat baik tuhan.[156] Hal ini seperti yang di alami saudara Wibowo yang diingatkan oleh *mursyid* ketika sedang *khilaf*, melalui sosok atau rupa sang *mursyid*. Selanjutnya pada konsep ajaran serta wujud pengaktualisasian dari ajaran *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yang telah dibahas sebelumnya, dapat kita ketahui berdasarkan hasil-hasil penelitian yang penulis temukan sebelumnya bahwa pengaktualisasian ajaran *robithoh* dalam Komunikasi Interpersonal yang

IAIN PURWOKERTO

[156]Abd. Syakur. Tarekat dan Moralitas: Studi Tentang Tawasul dan Robitho K.H. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Suralaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya. *Laporan Penelitian Individual.* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 111.

terjalin antara *Mursyid* dan Murid terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: [157]

a. Tahap pengenalan diri murid dengan *mursyid*

Tahap ini merupakan Proses awal yang dilakukan melalui interaksi secara berjama'ah dengan diadakannya pertemuan rutin setiap malam tanggal 15 hijriyah atau bulan jawa, maupun secara personal tatap muka langsung (*face to face*) murid dengan *mursyid, mursyid* dengan murid sebagai tahap awal pengenalan ajaran *robithoh*. Melalui pertemuan tersebutlah komunikasi interpersonal berlangsung, di mana mursyid sebagai *sender* (pengirim pesan) maupun komunikator dan murid sebagai *receiver* (penerima pesan) atau komunikan, hal ini telah sesuai dengan unsur yang ada dalam komunikasi interpersonal yakni adanya komunikator dan komunikan yang memungkinkan adanya feed back (timbal balik) secara langsung. Tahap pengenalan diri *mursyid* dengan murid tersebut berlangsung secara dialogis dan intens (kontinyu). Hal ini dilakukan supaya komunikasi interpersonal yang terbangun berlangsung harmonis dan efektif yang sesuai dengan salah satu tujuan komunikasi interpersonal yakni mempengaruhi sikap dan perilaku komunikan, dalam hal ini yaitu perubahan sikap dan perilaku murid.

Tujuan dari komunikasi interpersonal salah satunya yakni mengubah sikap. Perubahan sikap tersebut tentunya teraktualkan melalui komunikasi-komunikasi yang telah terjadi sebagai suatu pelajaran dan

IAIN PURWOKERTO

[157]Hasil Observasi dan Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

pengalaman. Seperti yang diungkapkan oleh Suranto bahwa dasar komunikasi merupakan sebuah pengalaman, dari setiap pengalaman itulah yang akan memberikan sebuah persepsi pada makna tertentu sehingga memungkinkan terjadinya perubahan sikap.[158] Setelah komunikasi interpersonal antara *mursyid* dengan murid itu terbangun dengan sempurna, pada akhirnya dapat menjadi *control self* (pengendalian diri) bagi diri si murid dalam berperilaku sehari-hari dari perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari Tuhan. Seperti pada Al-Qur'an surat Yusuf ayat 24.

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَىٰ بُرْهَانَ رَبِّهِۚ كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَۚ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

Artinya: "Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu, andaikata Dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu Termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih". (QS. Yusuf: 24)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa *robithoh* dengan *mursyid* itu penting sehingga ketika seorang *salik* telah menjalin ikatan batin dengan *mursyid* dia akan terbayang rupa *mursyid*-nya ketika hendak melakukan perbuatan yang tercela. Maka peran *mursyid* melalui *robithoh* ini adalah sebagai upaya selalu mengingatkan dan mendekatkan *salik* dengan Allah ﷻ. Jadi, konteks "terbayang sosok atau rupa *mursyid*" itu bukanlah suatu tujuan utama, melainkan sebagai *washilah* (penghubung/perantara), sebagai inspirasi dan motivasi agar senantiasa

[158]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 21.

ingat dan dekat dengan Allah ﷻ. Seperti pada tafsir ayat di atas secara umum bahwasanya Nabi Yusuf yang merasa takut dan enggan ketika hendak diajak berzina oleh Siti Zulaikha sehingga terbayanglah oleh Nabi Yusuf AS wajah ayahnya (Nabi Ya'kub) atau wajah suami Zulaikha (Qithfir) manakala ayahnya atau suami Zulaikha mengetahui apa yang akan diperbuatnya. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan *syaikh* Ahmad Suyuthi dan dikuatkan dengan apa yang diutarakan oleh para muridnya bahwa sosok mursyid akan hadir sewaktu-waktu tanpa harus membayangkan, karena hal ini merupakan sebuah refleksi dari pada akhlaq yang telah terpatri dalam diri yang dihasilkan dari pengalaman demi pengalaman melalui komunikasi interpersonal yang telah terjalin dengan baik.

Seperti yang telah diketahui bahwa fungsi guru *mursyid* adalah sebagai pembimbing ruhani, di samping itu juga sebagai orang tua yang harus dipatuhi segala perintahnya dan dijauhi segala yang dilarangnya.[159] Jadi, menurut kesimpulan penulis bahwa dengan demikian setelah komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik, seorang murid akan merasa takut manakala meninggalkan perintah agama dan atau melanggar larangan agama, karena waktu itu terbayanglah bagaimana marahnya wajah guru *mursyid* manakala dia berbuat demikian. Hal ini dikarenakan Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau

IAIN PURWOKERTO

[159]Hasil Observasi dan Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab, pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberikan makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.[160] Murid merupakan orang yang memiliki kemauan dan berkehendak mengikuti dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh *mursyid*-nya dengan memegang komitmen dan kesungguhannya dalam menjalankan perintah *mursyid* secara istiqomah karena pada dasarnya murid bisa dikatakan murid apabila telah ada ikatan antara diri murid dengan *mursyid*-nya melalui komitmen yang telah dibangun dan disepakati bersama. Pada tahap inilah ikatan yang terjalin tersebut dibangun dan berlangsung secara dialogis.

IAIN PURWOKERTO

b. Tahap transfer ilmu pengetahuan dan ilmu spiritual

Tahap transfer ilmu pengetahuan dan ilmu spiritual ini dalam komunikasi interpersonal adalah upaya penyampaian pesan yang berisi pesan verbal maupun non verbal, simbol-simbol, ataupun lainnya yang diberikan *mursyid* terhadap murid. Pesan tersebut diantaranya berupa tausiyah/ceramah, nasehat, wejangan, contoh baik atau tauladan yang baik dari *mursyid*, bacaan *aurod robithoh*, maupun *syi'ir tanbih*, dan lain-

[160]Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 20.

lain. Pesan-pesan tersebut diberikan dalam rangka upaya menanamkan ilmu pengetahuan dan spiritualitas kepada murid. Tahap men-transfer ilmu pengetahuan dan ilmu spiritual ini dilakukan sebagai stimulus (rangsangan) bagi murid untuk dapat mengaktualkan ajaran *robithoh* pada nantinya. Dalam tahap ini tidak terlepas dengan proses pemberian makna atau *encoding* yakni memformulasikan isi pesan, atau dengan istilah lain yaitu memilah dan memilih terlebih dahulu kata-kata/bahasa, ekspresi, simbol maupun lainnya yang akan di ungkapkan dan digunakan sebagai suatu pesan agar setiap poin-poin pesan yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik guna meminimalisir hambatan dan kegagalan komunikasi. Kemudian juga adanya penginterpretasian pesan ataun *decoding*, serta respon yang diterima oleh murid juga ada pada tahapan ini dimana murid mendapatkan informasi berupa pesan secara langsung yang didapatkan melalui interaksi yang terjalin.

Setelah tahapan demi tahapan tersebut dilalui, buah dari semua tahapan atau proses yang dilalui ini menghasilkan di antaranya adalah *Takholli, Tahalli,* dan *Tajalli.*[161] Berikut penjelasan mengenai *Takholli, Tahalli,* dan *Tajalli*:

1) *Takholli*

Takholli adalah pengosongan diri dari perilaku dan akhlak tercela. Salah satu dari akhlak tercela yang paling banyak menyebabkan akhlak jelek antara lain adalah kecintaan yang berlebihan kepada urusan

[161]Hasil Observasi dan Wawancara dengan Syeikh Ahmad Suyuthi Ibnu Suwanda (*Mursyid*) pada tanggal 14 September 2020 pukul 19.30 WIB.

IAIN PURWOKERTO

duniawi. Hal ini akan dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu jahat. Dalam hal ini manusia tidak diminta secara total melarikan diri dari masalah dunia dan tidak pula menyuruh menghilangkan hawa nafsu. Tetapi, tetap memanfaatkan duniawi sekedar sebagai kebutuhannya dengan menekan dorongan nafsu yang dapat mengganggu stabilitas akal dan perasaan. Ia tidak menyerah kepada setiap keinginan, tidak mengumbar nafsu, tetapi juga tidak mematikannya. Ia menempatkan segala sesuatu sesuai dengan proporsinya, sehingga tidak memburu dunia dan tidak terlalu benci kepada dunia.

2) *Tahalli*

Tahalli adalah memasukkan, mengisi serta menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahapan *tahalli* dilakukan kaum sufi setelah mengosongkan jiwa dari akhlak-akhlak tercela dengan menjalankan ketentuan agama baik yang bersifat eksternal (luar) maupun internal (dalam). Yang disebut aspek luar adalah kewajiban-kewajiban yang bersifat formal seperti sholat, puasa, haji dan lain-lain. Dan adapun yang bersifat dalam adalah seperti keimanan, ketaatan, dan kecintaan kepada Tuhan. artinya membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, dari maksiat lahir dan batin.

3) *Tajalli*

IAIN PURWOKERTO

Tajalli berasal dari kata *tajalla* atau *yatajalla*, yang artinya "menyatakan diri". *Tajalli* merupakan peningkatan hubungan dengan Allah, sehingga setiap ibadah yang dilakukan manusia sebagai makhluk tidak hanya bersifat ritual, namun juga bersifat spiritual. *Tajalli* di sini yakni memunculkan sifat *illahiyah* dalam batasan-batasan kemanusiaan. *Tajalli* merupakan pembuktian, peng-aktualan, peng-ejawantahan terhadap nilai-nilai ritual yang telah dikerjakan, baik proses pengosongan (*takholi*) maupun proses pemasukan (*tahali*) yang didapatkan melalui bimbingan, ajaran, serta tauladan dari *mursyid* sehingga menjadi nilai spiritual dalam laku hidup sehari-hari.[162]

Jadi, jelaslah bahwa aktualisasi ajaran *robithoh* yang diaktualkan oleh seorang *salik* (murid) ini teraktualkan dari jalinan komunikasi interpersonal yang sebelumnya dibangun dengan sang mursyidnya secara kontinyu (terus menerus) dan atas konsekuensinya seorang murid yang patuh terhadap perintah, wejangan dan apa-apa yang dilarang oleh *mursyid*. Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya agar seorang murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran dari pengamalan ajaran *robithoh* baik yang berwujud ritual maupun yang berwujud perilaku dengan benar sesuai dengan tuntunan yang diberikan berdasar anjuran agama agar tidak terjadi suatu kesesatan. Sehingga dari padanya prinsip laku hidupnya, diri seorang murid selalu ingat akan ajaran yang diberikan mursyidnya sehingga menjadi terkontrol

IAIN PURWOKERTO

[162]Ismail Hasan. "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan". *Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya, dan Sosial*. Vol. 1, No. 1, An-Nuha. *http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/15/pdf*, (Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Madiun, 2014), h. 54-58. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

dan terarah serta tidak mengesampingkan nilai-nilai ketuhanan dalam setiap tindakannya sebagaimana salah satu fungsi komunikasi interpersonal yakni fungsi pengendalian diri (*control self*), dan tidak melupakan tugas serta kewajiban manusia sebagai *kholifah* di muka bumi yang *rohmatan lil 'alamin* selaras dan seimbang saling berkaitan satu sama lainnya. Karena segala bentuk yang diciptakan oleh Sang Pencipta merupakan suatu keterikatan yang utuh, artinya tidak parsial (terpisah) dalam upaya *suluk*-nya seorang *salik* dalam memahami Allah Sebagai Tuhannya, tertuntun menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) memahami dirinya, memahami Tuhannya, memahami bagaimana kedudukannya di dunia, dan memahami akhirat sebagai perjalanan selanjutnya serta selalu bersandar dalam setiap langkahnya berdasarkan pengabdian kepada Tuhannya, karena mengabdi merupakan tujuan manusia diciptakan-Nya hanya untuk sebuah pengabdian kepada Sang Maha Kuasa.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana pemaparan-pemaparan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Bahwa ajaran *robithoh* yang terkonsep pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* terdapat empat konsep ajaran di dalamnya yakni:

1. *Robithoh Rubbubiyah*, yaitu ikatan antara diri manusia dengan Tuhannya.
2. *Robithoh an-Nafsiyah*, yaitu ikatan antara diri manusia dengan dirinya yang haqiqi, serta ikatan antara dirinya dengan sang *mursyid*.
3. *Robithotul 'alam,* yaitu ikatan antara diri manusia dengan alam, lingkungan, dan dunia seisinya.
4. *Robithotul Ukhrowiyah*, yaitu ikatan antara diri manusia dengan alam akhirat.

IAIN PURWOKERTO

Empat konsep ajaran *robithoh* tersebut dapat diaktualisasikan oleh para pengamal *thoriqoh* (murid) pada Majelis Dzikir ini melalui beberapa tahapan-tahapan yang di antaranya, melalui proses pengenalan diri murid dengan *mursyid*, tahap pen-transferan ilmu pengetahuan dan ilmu spiritual sehingga sampai pada tahapan yang di namakan *takholli, tahalli, dan tajalli.* Adapun wujud dari peng-aktualisasian ajaran *robithoh* dalam komunikasi interpersonal yang dibangun antara *mursyid* dan murid pada Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-*

Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati ini diwujudkan di antaranya melalui:

1. Wujud peng-aktualisasian ajaran *robithoh* bersifat ritualistik

   Di antara tata cara *robithoh* yang teraktualkan pada wajah ritualistik adalah dengan *mulazamah* (melazimkan) dan *mudawammah* (kontinyu atau melanggengkan) serangkaian pengamalan *aurod robithoh* yakni berupa tuntunan bacaan-bacaan maupun runtutan sekalian amalan yang terkandung dalam *robithoh* Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* yang telah disusun. Di dalamnya tercantum *kalimah thoyyibah*, *sholawat*, *syi'ir tanbih,* dzikir, *tawassul*, serta *munajat* atau do'a, *wirid* dan dzikir dan dilakukan secara bersama-sama. Adapun tata cara *robithoh* tersebut berdasarkan teknis ritualistiknya yaitu dilakukan secara bersama-sama melalui pertemuan rutin setiap malam tanggal 15 bulan jawa /hijriyah maupun dilaksanakan secara individual pada waktu-waktu tertentu melalui bimbingan Syaikh Ahmad Suyuthi selaku *mursyid*. Serangkaian pengamalan *aurod robithoh* tersebut di antaranya seperti:

   a. Wudhu, sebagai pengejawantahan atau aplikatif dari *robithoh rubbubiyah*.
   b. *Syi'ir Tanbih*, pengamalan dari *syi'ir tanbih* ini merupakan wujud nyata bagi seorang *salik* dalam mengejawantahkan nilai-nilai *robithoh nafsiyah*.
   c. *Istighfar*, merupakan ritual seorang salik dalam bingkai *robithoh rubbubiyah* untuk memohon *maghfiroh* (pengampunan).

IAIN PURWOKERTO

d. *Iqror Tawajjuh,* Pembacaan *Iqror* yang dilakukan oleh seorang murid menjadi wujud implementasi dari *robithoh rubbubiyah* dan *robithoh nafsiyah*.

e. *Tawassul*, merupakan sebuah upaya mengambil suri tuladan dari berbagai ilmu dan amal yang telah di tunaikan oleh para *masyaikh* ataupun *mursyid*. Ke-*ta'dzim*-an dan hurmatnya seorang murid terhadap *mursyid* dalam *tawassul*-nya mencerminkan eratnya sebuah ikatan (*robitoh mursyid*) dalam bingkai *robithoh nafsiyah*.

j. *Aurod Robithoh*, secara substantif mata rangkai alur *aurod robithoh* adalah aktualisasi dari *robithoh ukhrowiyah*. Sedangkan sekumpulan jama'ah yang saling baerinteraksi, bersilaturakhim, saling bertukar pikiran (*sharing*), menjadi aktualisasi nilai-nilai *robithoh 'alam*.

f. *Sughul Muhammadiyah,* adalah sebuah ritual akan pengakuan seorang murid terhadap Muhammad Rasulullah ﷺ sebagai panutan dalam menggapai haqqul iman, haqqul islam, dan haqqul ihsannya di dunia maupun akhirat.

g. *Suluk,* merupakan pengejawantahan dari pada perjalanan *robithoh*, baik *robithoh rubbubiyah, nafsiyah, 'alam* dan *ukhrowiyah*.

h. Manaqib, merupakan wujud pengktualisasian yang bersifat ritualistik terbingkai dalam robithoh sebagai pengejawantahan dari pada perjalanan *robithoh*, mencakup *robithoh rubbubiyah, nafsiyah, 'alam* dan *ukhrowiyah*.

IAIN PURWOKERTO

2. Wujud peng-aktalisasian ajaran *robithoh* bersifat perilaku

Wujud pengaktualisasian yang bersifat perilaku diaktualisasikan di antaranya melalui perilaku ataupun *Akhlaqul karimah* seperti:

a. *Muhasabah,*
b. *Zuhud,*
c. *Qona'ah,*
d. *Sabar,*
e. *Tawakal,*
f. *Mujahadah,*
g. *Ridho,*
h. *Syukur,*
i. *Ikhlas.*

Wujud pengaktualisasian yang bersifat ritualistik dan wujud pengaktualisasian yang bersifat perilaku/amaliyah ini diaktualkan dan dibentuk berdasarkan empat konsep ajaran *robithoh* di Majelis dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati*. Aplikasi nilai-nilai ajaran dari pengamalan ajaran *robithoh* baik yang berwujud ritual maupun yang berwujud perilaku ini teraktualkan dari jalinan komunikasi interpersonal yang sebelumnya dibangun dengan sang mursyidnya secara kontinyu (terus menerus) dan atas konsekuensinya seorang murid yang patuh terhadap perintah, wejangan dan apa-apa yang dilarang oleh *mursyid*.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, demi meningkatkan mutu dan kualitas diri pribadi penulis maupun kepada pihak-pihak Majelis dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* serta kepada para *salik,* penulis ingin memberikan saran ataupun masukan yang membangun mengenai aktualisasi nilai-nilai ajaran robitoh sebagai pengejawantahan laku spiritual ini, diharapkan mampu berkontribusi banyak bagi kemanfaatan dan kemaslahatan dalam memperkuat *ukhuwah Islamiyah* ataupun *ukhuwah basyariyah* pada umumnya. Aktualisasi ajaran *robithoh* ini agar tetap dijaga dan terjaga sebagai bentuk wujud *ta'dzim,* menghormati para *Masyayikh* terdahulu yang telah memberikan ajaran tersebut.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi-Nya yang telah memberikan berbagai kenikmatan tak terbilang, juga semangat serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian data tersusun melalui penelitian yang ilmiah ini. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa terkucurkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad ﷺ sebagai Nabi Penutup dari Para Nabi-Nabi-Nya, serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang mencintainya. Mudah-mudahan kelak kita sekalian mendapat naungan syafa'atnya di akhirat nanti.

Sebagai makhluk yang tidak pernah luput dari suatu kesalahan dan kekeliruan, penulis sangat berharap kritik dan saran yang konstruktif demi peningkatan mutu dan kualitas ilmu pengetahuan kita bersama khususnya diri

IAIN PURWOKERTO

pribadi penulis. Sekiranya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Pada akhirnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ketulusan dan kesabaran kepada semua pihak yang telah dan memotivasi serta membantu dalam penyusunan karya yang sederhana ini. Semoga segala sesuatu yang telah diberikan dengan keikhlasannya kepada penulis agar mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Nata, Abudin. 2001. *Metodologi Studi Islam,* cet. 6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.

Boisard, Marcel. A. 1980. *Humanisme Dalam Islam,* Jakarta: Bulan Bintang.

Mannan, Audan. 2018. "Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi". Jurnal *Aqidah-Ta* Vol. IV No. 1 Thn. 2018. Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, (https://*journal.uin-alauddin.ac.id),* diakses 19 Oktober 2019, pukul 17:22.

Wibowo, Kabul. 2016. "Model Dakwah Majelis Dzikir *Thariqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* Di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Mulyati, Sri, *et.al*. 2004. Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia, cet. 1, Jakarta: Kencana.

Syakur. Abd. 2013. "Tarekat dan Moralitas: Studi Tentang Tawasul dan Robitho K.H. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Membentuk Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Suralaya Korwil Indonesia Timur, Surabaya", Laporan Penelitian Individual. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Hidayat. Rosyi Ibnu. 2015. "Peran Mursyid Dalam Membangun Spiritualitas Murid (Studi Kasus Majelis Dzikir *Thoriqoh Al-Rosuli Al-Muhammadiyati Al-Haqmaliyati* di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap)", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal,* cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja,* cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Albarry, M.Dahlan.2001. *Kamus Ilmiyah Populer,* Surabaya:Arkola.

Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam,* Jakarta : PT raja grafindo persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, *https://kbbi.web.id,* diakses 25 November 2019, pukul. 16:26.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

IAIN PURWOKERTO

Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian.* terj. Rio Dwi Setiawan, ed. 6, Jakarta: Salemba Humanika.

Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam,* cet. 1, Bandung, PT. RemajaRosdakarya.

Nadhir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia.

Bungin, Burhan. 2006.*Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif,* cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers.

Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam,* Jakarta : PT raja grafindo persada.

Burhani. Ahmad Najib. 2002. "*Tarekat" Tanpa Tarekat Jalan Baru Menjadi Sufi,* Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

Qamariyah. 2019. Dakwah Humanis Melalui Gerakan Tarekat. Jurnal Ilmu Dakwah.Vol.39,No2,https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/4674, diakses 30 Juli 2020.

Mu'thi. Muchtar. 2008. *Pelajaran Tarekat Shiddiqiyyah*, Jombang: Penerbit al Kautsar.

https://www.academia.edu/15354070/Rabithah, diakses tanggal 02 Maret 2020, pukul. 15:03.

Syam. Nur. 2008. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah,* Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

Atjeh. Aboebakar. 1964. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik).* Solo: CV Ramadhani.

Ummah. E. Ova Siti Sofwatul. 2018. "Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten*".* Jurnal

Pemikiran Islam Dan Filsafat, Al-Araf. Vol. XV, No. 2, http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf, diakses 30 Juli, pukul 23.45.

Al Khautsar. Reza. 2009. Tawassul Dan Robithoh Sebagai Metode Terapi Islam: Studi Mekanisme tawassul Dan Robithoh Kh. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Di Pondok Pesantren suryalaya Korwil Indonesia Timur. *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Mulyati. Sri. 2010. Peran Edukasi Tarekat Qairiyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suralaya, Cet. 1. Jakarta: Kencana.

Ikrimah. Tsaniya Fani. 2019. Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Kedinding Surabaya Tahun 1985-2018. *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Siregar. L. Hidayat. 2011. "Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, Dan Dinamika Perubahan". *Jurnal*. Miqot Vol. XXXV No. 1, https://media.neliti.com/media/publications/154608-ID-tarekat-naqsyabandiyah-syaikh-abdul waha.pdf, diakses pada 30 Juli 2020, pukul 00.30.

Mulyana. Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuhri. Saifuddin. 2011. *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Yogyaakarta: Teras.

Umar. Nasaruddin. 2014. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika.

Kementerian Agama RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an.

Frager. Robert. 2002. *Psikologi Sufi untuk Transformasi Hati, Diri, & Jiwa*. Terj. Hamisyah Rauf. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta,.

Aqib. Kharisudin. 1997. *AL-HIKMAH Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah.* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Hasibuan. Armyn**.** 2014. **"**Penerapan Ajaran Tasawuf-Tarekat Di Pondok Persulukan (Ponsluk) Darussoufiyah Desa Huta Lombang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara (Suatu Tinjauan Aplikatif Metodologis)". Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman. Tazkir Vol. 9 No. 1, http://194.31.53.129/index.php/TZ/article/view/77/66, diakses 30 Juli 2020, pukul 23.45.

IAIN PURWOKERTO

Soehada. Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Klijaga.

Gunawan. Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik,* ed.1, cet, 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hariwijaya. M. 2015. *Metodologi dan Penulisan SKRIPSI, TESIS dan DESERTASI Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora,* ed. Rev, cet, 2. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Arikunto. Suharismi. 2000. *Managemen Penelitian.* Jakarta: Bina Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata. Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian,* cet. XX. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasan. Ismail. 2014. "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan". *Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya, dan Sosial*. Vol.1, No.1, An-Nuha. http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/15/pdf,(Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Madiun). Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

IAIN PURWOKERTO